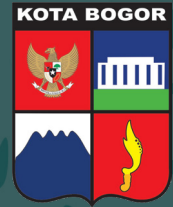


Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Pemerintah Kota Bogor



KAJIAN PEMILIHAN LOKASI-LOKASI PRIORITAS PEMBANGUNAN KAMPUNG TEMATIK DI KOTA BOGOR

BUKU 1: Studi Kelayakan



KAJIAN PEMILIHAN
LOKASI - LOKASI PRIORITAS
PEMBANGUNAN KAMPUNG TEMATIK
DI KOTA BOGOR

PEMERINTAH KOTA BOGOR
2021

DIPERSIAPKAN OLEH:



NUSANTARA URBAN ADVISORY
Jalan Guntur No. 9 Bogor Tengah
Kota Bogor, 16128

MILIK:



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KOTA BOGOR
Jl. Kapten Muslihat No.21 - Bogor 16121
0251-8338052
bappeda@kotabogor.go.id

Seluruh laporan ini adalah milik Pemerintah Kota Bogor. Tidak diperkenankan mengkopi atau menyalin konten di dalam laporan ini tanpa seizin Pemerintah Kota Bogor.

Seluruh dokumentasi visual di dalam dokumen ini hanya digunakan untuk kepentingan sirkulasi internal Pemerintah Kota Bogor. Konten dalam dokumen ini tidak akan digunakan untuk kepentingan rilis komersial dan hanya merupakan hak Pemerintah Kota Bogor untuk mengizinkan seluruh lisensi maupun hak penggunaan dokumen ini untuk kepentingan komersial.

Informasi, opini maupun analisis yang tercantum dalam dokumen ini adalah berdasarkan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

© 2021

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Pemerintah Kota Bogor



KAJIAN PEMILIHAN LOKASI-LOKASI PRIORITAS PEMBANGUNAN KAMPUNG TEMATIK DI KOTA BOGOR

BUKU 1: Studi Kelayakan



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan Laporan Akhir Kajian Rancang Lansekap Kampung Tematik yang bersumber dari APBD Kota Bogor Tahun 2021. Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Buku 1 ini berisi pemetaan lokasi-lokasi potensial Kampung Tematik yang merupakan usulan dari 68 kelurahan se-Kota Bogor. Berdasarkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan menggunakan 9 variabel, yaitu Aspek tata ruang dan lahan, *political will*, daya tarik, potensi ekonomi lokal, dukungan eksternal, terkait kesiapan masyarakat, kesiapan kelembagaan, dan aksesibilitas.

Lokasi-lokasi Kampung Tematik yang dihasilkan dari kajian ini diharapkan menjadi sumber data sebagai bahan rumusan kajian untuk mewujudkan akselerasi pemulihan ekonomi Pasca COVID-19 dari sektor pariwisata.

Akhirnya, kami mengharapkan semoga kajian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang menggunakannya.

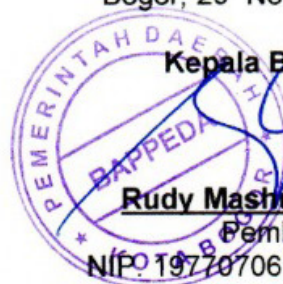
Bogor, 29 November 2021

Kepala Bappeda

Rudy Mashudi, ST, MP

Pembina

NIP. 19770706 200604 1 018

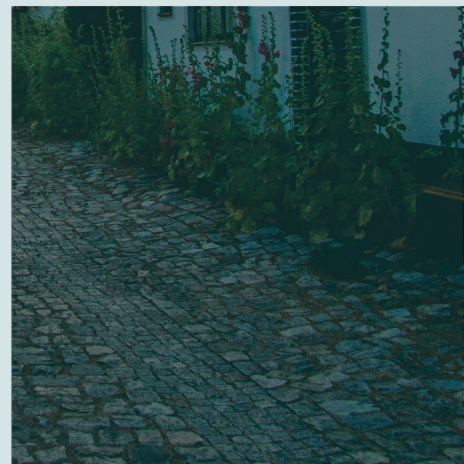
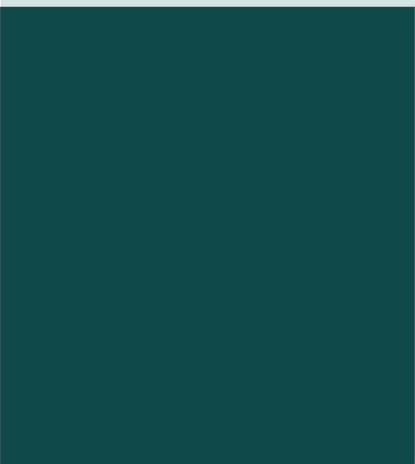


DAFTAR ISI

1	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang, Tujuan, Sasaran,	2
1.2	Ruang Lingkup, dan Keluaran	3
1.3	Tinjauan Pustaka	
1.3.1	Community Based Tourism	4
1.3.2	Teori AHP	5
1.3.3	Teori Multi Kriteria Analisis	6
1.4	Metodologi	
1.4.1	Kerangka Metodologi Kerja	7
1.4.2	Metode Perumusan Kriteria Pemilihan Kampung Tematik	8
1.4.3	Metode Pengumpulan Data	9
1.4.4	Metode Penilaian Lokasi Potensial Kampung Tematik	11
1.4.5	Metode Analisis Pemilihan Lokasi Potensial	14
1.4.6	Metode Pembobotan dengan AHP	15
1.5	Manajemen Kerja	
1.5.1	Program Kerja	16
1.5.2	Organisasi dan Personil	20
1.5.3	Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan	21
1.5.4	Komposisi Tim, Penugasan, dan Jadwal Tenaga Ahli	25
1.6	Sistematika Penulisan Laporan	25
2	KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA BOGOR	
3	HASIL JARING ASPIRASI DAN ANALISIS	
3.1	Jaring Aspirasi	34
3.2	Hasil Short List Potensi Kampung Tematik	38
3.3	Analisis Superimpose Shortlist Kampung Tematik Terhadap Pola Ruang RTRW	46
3.4	Analisis Superimpose Shortlist Kampung Tematik Terhadap Status Lahan	49

3.5 Analisis Superimpose Shortlist Kampung Tematik Terhadap Kawasan Kumuh	52
3.6 Analisis Program Prioritas Kepala Daerah	55
4 INVENTARISASI KAMPUNG TEMATIK	
4.1 Inventarisasi Kampung Tematik Kecamatan Bogor Barat	60
4.2 Inventarisasi Kampung Tematik Kecamatan Bogor Selatan	64
4.3 Inventarisasi Kampung Tematik Kecamatan Bogor Tengah	69
4.4 Inventarisasi Kampung Tematik Kecamatan Bogor Timur	72
4.5 Inventarisasi Kampung Tematik Kecamatan Bogor Utara	76
4.6 Inventarisasi Kampung Tematik Kecamatan Tanah Sareal	79
5 HASIL ANALISIS SKORING LOKASI PRIORITAS	
5.1 Hasil Analisis Skoring Usulan Kampung Tematik Kota Bogor	84
5.2 Lokasi Prioritas per Kecamatan	87
5.3 Rekomendasi Tindak Lanjut	90
5.4 Pemilihan Pilot Desain : Kampung Berisik	93
LAMPIRAN : STUDI KASUS PENATAAN KAMPUNG TEMATIK	
1 Kampung Warna Warni Jodipan, Malang	96
2 Kampung Code. Yogyakarta	97
3 Desa Pujon Kidul, Malang, Jawa Timur	98
4 Kesimpulan Benchmarking	101

1 PENDAHULUAN



1.1 LATAR BELAKANG

Pengembangan kampung tematik tidak hanya sebatas fisik, namun juga sosial, kultur, dan ekonomi.



Kampung Biru dan Kampung Warna-Warni Jodipan
Sumber: unsplash.com

Pembangunan Kota Bogor perlu dilakukan tidak hanya difokuskan pada kawasan pusat kota sebagai kawasan penggerak ekonomi, melainkan juga harus dilakukan sampai dengan wilayah dan kampung, sebagai area tempat tinggal kebanyakan warga Kota Bogor. Mengingat struktur Kota Bogor sangat dominan berupa kampung kota (urban kampung).

Membangun kampung kota tidak hanya sebatas pembangunan fisik berupa infrastruktur dan beautifikasi, melainkan perlu menyentuh aspek sosial dan ekonomi warga, karena sejatinya pembangunan adalah untuk kesejahteraan warga kota. Oleh karena itu, membangun tidak hanya struktur, melainkan juga kultur dan aktor pembangunannya.

Agar pembangunan kampung tidak sebatas

pada pembangunan fisik, diperlukan pertimbangan potensi kampung, baik potensi fisik, sosial, maupun ekonomi. Pemetaan ini bertujuan agar intervensi sesuai dengan karakter dan potensi wilayah, sehingga dapat serta mengembangkan kultur yang ada di masyarakat.

Melalui pemetaan potensi dan persoalan yang lebih spesifik, maka variasi pembangunan kampung akan lebih unik untuk setiap kampung. Pembangunan kampung tematik diharapkan mampu menarik wisatawan lokal maupun luar kota. Hal ini akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan studi identifikasi lokasi prioritas pembangunan kampung tematik agar dapat ditentukan lokasi yang tepat. Oleh karena itu studi ini penting untuk dilakukan sebagai acuan awal penyelenggaraan kegiatan pembangunan kampung tematik di Kota Bogor.

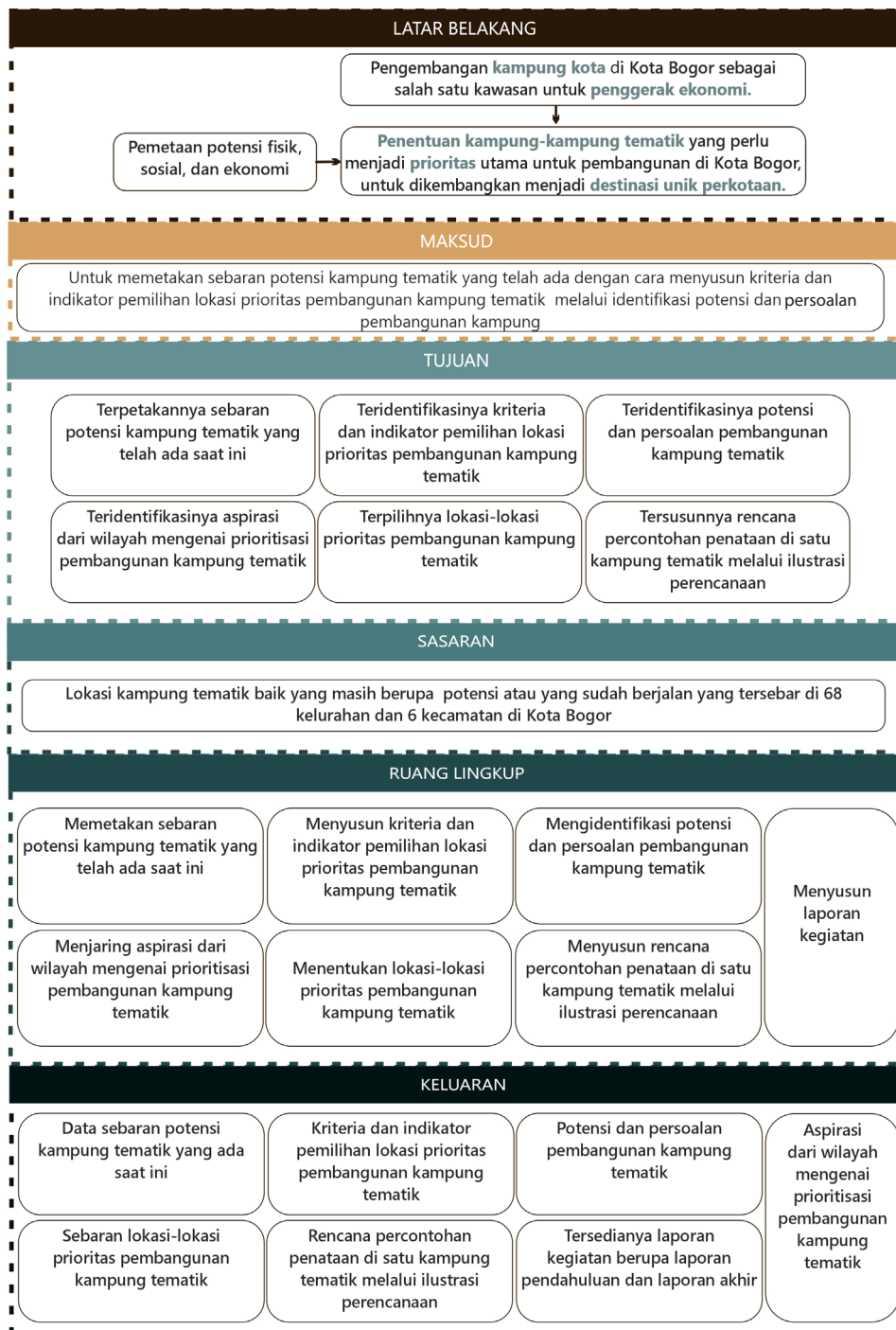
Dengan demikian, pembangunan kampung Tematik tidak hanya dalam rangka kebutuhan internal, melainkan juga dapat menjadi satu Destinasi yang unik di kota, yang mampu menarik wisatawan lokal maupun luar kota. Hal ini akan lebih lanjut berdampak pada peningkatan ekonomi warga masyarakat setempat. Oleh karena itu, studi mengenai pembangunan kampung Tematik diperlukan agar terdapat acuan pemrograman dan penganggaran pemerintah kota untuk pembangunan kampung Tematik.

1.2. RUANG LINGKUP DAN KELUARAN

Kampung tematik diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

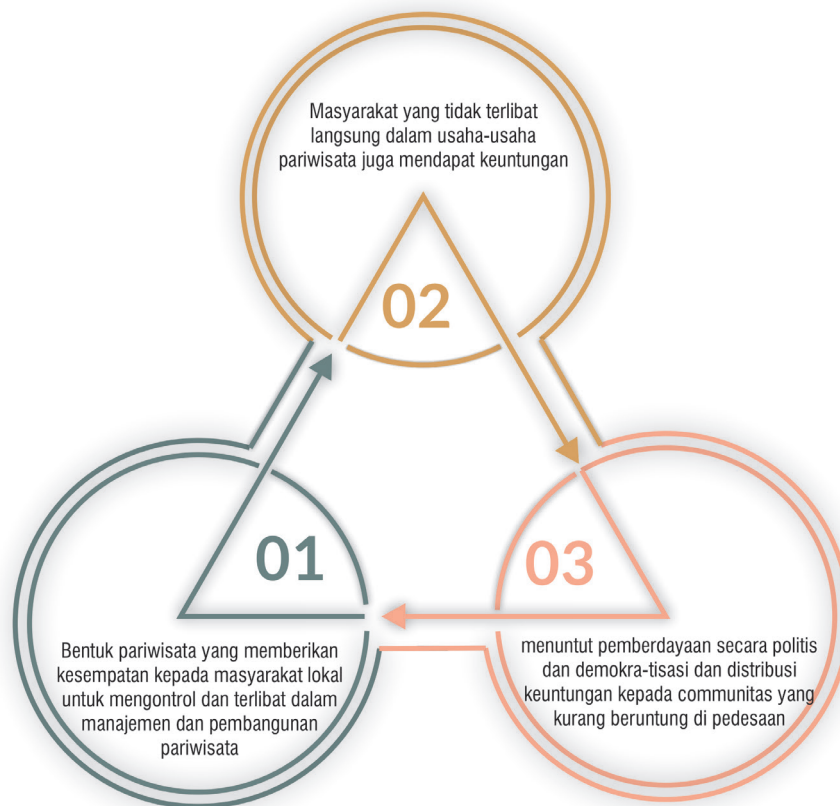
Studi ini dilakukan dalam rangka memilih lokasi prioritas pembangunan kampung tematik. Mengingat keterbatasan sumber daya pemerintah kota baik waktu, tenaga, maupun anggaran, maka diperlukan skala prioritas, dengan menentukan kampung-kampung tematik yang perlu menjadi prioritas utama pembangunan. Hal ini bertujuan agar dapat dilakukan *pilot project* pada

lokasi-lokasi prioritas, yang dapat menjadi percontohan bagi lokasi lainnya. Diharapkan dengan dilakukannya *pilot project* pada lokasi prioritas nantinya, kampung tematik lainnya dapat mengambil pelajaran dan contoh sukses, sehingga juga dapat mengikuti kasus sukses dari lokasi-lokasi prioritas yang telah dipilih.



1.3 TINJAUAN PUSTAKA

1.3.1 COMMUNITY BASED TOURISM



Dalam konteks kepariwisataan terdapat dua pendekatan perencanaan yang dapat dilakukan. Pertama, pendekatan formal yang cenderung menekankan keuntungan potensial dari pariwisata. Kedua, dikaitkan dengan perencanaan partisipatif dengan mengutamakan ketentuan dan peraturan yang seimbang antara pembangunan dan perencanaan terkendali. Pendekatan kedua lebih mengutamakan kepekaan alam terhadap akibat pembangunan ekowisata (Garrod, 2001).

Salah bentuk dari pendekatan perencanaan partisipatif yaitu *Community Based Tourism*. Menurut Hausler (2005), CBT merupakan pendekatan pariwisata yang menekankan pada keterlibatan masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata atau tidak) dalam bentuk pemberian akses untuk manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis dan kehidupan yang lebih demokratis bagi masyarakat. Salah satunya dengan pembagian hasil kegiatan pariwisata yang

lebih adil bagi masyarakat lokal.

Ada beberapa prinsip dasar yang disampaikan oleh Suansri (2003), yaitu:

1. Mengakui, mendukung, dan mengembangkan kepemilikan dalam industri pariwisata.
2. Mengikutsertakan komunitas dalam setiap aspek kegiatan.
3. Mengembangkan kebanggaan komunitas
4. Mengembangkan kualitas hidup komunitas
5. Menjamin keberlanjutan lingkungan
6. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal
7. Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas
8. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia
9. Mendistribusikan keuntungan secara adil pada anggota komunitas
10. Berperan dalam menentukan prosentase pendapatan dalam proyek yang ada di komunitas

1.3.2 TEORI AHP

Metode AHP Digunakan dalam Menentukan Bobot Kriteria dan Sub Kriteria Penentuan Lokasi Potensial

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu model pendukung keputusan yang **menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki** (Saaty, 1993). AHP merupakan metode pengambilan keputusan secara terorganisir untuk menghasilkan sebuah prioritas yang diinginkan dengan menguraikan keputusan menjadi beberapa tahapan serta memungkinkan pengguna memberikan nilai bobot dari suatu kriteria majemuk atau alternatif majemuk terhadap suatu kriteria dengan informasi dari para pakar.

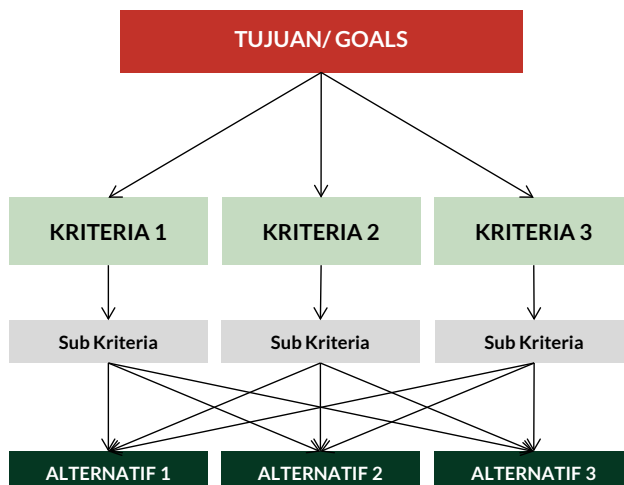
Metode AHP didasari oleh prinsip-prinsip utama, yaitu:

1. **Dekomposisi:** merupakan prinsip pemecahan masalah dengan menyusun ke dalam bentuk hirarki elemen permasalahan yang saling terkait satu sama lain.
2. **Comparative Judgements:** penilaian terkait komparasi kepentingan elemen tertentu. Perbandingan dilakukan

berdasarkan "judgement" dari pengambil keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.

3. **Sintesa Prioritas:** menyajikan matriks pairwise comparison yang menentukan prioritas dari elemen kriteria dari bobot yang dihasilkan pada masing-masing elemen.
4. **Logical Consistency:** menetapkan prioritas dari alternatif-alternatif yang dipilih dengan mempertimbangkan konsistensi logi dalam penilaian.

Metode AHP yang dilakukan dalam kajian penentuan lokasi kampung tematik adalah struktur hirarki, dalam menentukan prioritas kriteria hingga sub kriteria yang dipilih ke dalam bentuk bobot. AHP juga memiliki standar inconsistency, yang digunakan dalam memperhitungkan validitas berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan. Di mana nilai inconsistency harus sama dengan atau dibawah 0,1.

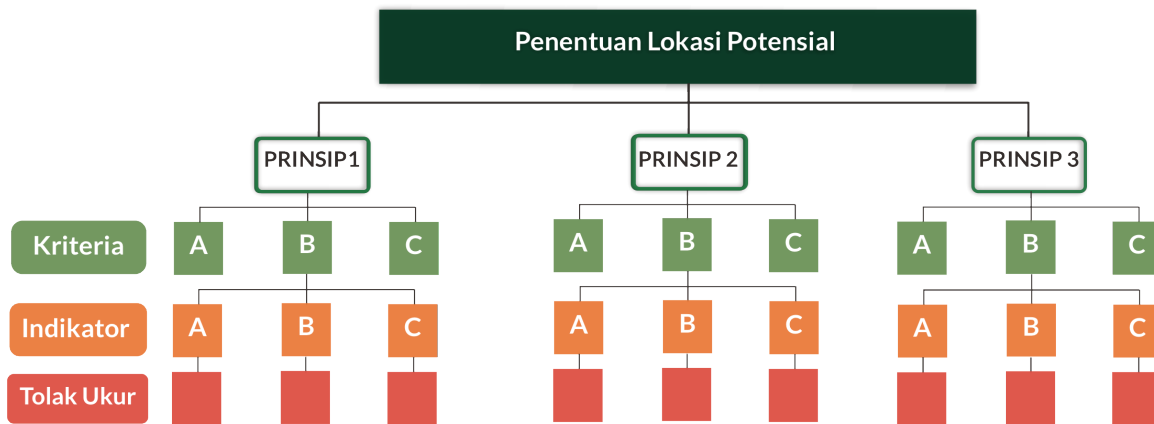


Hirarki (Dekomposisi) dalam AHP
 Sumber: Saaty, 1993

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama berpengaruhnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih berpengaruh dari elemen Lainnya
5	Elemen yang satu lebih berpengaruh dari elemen lainnya
7	Elemen yang satu lebih mutlak lebih berpengaruh dari elemen lainnya
9	Elemen yang satu mutlak lebih berpengaruh dari elemen Lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan

Comparative Judgement dalam AHP
 Sumber: Saaty, 1993

1.3.3 TEORI MULTI KRITERIA ANALISIS



Ilustrasi Multi Kriteria Analisis
Sumber: CIFOR, 1999

Analisis Multi Kriteria dapat didefinisikan sebagai perangkat **pengambilan keputusan yang dikembangkan untuk masalah-masalah kompleks multikriteria yang mencakup aspek kualitatif dan atau kuantitatif dalam proses pengambilan keputusan** (Macoun dan Mendoza, 1999). Multi Kriteria Analisis ini digunakan saat peneliti melibatkan berbagai kriteria kedalam penelitiannya hingga berpotensi menyebabkan kerancuan dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, Analisis Multi Kriteria merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk membantu mengevaluasi tingkat kepentingan relatif seluruh kriteria yang terkait dan menggambarkan tingkat kepentingannya dalam **proses pengambilan keputusan akhir**. Dalam penelitian yang membutuhkan Analisis Multi Kriteria ini adalah penelitian yang **membutuhkan input dari berbagai disiplin ilmu**. Untuk menekan kesulitan yang dihadapi, kesepakatan dalam pengambilan keputusan diambil dari berbagai pandangan ilmu yang berbeda, pendapat pribadi masing-masing individu, hingga tercapainya kesimpulan yang disepakati bersama.

Metodologi yang digunakan dalam Analisis Multi Kriteria yang dapat digunakan untuk penilaian Kriteria dan Indikator adalah **penetapan peringkat dan penetapan nilai**. **Penetapan peringkat (Ranking)** adalah pemberian suatu peringkat bagi tiap elemen keputusan yang menggambarkan derajat

kepentingan relatif elemen tersebut terhadap keputusan yang dibuat. Elemen-elemen keputusan kemudian disusun berdasarkan peringkatnya. **Penetapan nilai (Rating)** mirip dengan penetapan peringkat, hanya elemen-elemen keputusan diberikan skor antara 0-100. Seluruh skor elemen yang dibandingkan jumlahnya harus mencapai 100. Dengan demikian, apabila suatu elemen diberi skor tinggi, berarti elemen lainnya harus diberi skor lebih rendah.

Analisis multi kriteria ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

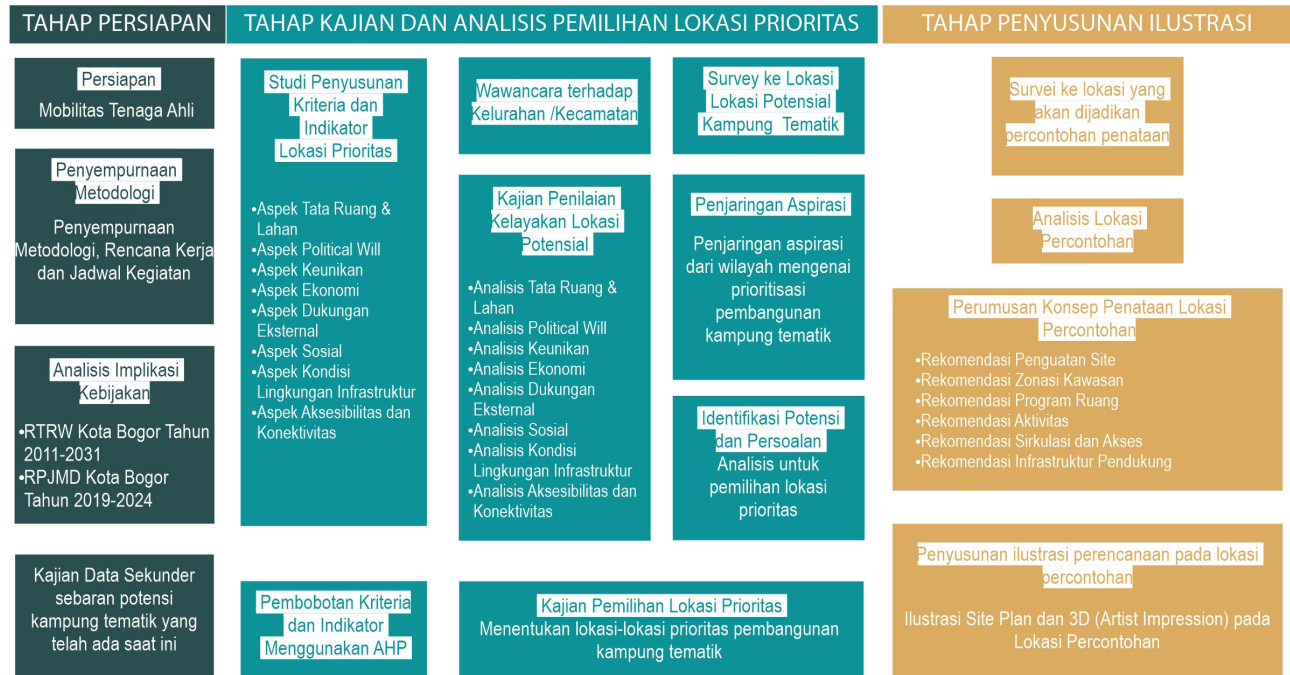
1. Kemampuan untuk menampung beragam kriteria dalam analisis
2. Analisis Multi Kriteria dapat menggunakan data campuran dan analisisnya tidak memerlukan banyak data.
3. Analisis Multi Kriteria memungkinkan keterlibatan langsung berbagai pakar
4. Analisis bersifat transparan bagi para peserta
5. Analisis Multi Kriteria mencakup mekanisme umpan balik yang berkenaan dengan konsistensi dari penilaian yang dibuat.

Dalam berbagai kondisi pengambilan keputusan, kemampuan untuk berkomunikasi dan menerangkan keputusan-keputusan dan bagaimana keputusan diambil. Suatu perangkat seperti **Analisis Multi Kriteria dibutuhkan untuk mencapai keputusan bersama yang mudah disampaikan dan beralasan, berkenaan dengan penilaian Kriteria dan Indikator**.

1.4 METODOLOGI

1.4.1 KERANGKA METODOLOGI KERJA

Kajian Pemilihan Lokasi Potensial Pengembangan Kampung Tematik Dilakukan Melalui Tiga Tahapan



Kerangka Metodologi

Sumber: Analisis Tim, 2021

Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan pelaksanaan pekerjaan dilakukan persiapan mobilitas tenaga ahli. Dilakukan juga penyempurnaan metodologi yang akan diterapkan saat pelaksanaan kajian termasuk penyempurnaan rencana kerja dan jadwal pelaksanaan pekerjaan. Pada tahap ini mulai dilakukan analisis dan juga kajian data-data sekunder. Analisis kebijakan dilakukan untuk mengetahui implikasi kebijakan dalam kajian yang akan dilakukan. Arah dan program apa saja yang terkait dengan kajian pengembangan kampung tematik yang tertera dalam dokumen kebijakan RTRW dan RPJMD Kota Bogor. Kajian data sekunder dilakukan untuk melakukan tinjauan awal terhadap potensi lokasi kampung tematik.

Tahap Kajian dan Analisis Pemilihan Lokasi Potensial

Dalam tahap ini dilakukan studi untuk penyusunan kriteria dan indikator dalam menentukan lokasi potensial dan prioritas dalam pengembangan kampung tematik.

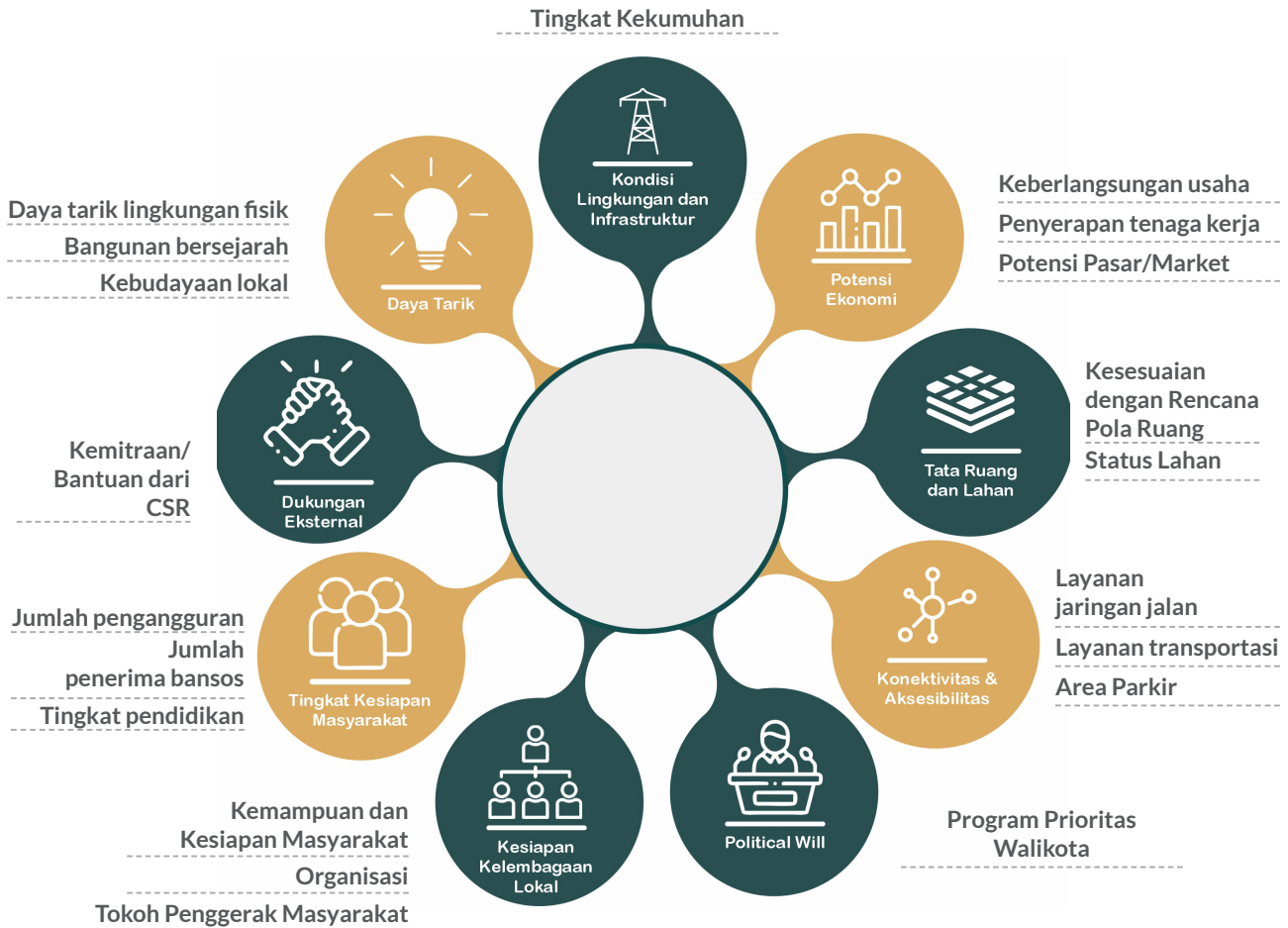
Aspek-aspek yang telah disusun kemudian dianalisis menggunakan AHP untuk menemukan bobot kriteria dan indikator dalam penilaian lokasi kampung kumuh. Untuk menentukan nilai atas aspek-aspek tersebut dilakukan wawancara terhadap lurah/camat pada tiap-tiap wilayah, serta dilakukan juga penjaringan aspirasi untuk menentukan lokasi prioritas pembangunan kampung tematik. Berdasarkan metode dan tersebut kemudian ditentukan lokasi potensial dan potensi prioritas.

Tahap Penyusunan Ilustrasi

Tahap terakhir disusun setelah lokasi prioritas ditentukan, kemudian dilakukan tahap survei lapangan untuk mengetahui kondisi area yang akan dijadikan percontohan. Dilakukan analisis lokasi serta dirumuskan rekomendasi dan perumusan konsep pengembangan kampung tematik sesuai dengan potensi yang dimiliki lokasi prioritas tersebut. Ilustrasi/ *artist impression* akan didesain pada lokasi prioritas kampung tematik.

1.4.2 METODE PERUMUSAN KRITERIA PEMILIHAN KAMPUNG TEMATIK

Pemilihan dilakukan Berdasarkan Analisis terhadap Indikator dan Variabel Tertentu untuk Mengidentifikasi Lokasi Prioritas Pembangunan Kampung Tematik



Aspek dan Kriteria Identifikasi Lokasi Prioritas Pembangunan Kampung Tematik

Sumber: Analisis Tim, 2021

Dalam menentukan lokasi prioritas pembangunan kampung tematik, dilakukan analisis pada beberapa indikator dan variabel. Aspek analisis yang dilakukan mencakup Aspek Tata Ruang & Lahan, Aspek Political Will, Aspek Daya Tarik, Aspek Potensi Ekonomi, Aspek Dukungan Eksternal, Aspek Tingkat Kesiapan Masyarakat, Aspek Kondisi Lingkungan dan Infrastruktur, Aspek Kesiapan Lembaga Lokal, dan Aspek Aksesibilitas dan Konektivitas. Ke-9 aspek ini dianggap dapat mewakili

aspek pembangunan suatu kampung tematik secara menyeluruh. Aspek-aspek tersebut memiliki beberapa variabel dan indikator yang menjadi dasar pemilihan lokasi prioritas pembangunan kampung tematik, dengan ketentuan apabila semakin sesuai dengan indikator tersebut maka semakin potensial untuk dilakukan pembangunan. Penjelasan lebih lengkap terkait indikator dan variabel akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

1.4.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan Data Dilakukan melalui Metode Survei Primer dan Data Sekunder

Aspek dan variabel pemilihan Kampung Tematik di Kota Bogor akan dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder kedalam tabel di bawah ini. Dalam pengolahan data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis, sebagai berikut:

1. Analisis Superimpose. Analisis ini digunakan dengan mengkaji data spasial kesesuaian pola ruang, status lahan, dan

jaringan jalan yang didapat dari dokumen RDTR Kota Bogor.

2. Analisis Skoring. Analisis ini digunakan untuk mengkaji hasil kuesioner yang dibagikan kepada lurah dan camat di Kota Bogor.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 analisis yang digunakan dalam pengolahan data untuk pemilihan Kampung Tematik di Kota Bogor.

Tabel. Aspek dan Variabel

Aspek	Variabel	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Sumber Data
Tata Ruang dan Lahan	Kesesuaian dengan Pola Ruang	Data Sekunder	Superimpose pola ruang terhadap delineasi kampung dan Analisis Skoring	RDTR Kota Bogor
	Status Lahan	Data Sekunder	Superimpose status lahan terhadap delineasi kampung dan Analisis Skoring	Badan Pertanahan Nasional
Political Will	Program Prioritas Walikota	Data Primer dan Data Sekunder	Analisis Skoring	Interview dan Artikel Berita
Daya Tarik	Daya Tarik Lingkungan Fisik	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion
	Bangunan Bersejarah	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion
	Kebudayaan Lokal	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion
Potensi Ekonomi Lokal	Keberlangsungan Usaha	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion
	Penyerapan Tenaga Kerja	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion
	Potensi Pasar/Market	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion
Dukungan Eksternal	Kemitraan/Bantuan CSR	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion

Aspek	Variabel	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Sumber Data
Tingkat Kesiapan Masyarakat	Jumlah Pengangguran	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion
	Jumlah Penerima Bansos	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion
	Tingkat Pendidikan	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion
Kesiapan Kelembagaan Lokal	Kemampuan Kesiapan Masyarakat	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion
	Organisasi	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion
	Tokoh Penggerak Masyarakat	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion
Tingkat Kekumuhan	Tingkat Kekumuhan	Data Sekunder	Superimpose pola ruang terhadap delineasi kampung dan analisis skoring	SK No. 640.45-178.1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kota Bogor
Aksesibilitas Menuju Kampung	Layanan Jaringan Jalan	Data Sekunder	Superimpose jaringan jalan terhadap delineasi kampung dan Analisis Skoring	RDTR Kota Bogor
	Layanan Transportasi	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion
	Area Parkir	Data Primer	Analisis Skoring	Kuesioner dan Focus Group Discussion

Sumber: Hasil Analisis, 2021

1.4.4 METODE PENILAIAN LOKASI POTENSIAL KAMPUNG TEMATIK

Penilaian Kelayakan setiap Variabel Dilakukan dengan Skoring dan Pembobotan

Lokasi prioritas pembangunan kampung tematik dilakukan dengan melakukan penilaian di tiap kampung sesuai dengan aspek dan variabel yang sudah ditentukan di tahap perumusan kriteria. Penilaian ini berdasarkan indikator dan tolok ukur di masing-masing variabel. Skor di tiap aspek nantinya akan diproporsikan sesuai dengan bobot tiap aspek yang dihasilkan melalui proses AHP (*Analytical Hierarchy Process*). **Semakin**

tinggi hasil penilaian suatu kampung, maka semakin potensial kampung tersebut untuk dilakukan pembangunan menjadi kampung tematik. Sebaliknya, jika hasil penilaian suatu kampung rendah, maka semakin rendah prioritasnya untuk dilakukan pembangunan kampung tematik. Selengkapnya terkait variabel dan indikator penilaian kelayakan kampung tematik seperti pada tabel berikut:

Variabel	Indikator	Tolok Ukur	Skor
Aspek Tata Ruang dan Lahan			
Kesesuaian dengan Rencana Pola Ruang	Alokasi ruang untuk pengembangan kampung tematik diarahkan pada kawasan non-lindung.	Permukiman, RTH, Pariwisata	100
		Sosial, Perdagangan dan Jasa, Pemerintahan, SPU	67
		Industri, Pergudangan, Militer	33
Status lahan	Semakin kompleks kepemilikan lahan maka akan semakin rumit dalam pengembangan kampung tematik. Karena itu, pengembangan kampung tematik diprioritaskan pada kawasan dengan mayoritas lahan yang dimiliki oleh pemerintah (HGU, HGB, HPL).	Kepemilikan pemerintah	100
		Kepemilikan korporasi/masyarakat	67
		Tidak terdaftar	33
Political Will			
Program Prioritas Walikota	Kampung tematik yang termasuk dalam agenda prioritas walikota untuk dikembangkan.	Ya	100
		Tidak	50
Daya Tarik			
Daya tarik lingkungan fisik	Lanskap alami kampung dapat menjadi suatu daya tarik wisata. Kampung yang memiliki potensi daya tarik fisik lingkungan dapat diprioritaskan untuk pengembangan kampung tematik.	Sangat unik & menarik	100
		Cukup unik & menarik	67
		Kurang unik & kurang menarik	33
Bangunan bersejarah	Keberadaan bangunan bersejarah dalam suatu kampung akan menambah daya tarik sebagai kampung tematik. Kampung yang memiliki bangunan bersejarah dapat diprioritaskan.	Sejarah Bangunan hingga tingkat Kota/Regional dan/atau relevan dengan tema kampung	100
		Sejarah Bangunan hanya tingkat lokal dan/atau tidak relevan dengan tema kampung	67
		Tidak ada	33

Variabel	Indikator	Tolok Ukur	Skor
Kebudayaan lokal	Kebudayaan lokal menjadi elemen pendukung wisata. Karena itu, kampung yang memiliki kebudayaan lokal dapat diprioritaskan.	Dilestarikan dengan baik	100
		Belum dilestarikan dengan baik	67
		Tidak ada	33
Potensi Ekonomi Lokal			
Keberlangsungan Usaha	Kampung dengan potensi produk lokal yang telah diusahakan lebih dari 5 tahun dapat diprioritaskan karena menunjukkan adanya keberlanjutan usaha. Usaha produk unggulan yang mendorong semangat menciptakan kemandirian masyarakat, kemandirian masyarakat ini akan memberikan dampak positif terhadap tingkat pengangguran masyarakat	>5 tahun	100
		>2 dan <5 tahun	67
		Baru dirintis	33
		Tidak Ada	0
Penyerapan Tenaga Kerja	Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam melihat keberhasilan suatu usaha produk. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap dalam usaha produk ekonomi lokal maka semakin baik.	>15 orang	100
		5-15 orang	67
		1-5 orang	33
		Tidak Ada	0
Potensi Pasar/Market	Pengembangan kampung tematik dapat diprioritaskan pada kampung yang memiliki jangkauan pemasaran yang luas.	Nasional/Internasional	100
		Regional	67
		Kota/Lokal	33
		Belum Ada	0
Dukungan Eksternal			
Kemitraan/Bantuan dari CSR	Pengembangan kampung tematik dapat diprioritaskan pada kampung yang telah bermitra/mendapat pendanaan CSR baik dalam pengembangan SDM maupun inovasi produk.	Ada dan sudah pernah menerima bantuan CSR lebih dari 1 kali	100
		Tidak ada namun sudah pernah menerima bantuan CSR minimal 1 kali	67
		Tidak ada (Belum pernah menerima bantuan CSR)	33
Tingkat Kesiapan Masyarakat			
Jumlah Pengangguran	Pengembangan kampung tematik diharapkan dapat memberikan multiplier effect sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Kampung dengan persentase jumlah pengangguran tinggi dapat diprioritaskan.	Tinggi (>50%)	100
		Sedang (25 - 50%)	67
		Rendah (<25%)	33
Jumlah Penerima Bansos	Jumlah penerima bansos berbanding lurus dengan tingginya tingkat pengangguran terbuka. Semakin banyak penerima bansos pada suatu kampung maka dapat diprioritaskan untuk pengembangan kampung tematik.	Tinggi (>50%)	100
		Sedang (25 - 50%)	67
		Rendah (<25%)	33

Variabel	Indikator	Tolok Ukur	Skor
Tingkat Pendidikan	Pengembangan kampung tematik diprioritas untuk memberikan peluang kerja bagi tenaga kerja non-terdidik. Semakin banyak penduduk dengan tingkat pendidikan yang rendah maka semakin diprioritaskan.	> 50% penduduk berpendidikan rendah	100
		25-50% penduduk berpendidikan rendah	67
		< 25% penduduk berpendidikan rendah	33
Kesiapan Kelembagaan Lokal			
Kemampuan dan Kesiapan Masyarakat	Pengembangan kampung tematik dapat diprioritaskan pada kampung yang masyarakatnya siap/bersedia berpartisipasi	Siap dan bersedia	100
		Belum siap dan butuh pendampingan	67
		Tidak siap dan tidak bersedia	33
Organisasi	Pengembangan kampung tematik dapat diprioritaskan pada kampung yang telah memiliki organisasi penggerak masyarakat, baik dalam hal wisata maupun produk unggulan.	Sudah ada dan aktif	100
		Sudah ada embrio dan butuh pendampingan	67
		Belum ada	33
Tokoh Penggerak Masyarakat	Pengembangan kampung tematik dapat diprioritaskan pada kampung yang telah memiliki tokoh penggerak yang dapat menjadi motor penggerak masyarakat dalam mengelola kampung tematik	Ada yang dituakan, dan sudah aktif	100
		Ada yang dituakan, namun belum aktif	67
		Tidak ada	33
Tingkat Kekumuhan			
Tingkat Kekumuhan	Pengembangan kampung tematik bertujuan untuk menjadikan kampung sebagai destinasi wisata, sehingga readiness criteria infrastruktur/ lingkungan kampung yang bersih dan sehat menjadi sangat penting.	Tidak Kumuh	100
		Kumuh Ringan	67
		Kumuh Sedang	33
		Kumuh Berat	0
Aksesibilitas Menuju Kampung			
Layanan Jaringan Jalan	Pengembangan kampung tematik diprioritaskan pada kawasan dengan aksesibilitas yang baik.	Berjarak < 500 m terhadap Jalan Utama	100
		Berjarak 500 - 1.000 m terhadap Jalan Utama	67
		Berjarak > 1.000 m terhadap Jalan Utama	33
Layanan Transportasi	Pengembangan kampung tematik diprioritaskan pada kawasan yang dapat dijangkau menggunakan transportasi publik	Bus/angkot	100
		Tidak Tersedia	33
Area Parkir	Pengembangan kampung tematik diprioritaskan pada kawasan yang memiliki lahan untuk penyediaan lahan parkir	Tersedia (Di dalam kampung)	100
		Tersedia (Di luar kampung (<500 m))	67
		Tersedia (Di luar kampung (>500 m))	33
		Tidak tersedia potensi parkir	0

Tabel Metode Penilaian Kelayakan Kampung Tematik

Sumber: Analisis Tim, 2021

1.4.5 METODE ANALISIS PEMILIHAN LOKASI POTENSIAL

Pemilihan Lokasi Dilakukan dengan Menggunakan Metode Superimpose GIS

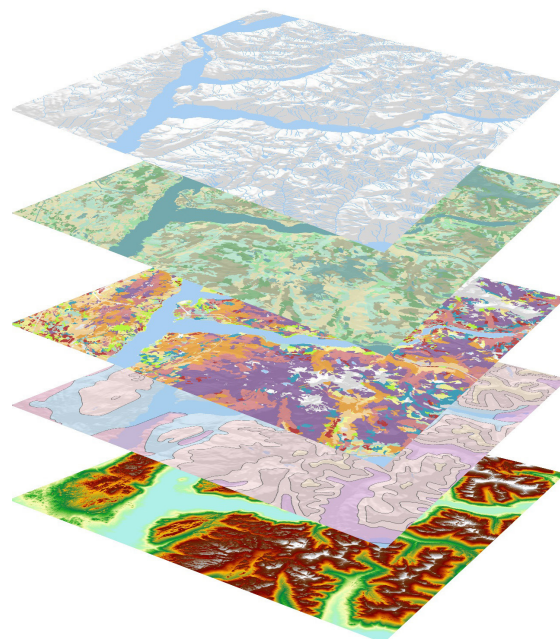


Analisis lokasi adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menentukan kapasitas optimal atas dasar permintaan pasar yang diperkirakan. Dalam kajian ini menentukan lokasi terbaik untuk pengembangan lokasi potensial dan prioritas kampung tematik yang ada di Kota Bogor.

Aplikasi analisis lokasi dalam pengembangan kampung tematik salah satunya antara lain adalah membantu memudahkan aksesibilitas dan memaksimalkan potensi lokal. Metode analisis lokasi yang umumnya digunakan adalah *shortest path*, yaitu lokasi yang dihasilkan memiliki jarak yang dekat dengan calon pasar. Namun dalam pengembangan perkotaan yang kompleks, ada banyak hal yang harus masuk perhatian untuk pengembangan kampung tematik. **Penentuan lokasi kampung tematik perlu memperhatikan aspek multi-kriteria. Tata ruang, lahan, aksesibilitas, dan kondisi lingkungan serta infrastruktur merupakan aspek spasial yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi.** Selain itu ada faktor-faktor lain seperti kebijakan, potensi ekonomi, keunikan, kondisi sosial, serta dukungan kelembagaan eksternal.

Pemilihan Lokasi Potensial diawali dengan menyimpulkan penilaian kelayakan pada tahap sebelumnya, dengan mengakumulasi hasil skoring dan pembobotan. Hasil

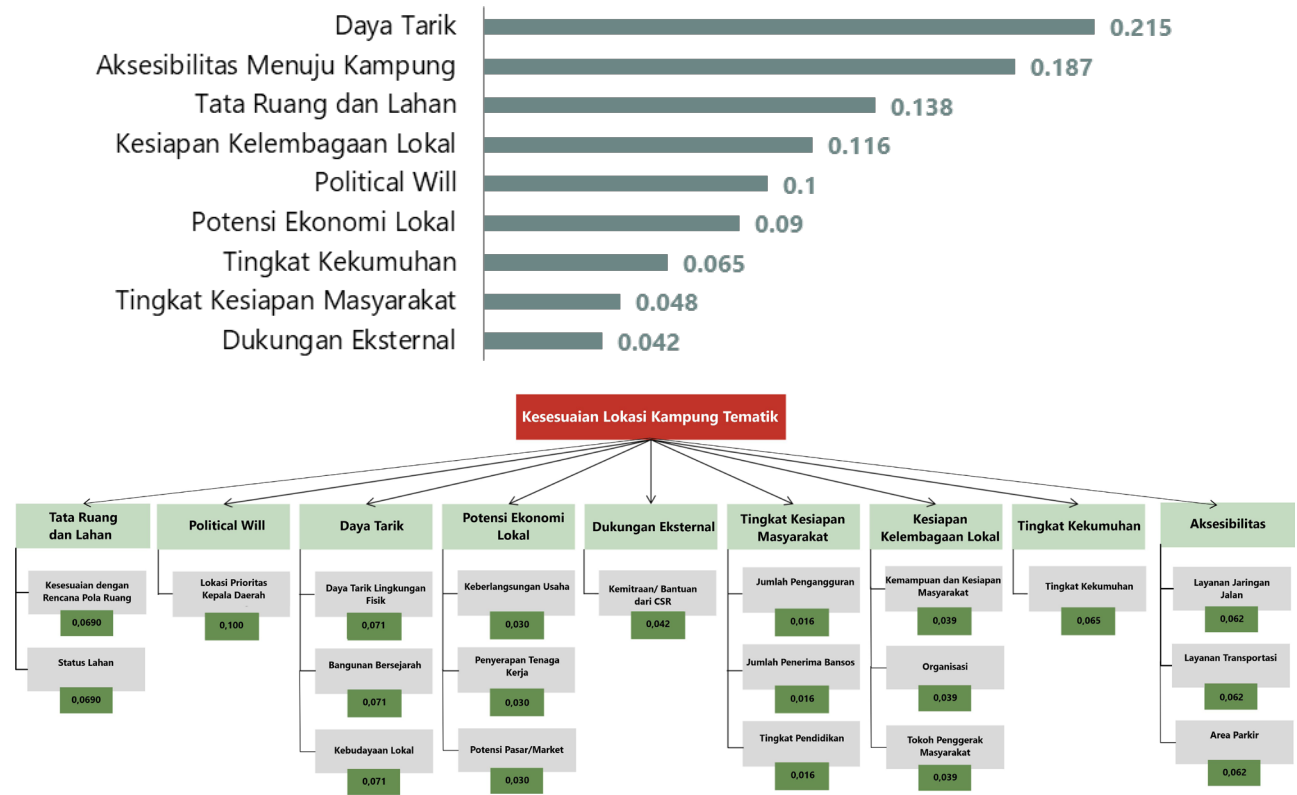
skoring tersebut dikategorikan menjadi (1) Lokasi Potensial; (2) Lokasi Kurang Potensial; (3) Lokasi Tidak Potensial. Calon-calon lokasi terpilih yang terkategori potensial kemudian ditinjau langsung melalui survey lapangan untuk dilakukan verifikasi. Pemilihan lokasi potensial kemudian dikerucutkan menjadi satu lokasi di tiap kecamatan yang memiliki kondisi paling tepat dan ideal.



Metode Superimpose dengan menggunakan aplikasi GIS

Sumber: Analisis Tim, 2021

1.4.6 METODE PEMBOBOTAN DENGAN AHP



Hasil Analisis AHP Kriteria dan Sub Kriteria Analisis Kesesuaian Lokasi

Sumber: Analisis Tim, 2021

Analisis AHP dalam penentuan bobot kriteria analisis kesesuaian lokasi kampung tematik dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Merumuskan & Menentukan Kriteria/ Sub Kriteria yang akan digunakan. Kajian kesesuaian lahan kampung tematik menggunakan 9 kriteria beserta sub kriterianya
2. Menyusun Hirarki Keputusan yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan sub tujuan - sub tujuan, kriteria dan kemungkinan alternatif-alternatif pada tingkatan kriteria yang paling bawah.
3. Membuat matriks perbandingan berpasangan pada intensitas. Perbandingan dilakukan berdasarkan "judgement" dari pengambil keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen

lainnya.

4. Memasukkan hasil perbandingan ke dalam *software Expert Choice* Untuk perolehan bobot kriteria/ Sub Kriteria. Dalam AHP memiliki standar inconsistency, dimana nilai inconsistency harus sama dengan atau dibawah 0.1. Apabila nilai inconsistency lebih dari 0.1 maka data tersebut belum valid untuk digunakan dan perlu pengulangan

Hasil analisis AHP yang dilakukan terdapat pada diagram di atas, di mana Daya Tarik menjadi kriteria dengan bobot yang paling tinggi.

1.5 MANAJEMEN KERJA

1.5.1 PROGRAM KERJA

Pekerjaan dilakukan dalam Kurun Waktu 8 Minggu atau 2 Bulan

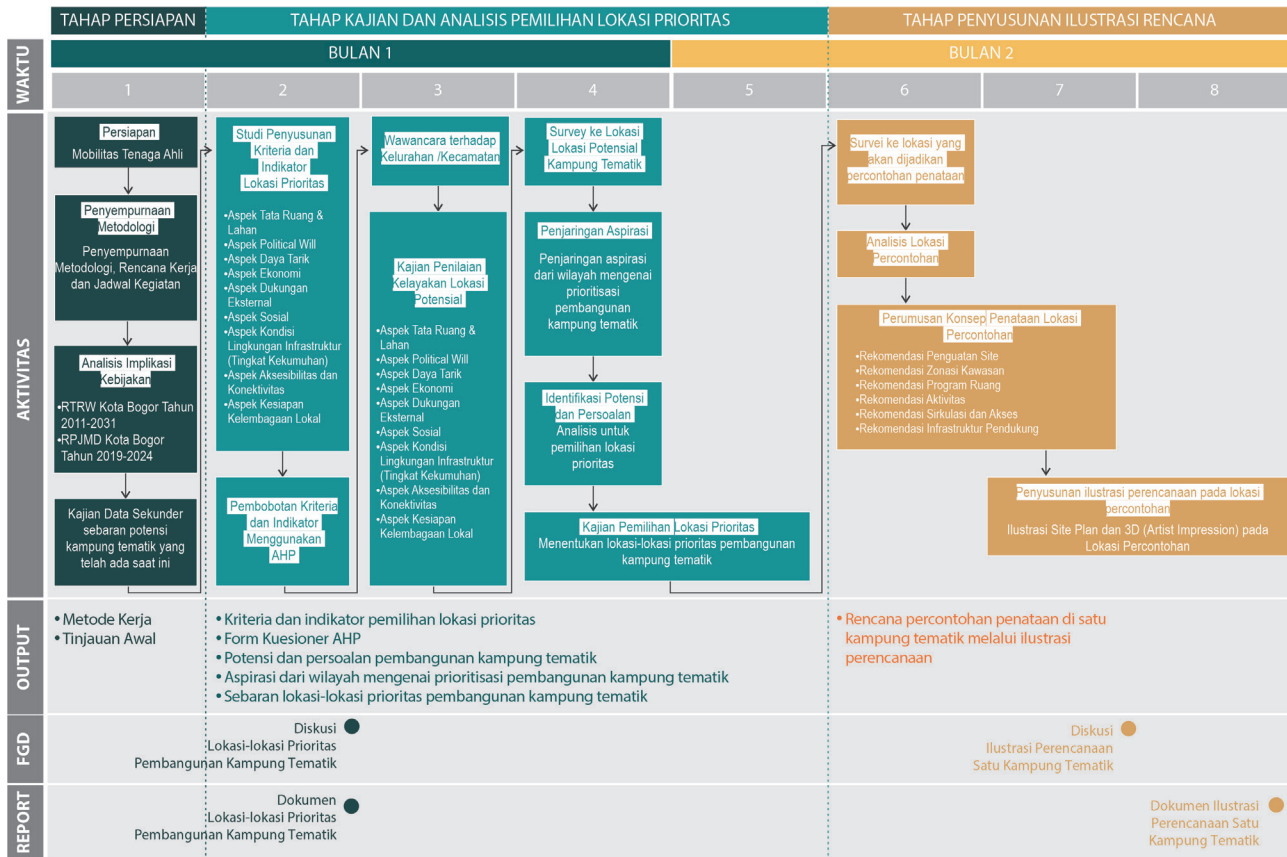


Diagram Program Kerja Keseluruhan

Sumber: Kerangka Acuan Kerja Kajian Pemilihan Lokasi Prioritas Pembangunan Kampung Tematik di Kota Bogor

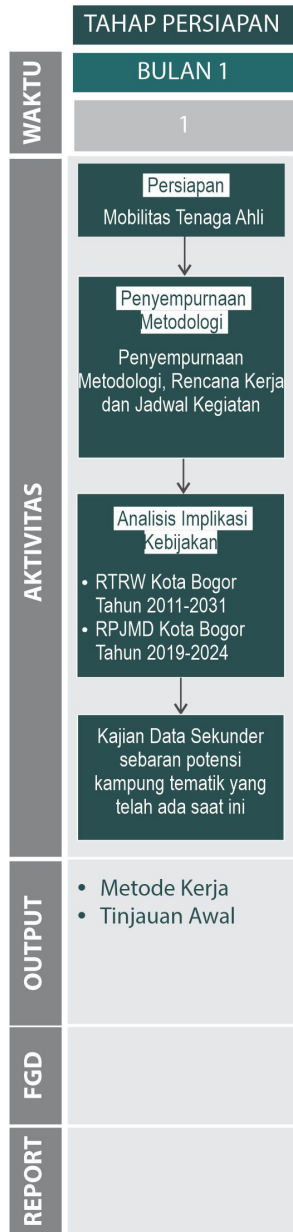
Pekerjaan Kajian Pemilihan Lokasi Prioritas Pembangunan Kampung Tematik di Kota Bogor ini dilakukan dalam kurun waktu 8 minggu (2 bulan). Pengerjaannya mencakup Tahap Persiapan, Tahap Kajian dan Analisis Pemilihan Lokasi Prioritas, dan Tahap Penyusunan Ilustrasi Rencana. Dalam ketiga tahap tersebut, output yang dihasilkan dari pekerjaan ini diantaranya adalah data sebaran potensi kampung tematik yang ada saat ini, kriteria dan indikator pemilihan lokasi prioritas pembangunan kampung tematik, potensi dan persoalan pembangunan kampung tematik, aspirasi dari wilayah mengenai prioritas pembangunan kampung tematik,

sebaran lokasi-lokasi prioritas pembangunan kampung tematik, dan rencana Plan dan percontohan penataan di satu kampung tematik melalui ilustrasi perencanaan.

Diskusi dilakukan sebanyak dua kali pada minggu ke-2 yaitu diskusi laporan pendahuluan, dan pada minggu ke-7 yaitu diskusi laporan akhir. Pengumpulan laporan dilakukan sebanyak dua kali diantaranya pengumpulan dokumen lokasi-lokasi prioritas pengembangan kampung tematik di minggu ke-2 dan pengumpulan Dokumen Ilustrasi perancangan satu kampung tematik di minggu ke-8

A. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan Dialokasikan dalam Waktu 4 Minggu



Tahap persiapan akan dilakukan dalam kurun waktu 1 Minggu, mencakup beberapa aktivitas:

- **Persiapan**, mencakup persiapan mobilisasi tenaga ahli, dilaksanakan pada minggu ke-1 di bulan pertama
- **Penyempurnaan metodologi**, mencakup penyempurnaan pendekatan, metodologi dan jadwal kerja. Kegiatan ini dilakukan pada minggu ke-1 di bulan pertama
- **Analisis implikasi kebijakan**, mengkaji kebijakan-kebijakan diantaranya RTRW Kota Bogor dan RPJMD Kota Bogor Analisis ini dilakukan pada minggu ke-1 di bulan pertama
- **Kajian data sekunder**, dilakukan pada minggu ke-1 di bulan pertama

Pada tahap ini output yang diharapkan meliputi metode kerja, progress laporan berupa tinjauan awal kampung tematik Kota Bogor.

Diagram Program Kerja Tahap Persiapan
 Sumber: Kerangka Acuan Kerja Kajian Pemilihan Lokasi Prioritas Pembangunan Kampung Tematik di Kota Bogor

B. Tahap Kajian dan Analisis Pemilihan Lokasi Prioritas

Tahap Kajian dan Analisis Pemilihan Lokasi Prioritas Dialokasikan dalam Waktu 5 Minggu

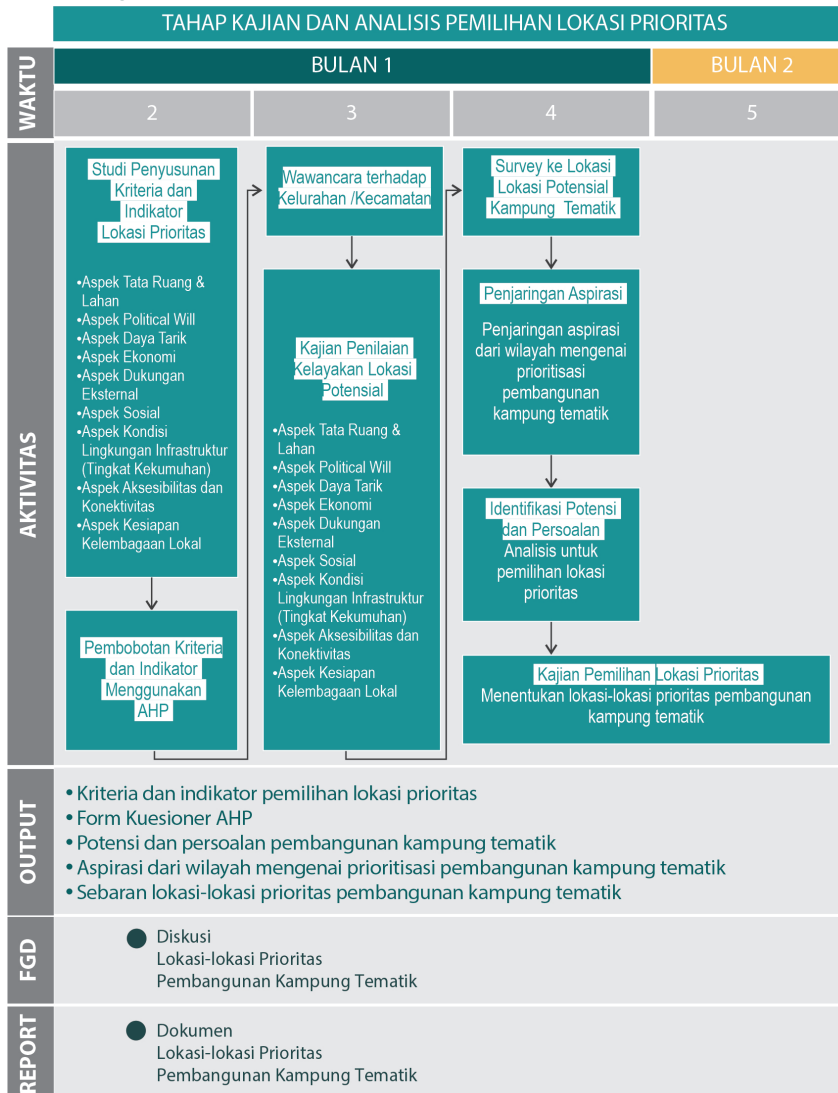


Diagram Program Kerja Tahap Analisis dan Kajian Pemilihan Lokasi Prioritas

Sumber: Kerangka Acuan Kerja Kajian Pemilihan Lokasi Prioritas Pembangunan Kampung Tematik di Kota Bogor

Tahap Kajian dan Analisis Pemilihan Lokasi Prioritas akan dilakukan dalam kurun waktu 4 Minggu, mencakup beberapa aktivitas:

- **Studi Penyusunan Kriteria dan Indikator Lokasi Prioritas**, dilakukan pada minggu ke-2 di bulan pertama
- **Pembobotan Kriteria dan Indikator Menggunakan AHP**, dilakukan pada minggu ke-2 di bulan pertama
- **Wawancara dengan Kecamatan/ Kelurahan**, dilakukan pada minggu ke-3 di bulan pertama
- **Kajian Penilaian Kelayakan Lokasi Potensial**, mencakup analisis tata ruang & lahan, analisis ekonomi, analisis political will, analisis keunikan, analisis ekonomi, analisis dukungan eksternal, analisis sosial, analisis kondisi lingkungan

infrastruktur, analisis aksesibilitas dan konektivitas, yang dilakukan pada minggu ke-3 di bulan pertama

- **Survey dan Penjaringan Aspirasi**, pada minggu ke-4 di bulan pertama
- **Kajian Pemilihan Lokasi Prioritas**, pada minggu ke-4 di bulan pertama dan minggu ke-1 di bulan kedua

Pada tahap ini output yang diharapkan adalah kriteria dan indikator pemilihan lokasi prioritas, form kuesioner AHP, potensi dan persoalan pembangunan kampung tematik, aspirasi dari wilayah mengenai prioritas pembangunan kampung tematik, dan dokumen lokasi-lokasi prioritas pengembangan kampung tematik

C. Tahap Penyusunan Ilustrasi Rencana

Tahap Penyusunan Ilustrasi Rencana Dialokasikan dalam Waktu 3 Minggu

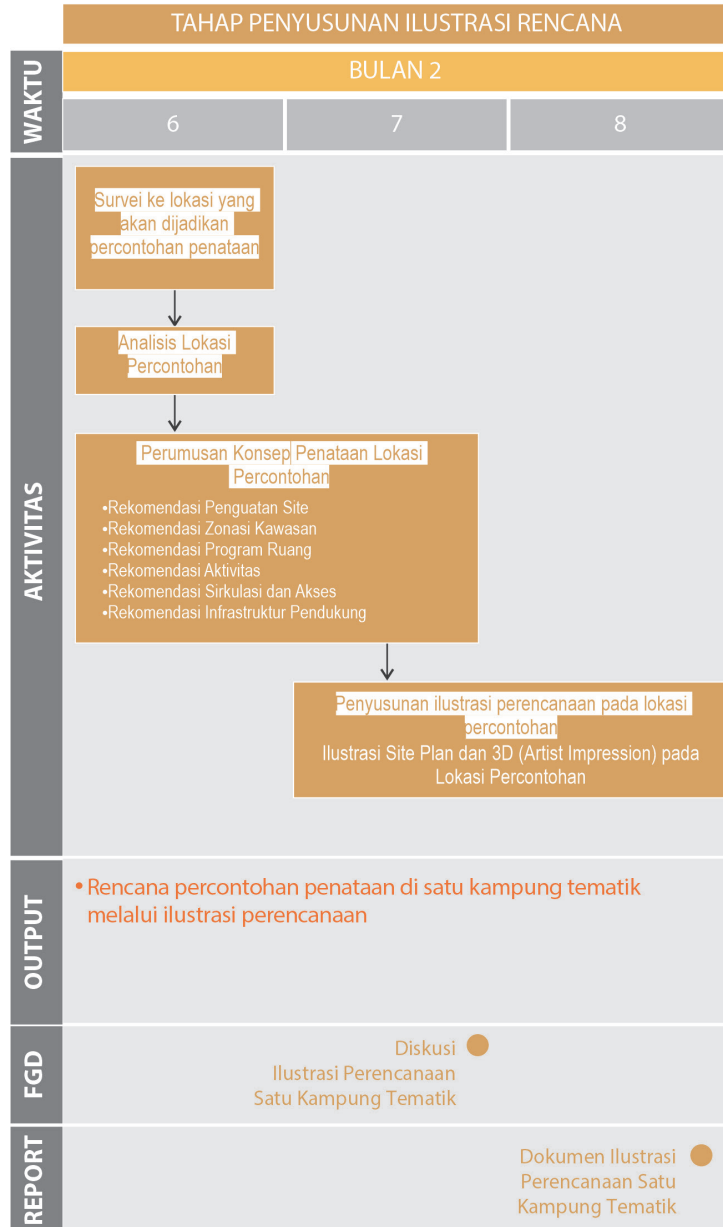


Diagram Program Kerja Tahap Penyusunan Ilustrasi

Sumber: Kerangka Acuan Kerja Kajian Pemilihan Lokasi Prioritas Pembangunan Kampung Tematik di Kota Bogor

Tahap Rekomendasi akan dilakukan dalam kurun waktu 3 Minggu, di bulan ke-3 mencakup beberapa aktivitas:

- **Survey ke lokasi yang akan dijadikan percontohan penataan**, dilakukan pada minggu ke-2 di bulan kedua
- **Analisis lokasi percontohan**, dilakukan pada minggu ke-2 di bulan ke dua
- **Perumusan konsep penataan lokasi percontohan**, dilakukan pada minggu ke-2 dan 3 di bulan kedua
- **Penyusunan ilustrasi perencanaan pada lokasi percontohan**, dilakukan pada minggu ke-3 dan 4 di bulan kedua

Pada tahap ini output yang diharapkan adalah rencana percontohan penataan di satu kampung tematik melalui ilustrasi perencanaan. Terdapat rencana diadakannya diskusi laporan akhir di minggu ke 7 atau akhir bulan kedua. Dokumen ilustrasi perancangan satu kampung tematik disubmit pada akhir tahap ini.

1.5.2 ORGANISASI DAN PERSONIL

Organisasi dan Personil Menjelaskan Hubungan Bapperda Kota Bogor dengan Penyedia Jasa dan Tenaga Ahli yang Mengerjakan Kajian

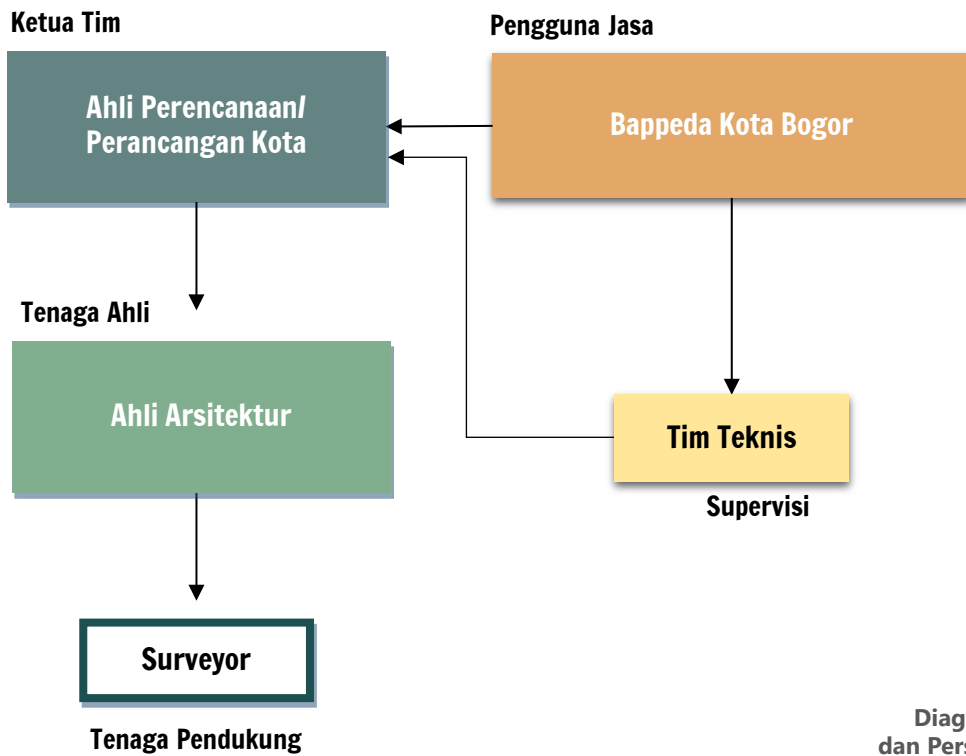


Diagram Organisasi dan Personil Pelaksana Pekerjaan

Pengorganisasian dan pembagian personil yang terlibat dalam pekerjaan terbagi menjadi dua pihak, yaitu **pihak pemberi kerja/pengguna jasa dan pihak pelaksana kerja**. Kedua belah pihak baik pemberi kerja maupun pelaksana kerja dalam organisasi pelaksanaan pekerjaan berada pada garis komando dan koordinasi yang jelas.

Mengenai **pihak yang didefinisikan sebagai pihak pengguna jasa dalam kegiatan Pelaksanaan Kajian Identifikasi Lokasi Prioritas Pembangunan Kampung Tematik di Kota Bogor adalah Bappeda Kota Bogor**. Sedangkan **pelaksana kerja dalam hal ini adalah Tim Leader, Ahli Perencanaan Kota**



1.5.3 JADWAL PELAKSANAAN PEKERJAAN

Secara keseluruhan, tahapan pekerjaan terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan utama

Pada tahapan persiapan pekerjaan, waktu yang dibutuhkan adalah 1 (satu) minggu. Tahap ini mencakup 3 (tiga) aktivitas utama:

- a. **Persiapan**, tahapan ini terdiri dari aktivitas mobilisasi tenaga ahli yang akan ikut terlibat dalam pekerjaan.
- b. **Penyempurnaan Metodologi**, tahapan ini menentukan bagaimana kajian pemilihan lokasi prioritas pembangunan kampung tematik di Kota Bogor.
- c. **Analisis Implikasi Kebijakan**, terdiri dari review kebijakan untuk menunjukkan urgensi dari adanya kajian pemilihan lokasi prioritas pembangunan kampung tematik di Kota Bogor.

Tahap Persiapan Pekerjaan

No.	Tahapan/Aktivitas	Minggu							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tahap Persiapan								
	a. Persiapan								
	- Mobilisasi Tenaga Ahli								
	b. Penyempurnaan Metodologi								
	- Penyempurnaan Metodologi, Rencana Kerja, dan Jadwal Kegiatan								
	c. Analisis Implikasi Kebijakan								
	- RTRW Kota Bogor Tahun 2011-2031								
	- RPJMD Kota Bogor Tahun 2019-2024								
	- Kajian Data Sekunder sebaran potensi kampung tematik yang telah ada saat ini								
	Output								
a.	Metode Kerja								
b.	Tinjauan Awal								



Pada tahap Kajian dan Analisis Pemilihan Lokasi Prioritas, waktu yang dibutuhkan yaitu 5 (lima) minggu atau 1 (satu) bulan dan 1 (satu) minggu. Tahap ini mencakup 8 (delapan) aktivitas utama:

a. **Studi Penyusunan Kriteria dan Indikator Lokasi Prioritas**, tahap ini adalah menentukan kriteria serta indikator untuk pemilihan lokasi prioritas pembangunan.

b. **Pembobotan Kriteria dan Indikator Menggunakan AHP**, dimana tahapan ini dilakukan untuk pembobotan kriteria dan indikator yang telah ditentukan.

c. **Wawancara terhadap Kelurahan/Kecamatan**, aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang kampung-kampung yang akan menjadi prioritas pembangunan.

Tahapan Kajian dan Analisis Pemilihan Lokasi Prioritas

No.	Tahapan/Aktivitas	Minggu							
		1	2	3	4	5	6	7	8
2	Tahap Kajian dan Analisis Peminilihan Lokasi Prioritas								
	a. Studi Penyusunan Kriteria dan Indikator Lokasi Prioritas								
	- Aspek Tata Ruang dan Lahan								
	- Aspek Political Will								
	- Aspek Keunikan								
	- Aspek Ekonomi								
	- Aspek Dukungan Eksternal								
	- Aspek Kondisi Lingkungan Infrastruktur (Tingkat Kekumuhan								
	- Aspek Aksesibilitas dan Konektivitas								
	- Aspek Kesiapan Masyarakat								
	b. Pembobotan Kriteria dan Indikator Menggunakan AHP								
	c. Wawancara terhadap Kelurahan/Kecamatan								
	d. Kajian Penilaian Kelayakan Lokasi Potensial								
	- Aspek Tata Ruang dan Lahan								
	- Aspek Political Will								
	- Aspek Keunikan								
	- Aspek Ekonomi								
	- Aspek Dukungan Eksternal								
	- Aspek Kondisi Lingkungan Infrastruktur (Tingkat Kekumuhan								
	- Aspek Aksesibilitas dan Konektivitas								
	- Aspek Kesiapan Masyarakat								
	e. Survei ke Lokasi-Lokasi Potensial Kampung Tematik								
	f. Perjanjian Aspirasi								
	- Penjaringan aspirasi dari wilayah mengenai prioritasasi pembangunan kampung tematik								
	g. Identifikasi Potensi dan Persoalan								
	- Analisis untuk pemilihan lokasi prioritas								
h. Kajian Pemilihan Lokasi Prioritas									
- Menentukan lokasi-lokasi prioritas pembangunan kampung tematik.									

- d. **Kajian Penilaian Kelayakan Lokasi Potensial**, tahapan ini dilakukan penilaian untuk ketujuh aspek yang sudah ditentukan di dalam kriteria dan indikator pemilihan lokasi prioritas.
- e. **Survey ke Lokasi-Lokasi Potensial Kampung Tematik**, aktivitas ini dilakukan untuk melihat fisik lingkungan dari kampung-kampung yang terpilih.
- f. **Penjaringan Aspirasi**, aktivitas ini utamanya bersama masyarakat dan OPD menjaring informasi terkait arahan pengembangan kampung tematik baik dari lokasi hingga kebutuhan program ruang.
- g. **Identifikasi Potensi dan Persoalan**, tahapan ini dilakukan untuk mengetahui potensi dan persoalan yang ada di dalam kampung-kampung yang terpilih dalam prioritas pembangunan kampung tematik di Kota Bogor.
- h. **Kajian Pemilihan Lokasi Prioritas**, tahapan ini merupakan tahapan perumusan lokasi terpilih untuk pembangunan kampung tematik di Kota Bogor.

Pada tahap Kajian dan Analisis Pemilihan Prioritas, menghasilkan 5 (lima) keluaran/output yaitu:

- a. Kriteria dan indikator pemilihan lokasi prioritas
- b. Form Kuesioner AHP
- c. Potensi dan persoalan pembangunan kampung tematik
- d. aspirasi dari wilayah mengenai prioritas pembangunan kampung tematik
- e. sebaran lokasi-lokasi prioritas pembangunan kampung tematik

Pada tahap ini juga dilaksanakan **FGD pada minggu kedua** jadwal rencana kerja, untuk melakukan **diskusi laporan pendahuluan**

Tahap Kajian dan Analisis Pemilihan Lokasi Prioritas nantinya akan **menghasilkan Dokumen Lokasi-lokasi Prioritas Pembangunan Kampung Tematik**.

Tahapan Kajian dan Analisis Pemilihan Lokasi Prioritas

No.	Tahapan/Aktivitas		Minggu							
			1	2	3	4	5	6	7	8
	Output									
a.	Kriteria dan Indikator pemilihan lokasi prioritas									
b.	Form Kuesioner AHP									
c.	Potensi dan persoalan pembangunan Kampung Tematik									
d.	Aspirasi dari wilayah mengenai prioritas pembangunan kampung tematik									
e.	Sebaran lokasi-lokasi pembangunan Kampung Tematik									
	FGD									
a.	Diskusi dokumen lokasi-lokasi prioritas pembangunan kampung tematik									
	Report									
a.	Laporan lokasi-lokasi prioritas pembangunan kampung tematik									

Pada Tahap Penyusunan Ilustrasi Rencana, waktu yang dibutuhkan yaitu 3 (tiga) minggu. Tahap ini mencakup 4 (empat) aktivitas utama, yaitu:

- a. **Survey ke Lokasi yang akan dijadikan kampung tematik**, aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui lokasi prioritas secara langsung.
- b. **Analisis Lokasi Percontohan**, tahap ini dilakukan dalam menentukan acuan penentuan lokasi
- c. **Perumusan Konsep Penataan Lokasi Percontohan**, tahapan ini dilakukan untuk menentukan konsep terbaik.

d. **Penyusunan Dokumen ilustrasi perencanaan satu kampung tematik**, tahap ini merumuskan ilustrasi site plan dan 3D pada lokasi percontohan.

Pada tahap ini, nantinya akan **dihasilkan keluaran berupa Rencana Percontohan Penataan di Satu Kampung Tematik melalui Ilustrasi Perencanaan.**

Tahap FGD dilakukan untuk **mendiskusikan Dokumen ilustrasi**

Sehingga dapat dihasilkan **Dokumen ilustrasi perencanaan satu kampung tematik di Kota Bogor**

Tahapan Penyusunan Ilustrasi Rencana

No.	Tahapan/Aktivitas	Minggu							
		1	2	3	4	5	6	7	8
3.	Tahap Penyusunan Ilustrasi Rencana								
	a. Survei ke Lokasi yang Dijadikan Penataan								
	Analisis Lokasi Percontohan								
	Perumusan Konsep Penataan Lokasi Percontohan								
	- Rekomendasi Penguatan Site								
	- Rekomendasi Zonasi Kawasan								
	- Rekomendasi Program Ruang								
	- Rekomendasi Aktivitas								
	- Rekomendasi Sirkulasi dan Akses								
	- Rekomendasi Infrastruktur Pendukung								
	d. Penyusunan Ilustrasi Perencanaan pada Lokasi Percontohan								
	c. - Ilustrasi Site Plan dan 3D (Artist Impression) pada lokasi percontohan								
	Output								
	a. Rencana percontohan penataan di satu kampung tematik melalui ilustrasi perencanaan								
	FGD								
	a. Diskusi dokumen ilustrasi perencanaan satu kampung tematik								
	Report								
	a. Dokumen ilustrasi perencanaan satu kampung tematik								

1.5.4 KOMPOSISI TIM, PENUGASAN DAN JADWAL PENUGASAN TENAGA AHLI

Bagian ini menjelaskan jenis keahlian yang terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan sekaligus uraian tugas dan tanggung jawab yang diembannya

Kegiatan ini di pimpin oleh ketua tim (*team leader*) yang berperan sebagai koordinator seluruh kegiatan. Secara struktural, tenaga-tenaga ahli yang terlibat dalam pekerjaan ini bertanggung jawab kepada pimpinan tim, dalam hal ini ketua tim (*team leader*).

Adapun pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim adalah sebagai berikut:

- **Ketua Tim** (*team leader*) bertanggung jawab secara keseluruhan kepada tim

supervisi, mengkoordinasikan seluruh pekerjaan tim konsultan dengan dibantu tenaga ahli dan tenaga pembantu.

- **Tenaga Ahli Arsitektur Lansekap**, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan bidang arsitektur/arsitektur lansekap.

Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi tim dan penugasan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Lingkup Keahlian		Uraian Pekerjaan
Ketua Tim		
Ketua Tim/ Tenaga Ahli Perencanaan Wilayah dan Kota		<p>Lingkup tugas Ketua Tim ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinir dan mengatur mobilisasi dan demobilisasi seluruh tenaga ahli sebagai langkah persiapan pelaksanaan dan guna kelancaran pekerjaan, • Memimpin dan melakukan koordinasi di antara tenaga ahli serta semua anggota tim inti dan tenaga pendukung yang dilibatkan dalam pekerjaan, • Melakukan koordinasi antara tim pelaksana/konsultan dengan Pemberi Kerja • Menyusun rencana kerja dan ketelibatan tenaga ahli untuk setiap tahapan pekerjaan, • Mengorganisasi kunjungan ke lokasi yang terkait dengan pengambilan data primer dan sekunder, • Mengkoordinasikan penyempurnaan rumusan isu dan permasalahan, didukung informasi yang diperoleh dari survey lapangan, • Mengkoordinasikan proses analisis data yang didukung semua tenaga ahli yang terkait sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki, • Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan laporan pekerjaan, • Bertanggung jawab pada seluruh jenis pelaporan, • Bertanggung jawab kepada pemberi kerja terkait dengan kemajuan pekerjaan <p>Sebagai Ahli Perencanaan/Perencanaan Kota bertanggung jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kajian aspek Penataan Ruang dan infrastruktur perkotaan terhadap penyusunan dokumen. • Melakukan pengumpulan data primer dan sekunder terkait • Kompilasi dan analisis data • Merumuskan potensi dan permasalahan
Tenaga Ahli		
Tenaga Ahli Arsitektur Lansekap		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan review terhadap KAK, kebijakan-kebijakan maupun teori-teori yang relevan dan terkait dengan desain kampung tematik • Merencanakan dan melaksanakan semua kegiatan dalam perumusan program ruang dan penguatan site penataan kampung tematik • Bertanggungjawab terhadap rekomendasi program ruang dan penyampaian laporan akhir kepada ketua tim

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

BAB 1 | PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang studi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup serta keluaran yang akan dihasilkan, tinjauan pustaka dan metodologi yang akan diterapkan dalam analisis, manajemen kerja, hingga sistematika penulisan laporan.

BAB 2 | KEBIJAKAN RPJMD KOTA BOGOR TERKAIT KAMPUNG TEMATIK

Kajian kebijakan Kota Bogor mencakup RTRW dan RPJMD. Berisikan review terhadap arahan-arahan yang tertulis dalam dokumen perda terkait dengan pengembangan kampung tematik.

BAB 3 | HASIL PENGUMPULAN DATA DAN JARING ASPIRASI

Hasil jaring aspirasi berisikan penjabaran mengenai pelaksanaan dan hasil FGD dari penyebaran kuisisioner untuk menentukan kampung tematik di Kota Bogor. Bab ini terdiri dari Form Kuisisioner, Pelaksanaan jaring aspirasi, dan Hasil short list Potensi Kampung Tematik.

BAB 4 | INVENTARISASI KAMPUNG TEMATIK

Inventarisasi kampung tematik berisikan penjabaran gambaran umum kampung tematik pada setiap kelurahan di Kota Bogor berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan.

BAB 5 | HASIL ANALISIS SKORING PRIORITAS LOKASI

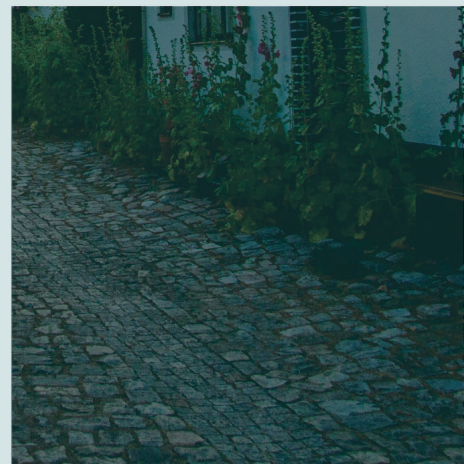
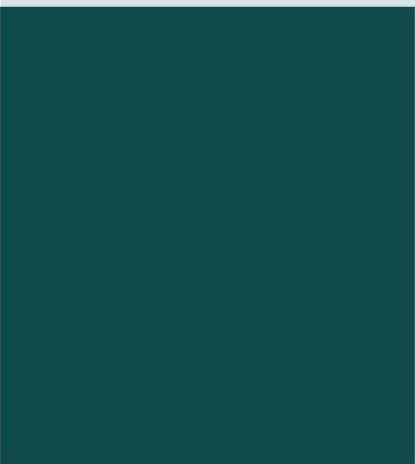
Hasil analisis skoring prioritas lokasi merupakan penjabaran analisis skoring setiap kampung tematik yang dilakukan dengan metode pembobotan AHP. Pada bab ini terdiri dari hasil skoring satu Kota Bogor dan hasil skoring lokasi prioritas per Kecamatan

LAMPIRAN: STUDI KASUS PENATAAN KAMPUNG TEMATIK

Studi kasus penataan kampung tematik pada kawasan lain dijabarkan untuk mendapatkan lesson learn yang dapat diterapkan dalam kampung tematik di Kota Bogor

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

2 KEBIJAKAN RPJMD KOTA BOGOR TERKAIT KAMPUNG TEMATIK



Pengembangan Kampung Tematik Merupakan Salah Satu Program Unggulan & Program Strategis Walikota

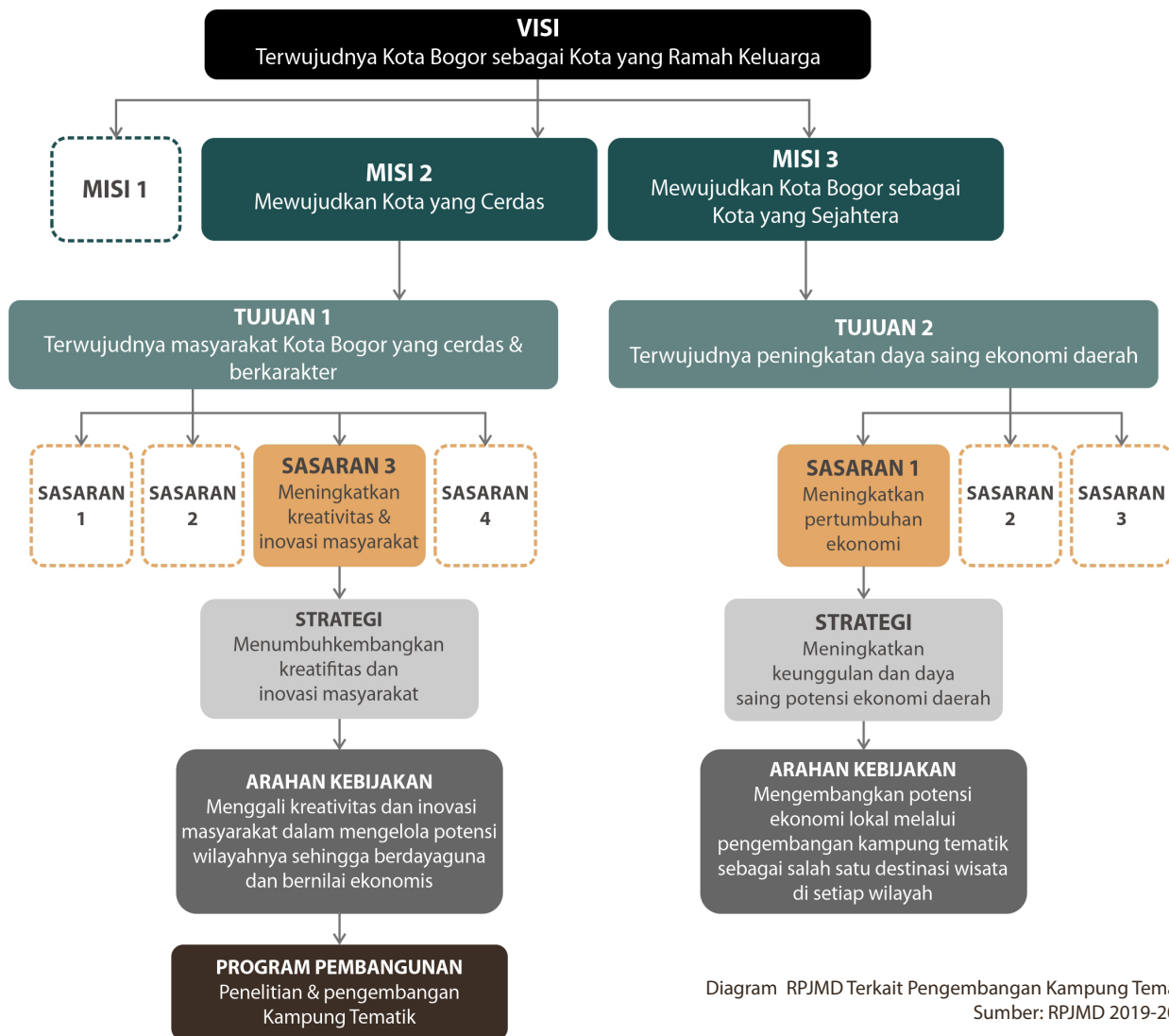


Diagram RPJMD Terkait Pengembangan Kampung Tematik
Sumber: RPJMD 2019-2021

Dalam dokumen RPJMD Kota Bogor pengembangan kampung tematik pengembangan kampung tematik/ kampung wisata termasuk ke dalam salah satu program unggulan walikota dan wakil walikota Bogor, yaitu janji kampanye yang diprioritaskan selesai dalam 5 tahun masa jabatan. **Program Bogor Merenah atau Bogor yang nyaman, salah satunya diwujudkan dengan pembangunan kampung wisata.**

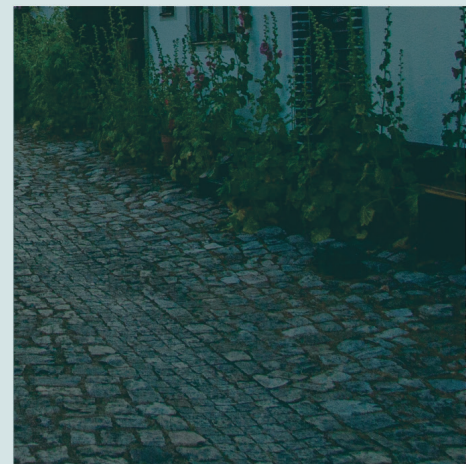
Program tersebut juga tertuang dalam **Misi 2: Mewujudkan Kota yang Cerdas dan Misi 3: Mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota yang Sejahtera.** Untuk mewujudkan Bogor sebagai kota yang cerdas disusun strategi untuk **menumbuhkembangkan kreativitas dan inovasi masyarakat** melalui

pembangunan kampung tematik. Arahan kebijakan ditujukan untuk mendorong masyarakat dapat mengelola potensi lokal yang ada pada wilayahnya sehingga berdayaguna dan memiliki nilai ekonomi.

Arahan tersebut juga **berimplikasi untuk mewujudkan sasaran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi** dalam mewujudkan Bogor sebagai kota yang sejahtera. Strategi untuk misi tersebut adalah melalui **peningkatan keunggulan dan daya saing potensi ekonomi daerah.** Pengembangan potensi tersebut dilakukan dengan mengembangkan kampung tematik sebagai destinasi wisata pada tiap wilayah.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

3 HASIL PENGUMPULAN DATA DAN JARING ASPIRASI



3.1 JARING ASPIRASI

3.1.1 FORM KUESIONER JARING ASPIRASI

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penilaian kampung tematik adalah form kuisisioner yang kemudian akan diisi oleh responden dari masing-masing kelurahan di

Kota Bogor. Adapun butir pertanyaan dalam form kuisisioner penilaian kampung tematik adalah sebagai berikut.

A. DAYA TARIK

1. Sebutkan keunikan fisik/lanskap kampung yang diusulkan menjadi Kampung Tematik?
2. Apakah di Kampung Tematik yang diusulkan terdapat bangunan bersejarah?
3. Sebutkan kebudayaan lokal yang menjadi ciri khas kampung yang diusulkan?

B. EKONOMI

1. Apa produk hasil kreatifitas warga yang khas dan bernilai ekonomis dari kampung yang diusulkan?
2. Apakah di Kampung Tematik yang diusulkan terdapat bangunan bersejarah?
 - a. >5 tahun
 - b. 2-5 tahun
 - c. Baru dirintis
 - d. Tidak ada
3. Sebutkan kebudayaan lokal yang menjadi ciri khas kampung yang diusulkan?
 - a. > 15 orang
 - b. 5-15 orang
 - c. 1-5 orang
 - d. Tidak ada
4. Bagaimana respon pasar terhadap produk khas kampung? Apakah dijual hanya pada lingkup Kota Bogor atau sudah diekspor ke kota lain di Indonesia?
 - a. Belum ada
 - b. Kota/Lokal
 - c. Regional
 - d. Internasional

C. DUKUNGAN EKSTERNAL

1. Apakah kegiatan pengembangan produk ekonomi lokal masyarakat telah menjalin kemitraan ataupun mendapat bantuan dari CSR?
 - a. Ada dan sudah pernah menerima bantuan CSR lebih dari 1 kali
 - b. Ada dan sudah pernah menerima bantuan CSR lebih dari 1 kali
 - c. Tidak ada (Belum pernah menerima bantuan CSR)

D. SOSIAL

1. Apakah ada tokoh masyarakat yang dapat menjadi motor penggerak warga untuk mengelola Kampung Tematik?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada

2. Berapa persen warga yang merupakan pengangguran terbuka di Kampung yang diusulkan?

- a. Tinggi (>50%)
- b. Sedang (25-50%)
- c. Rendah (<25%)

3. Berapa persen warga penerima bansos di Kampung yang diusulkan?

- a. Tinggi (>50%)
- b. Sedang (25-50%)
- c. Rendah (<25%)

4. Bagaimana dengan kondisi pendidikan warga? Berapa persen warga yang mengenyam pendidikan hanya sampai dengan SMP pada kampung yang diusulkan?

- a. >50% penduduk berpendidikan rendah
- b. 25-50% penduduk berpendidikan rendah
- c. <25% penduduk berpendidikan rendah

5. Apakah warga sudah siap dan mampu mengelola apabila kampungnya terpilih menjadi lokasi pengembangan kampung tematik?

- a. Siap dan bersedia
- b. Belum siap dan butuh pendampingan
- c. Tidak siap dan tidak bersedia

6. Apakah ada organisasi/kelompok/paguyuban masyarakat sebagai penggerak sektor ekonomi kreatif?

- a. Sudah ada dan aktif
- b. Sudah ada embrio dan butuh pendampingan
- c. Belum ada

E. AKSESIBILITAS DAN PARKIR

1. Apakah ada angkutan umum yang melayani untuk menuju kampung yang diusulkan?

Bus/angkot

- a. Tidak tersedia (Harus menggunakan Ojek/Kendaraan Pribadi)
- b. Apakah ada lahan parkir di dekat kampung yang diusulkan untuk pengunjung wisata

2. Apakah ada lahan parkir di dekat kampung yang diusulkan untuk pengunjung wisata kampung tematik?

- a. Tersedia (di dalam Kampung)
- b. Tersedia (di luar Kampung (<500 m))
- c. Tersedia (di luar Kampung (>500 m))
- d. Tidak tersedia potensi parkir

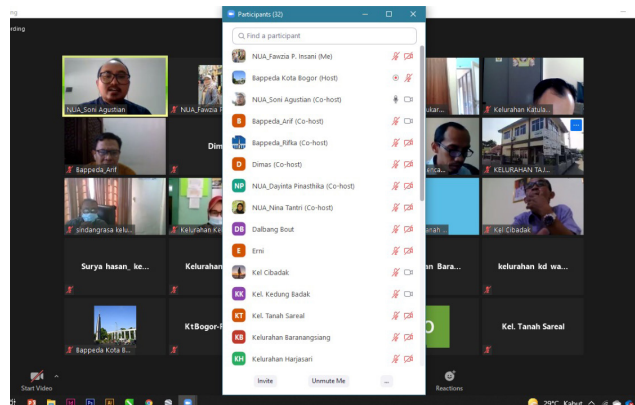
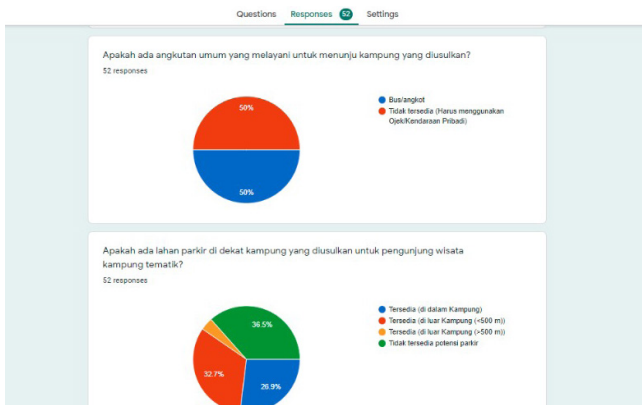
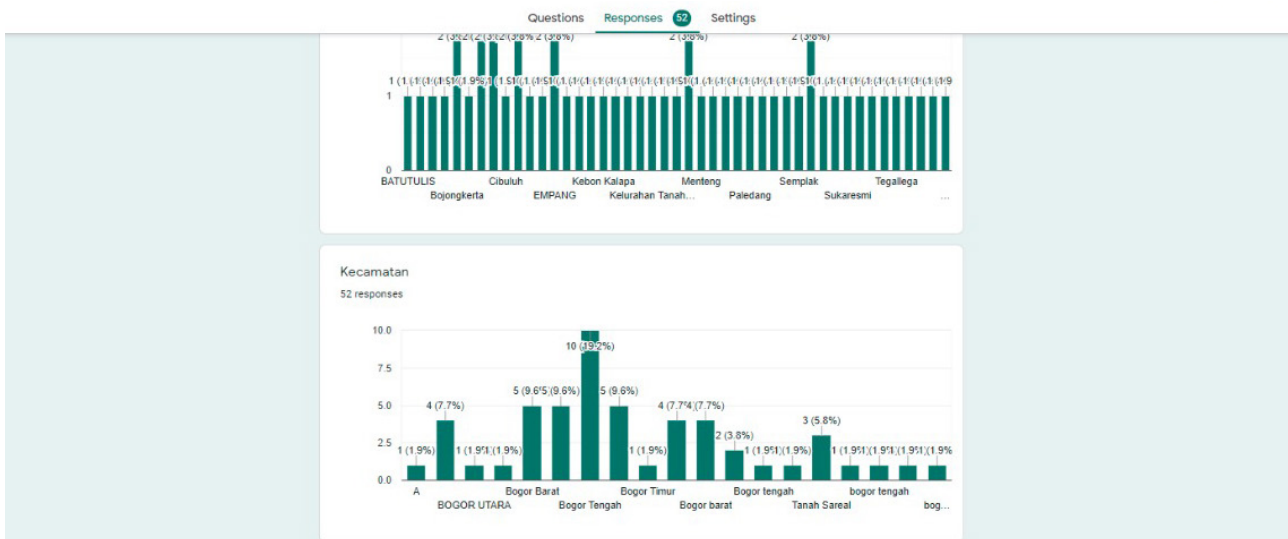
3.1.2 PELAKSANAAN JARING ASPIRASI

A. FOCUS GROUP DISCUSSION 1

Penyelenggara	BAPPEDA KOTA BOGOR
Tanggal Pelaksanaan	13 - 14 July 2021
Jumlah Peserta	78 Peserta
Tujuan	Pengisian Kuisisioner Usulan Lokasi Kampung Tematik
Pembahasan	Demonstrasi pengisian kuisisioner dan pelaksanaan pengisian kuisisioner oleh Lurah dan Camat Kota Bogor

Dalam pelaksanaan jaring aspirasi untuk pemilihan lokasi prioritas kampung tematik di Kota Bogor, dilakukan FGD sebanyak 2 (dua) kali yang diselenggarakan secara daring oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bogor.

Pada FGD pertama dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 13-14 July 2021 dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 78 Peserta. Tujuan pelaksanaan FGD pertama yaitu untuk melakukan pengisian kuisisioner usulan lokasi kampung tematik dengan kegiatan berupa demonstrasi atau percontohan tentang cara pengisian kuisisioner. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengisian kuisisioner usulan lokasi kampung tematik oleh Lurah dan Camat Kota Bogor.

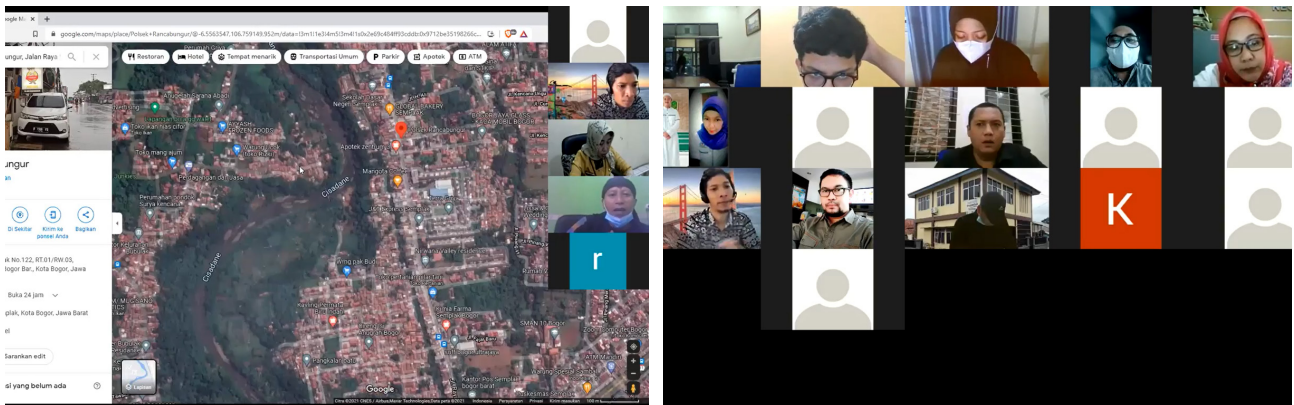


B. FOCUS GROUP DISCUSSION 2

Penyelenggara	BAPPEDA KOTA BOGOR
Tanggal Pelaksanaan	28 Oktober 2021
Jumlah Peserta	32 Peserta
Tujuan	Penentuan Batas Area Kampung Tematik Yang Diusulkan
Pembahasan	Sesi 1 : Penentuan Batas Area Kampung Tematik Yang Diusulkan pada Kecamatan Bogor dan Kecamatan Tanah Sereal
	Sesi 2 : Penentuan Batas Area Kampung Tematik Yang Diusulkan pada Kecamatan Bogor Selatan dan Kecamatan Bogor Utara
	Sesi 3 : Penentuan Batas Area Kampung Tematik Yang Diusulkan pada Kecamatan Bogor Timur dan Kecamatan Bogor Tengah

FGD Kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2021 dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 32 Peserta. Pelaksanaan FGD kedua dilaksanakan dengan tujuan menentukan batas area kampung tematik yang telah diusulkan pada FGD sebelumnya.

Dalam kegiatan ini terbagi menjadi 3 sesi, pada sesi pertama dilakukan penentuan batas area kampung tematik yang diusulkan beserta koordinatnya pada Kecamatan Bogor dan Kecamatan Tanah Sereal. Pada sesi kedua dilakukan kegiatan yang sama pada kampung tematik di Kecamatan Bogor Selatan dan Bogor Utara. Serta pada sesi ketiga dilakukan penentuan batas area kampung tematik yang diusulkan pada Kecamatan Bogor Timur dan Bogor Tengah.



3.2 HASIL SHORT LIST POTENSI KAMPUNG TEMATIK

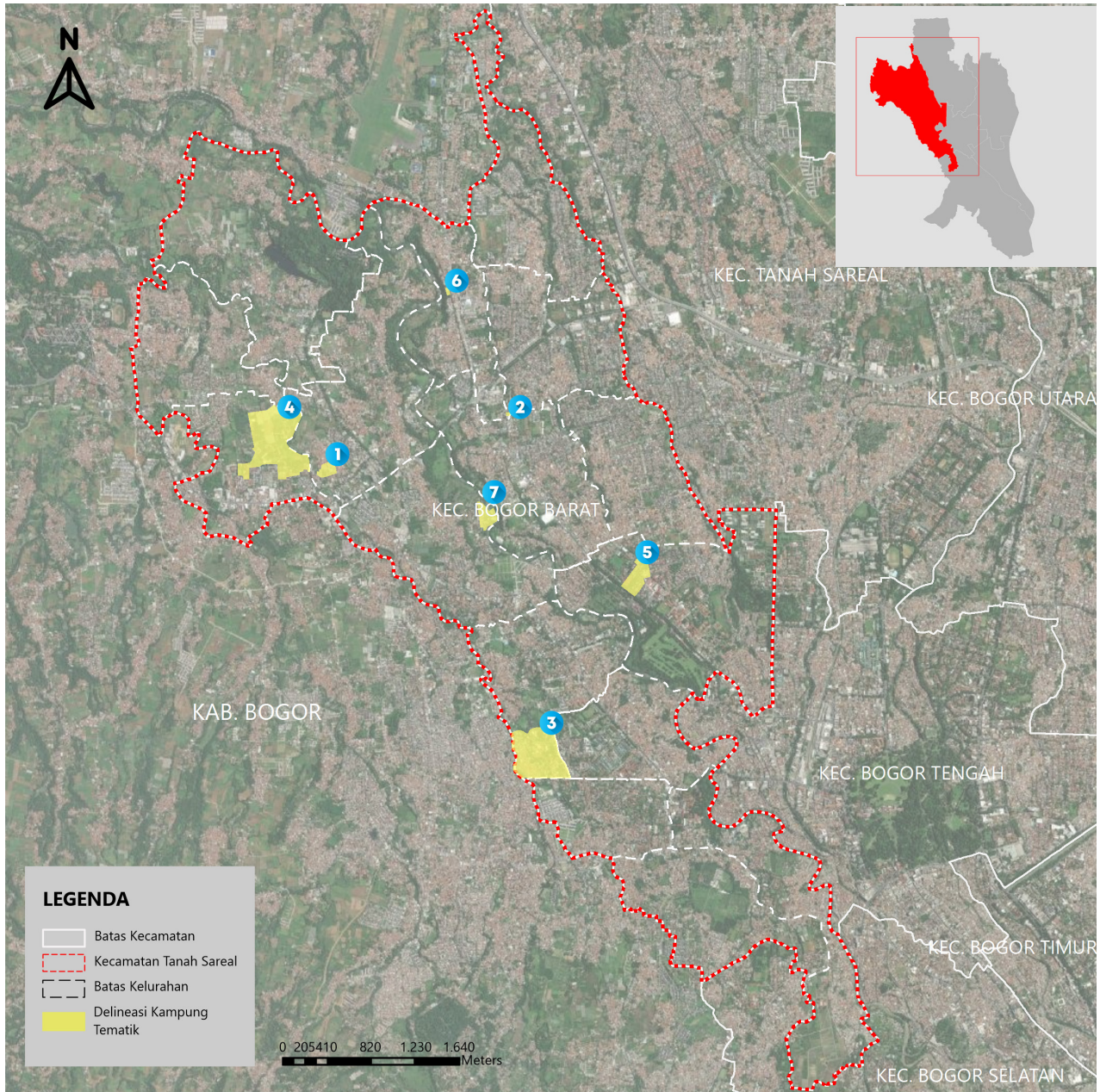
Kegiatan jaring aspirasi dengan perwakilan tiap kelurahan di Kota Bogor melalui metode Focus Group Discussion (FGD) pertama yang dilaksanakan pada tanggal 13-14 Juli 2021 menghasilkan 39 lokasi usulan kampung dari tiap kelurahan yang potensial menjadi kampung tematik. Kecamatan Bogor Selatan memiliki usulan kampung terbanyak dengan total 9 lokasi yang tersebar di setiap kelurahan. Kecamatan Bogor Barat dan Bogor Ten-

gah memiliki masing masing 7 dan 8 lokasi usulan kampung. Kecamatan Bogor Timur memiliki 6 lokasi usulan kampung. Kecamatan Bogor Utara memiliki 5 lokasi usulan kampung. Kecamatan Tanah Sareal memiliki 4 lokasi usulan kampung.

Kecamatan	Kelurahan	Usulan Kampung	Koordinat
Bogor Barat	Bubulak	Kampung Lauk Babakan RW 11	6°34'13.0"S 106°45'03.1"E
	Curugmekar	Cijahe Lebak RT 01 RW 01	6°33'55.2"S 106°45'57.3"E
	Loji	Kampung Santri	6°35'42.6"S 106°46'07.9"E
	Margajaya	Kampung Margasari	6°34'1.64"S 106°44'51.56"E
	Menteng	Kampung Girly	6°34'42.3"S 106°46'29.7"E
	Semplak	Sicapit (Sisi Cai Cidepit)	6°33'18.4"S 106°45'39.3"E
	Sindangbarang	Kampung Madu	6°34'26.1"S 106°45'51.2"E
Bogor Selatan	Batutulis	Kampung Merah Putih	6°37'16.6"S 106°48'39.4"E
	Bojongkerta	Kampung Mandiri	6°40'34.9"S 106°50'41.0"E
	Bondongan	Kampung Tani Hidroponik	6°36'57.9"S 106°48'30.5"E
	Empang	Kampung Tematik Ramah Anak	6°36'51.3"S 106°47'49.5"E
	Kertamaya	Rafting Sungai Kali Cilopang Rw.04 Kertamaya	6°39'23.2"S 106°50'02.6"E
	Muarasari	Kampung Pala	6°38'31.2"S 106°49'30.2"E
	Mulyaharja	Agro Edu Wisata Organik (Aewo) Mulyaharja	6°38'56.7"S 106°47'11.6"E
	Mulyaharja	Saung Eling	6°39'19.8"S 106°47'00.7"E
	Rancamaya	Kampung Durian	6°40'43.5"S 106°49'59.0"E
Bogor Tengah	Babakan	Bagunde (Babakan Gunung Gede)	6°35'35.3"S 106°48'22.6"E
	Babakanpasar	Pulo Geulis	6°36'20.0"S 106°48'15.1"E
	Cibogor	Kampung Cabai	6°35'10.3"S 106°47'36.8"E
	Ciwaringin	Kampung Ramah Lingkungan	6°34'40.7"S 106°47'26.7"E
	Gudang	Kp. Cincau RW.009	6°36'26.8"S 106°47'57.8"E
	Panaragan	Kampung Keramik	6°36'03.3"S 106°47'27.7"E
	Sempur	Kampung Pinus	6°35'07.7"S 106°47'58.6"E
	Tegallega	Kampung Monggol	6°35'50.1"S 106°48'55.5"E

Kecamatan	Kelurahan	Usulan Kampung	Koordinat
Bogor Timur	Baranangsiang	Kampung Kaos Kreatif Bogor (Distro)	6°36'19.8"S 106°48'45.8"E
	Katulampa	Tebing Gricil	6°37'48.57"S 106°49'46.84"E
	Sindangrasa	Kampung Krupuk Kulit	6°38'02.7"S 106°50'18.2"E
	Sindangsari	Kampung Perca	6°39'9.58"S 106°50'47.50"E
	Sukasari	Kampung Magots	6°36'50.1"S 106°48'35.4"E
	Tajur	Kampung Asri	6°37'29.8"S 106°49'24.6"E
Bogor Utara	Cibuluh	Kampung Batik	6°33'06.2"S 106°49'16.3"E
	Cimahpar	Kp. Babakan 1	6°35'44.2"S 106°49'33.4"E
	Cimahpar	Kp. Babakan 2	6°35'44.2"S 106°49'33.4"E
	Kedunghalang	Kampung Bebek	6°33'13.0"S 106°48'21.0"E
	Tanahbaru	Kampung Keramat Retensi	6°33'08.6"S 106°49'25.1"E
Tanah Sareal	Cibadak	Kampung Berisik	6°32'11.84"S 106°46'17.74"E
	Kedungwaringin	Kampung Macodes	6°33'37.1"S 106°46'32.5"E
	Sukaresmi	Ecoriparian Sukaresmi	6°32'45.5"S 106°48'03.4"E
	Tanah Sareal	Kampung Ecowisata	6°34'37.0"S 106°48'06.8"E

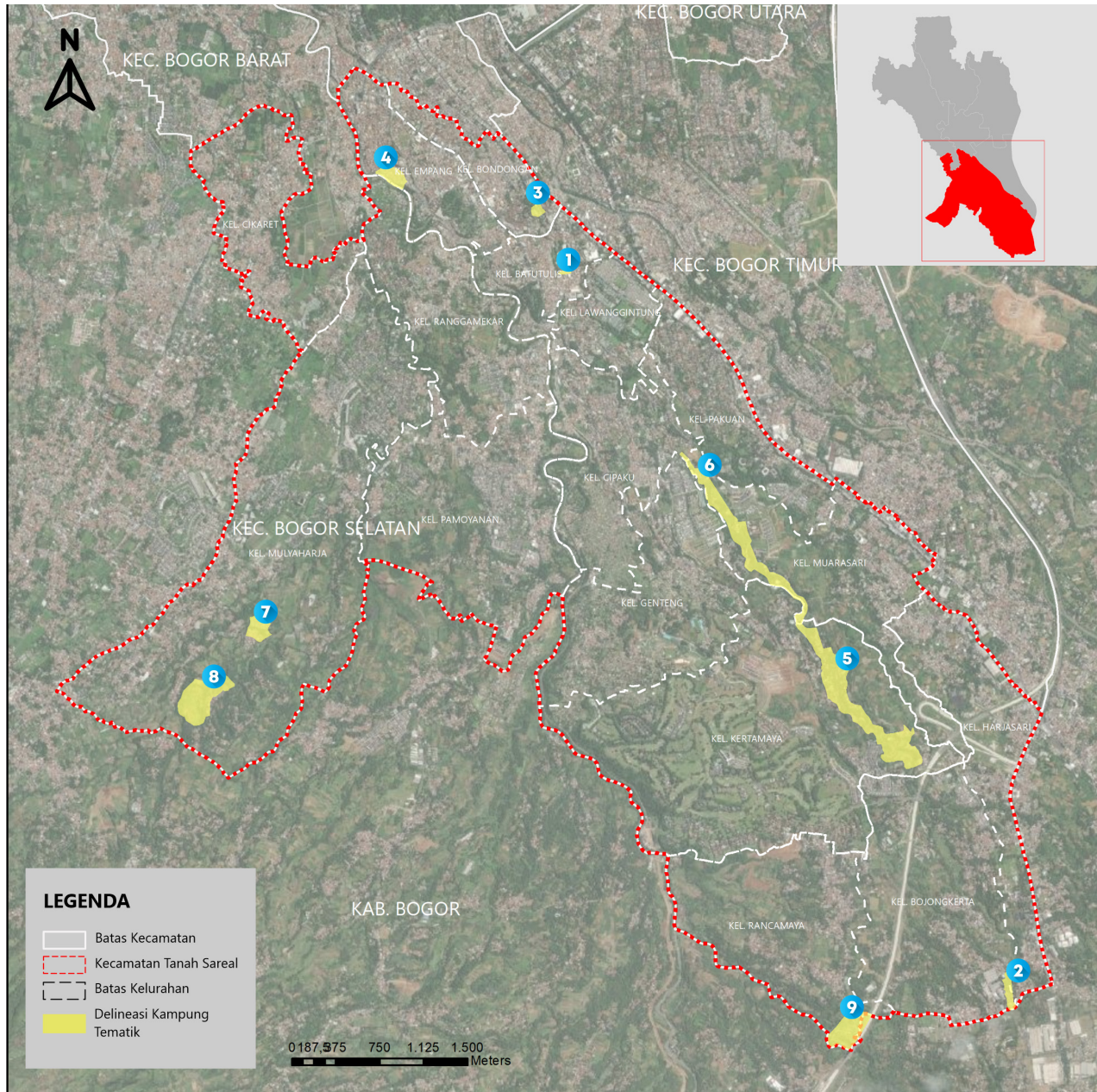
3.2.1 KECAMATAN BOGOR BARAT



- 1** **Kampung Lauk Babakan** | Kelurahan Bubulak | Koordinat : 6°34'13.0"S 106°45'03.1"E
- 2** **Cijahe Lebak RT 01 RW 01** | Kelurahan Curugmekar | Koordinat : 6°35'42.6"S 106°46'07.9"E
- 3** **Kampung Santri** | Kelurahan Loji | Koordinat : 6°35'42.6"S 106°46'07.9"E
- 4** **Kampung Margasari** | Kelurahan Margajaya | Koordinat : 6°34'1.64"S 106°44'51.56"E

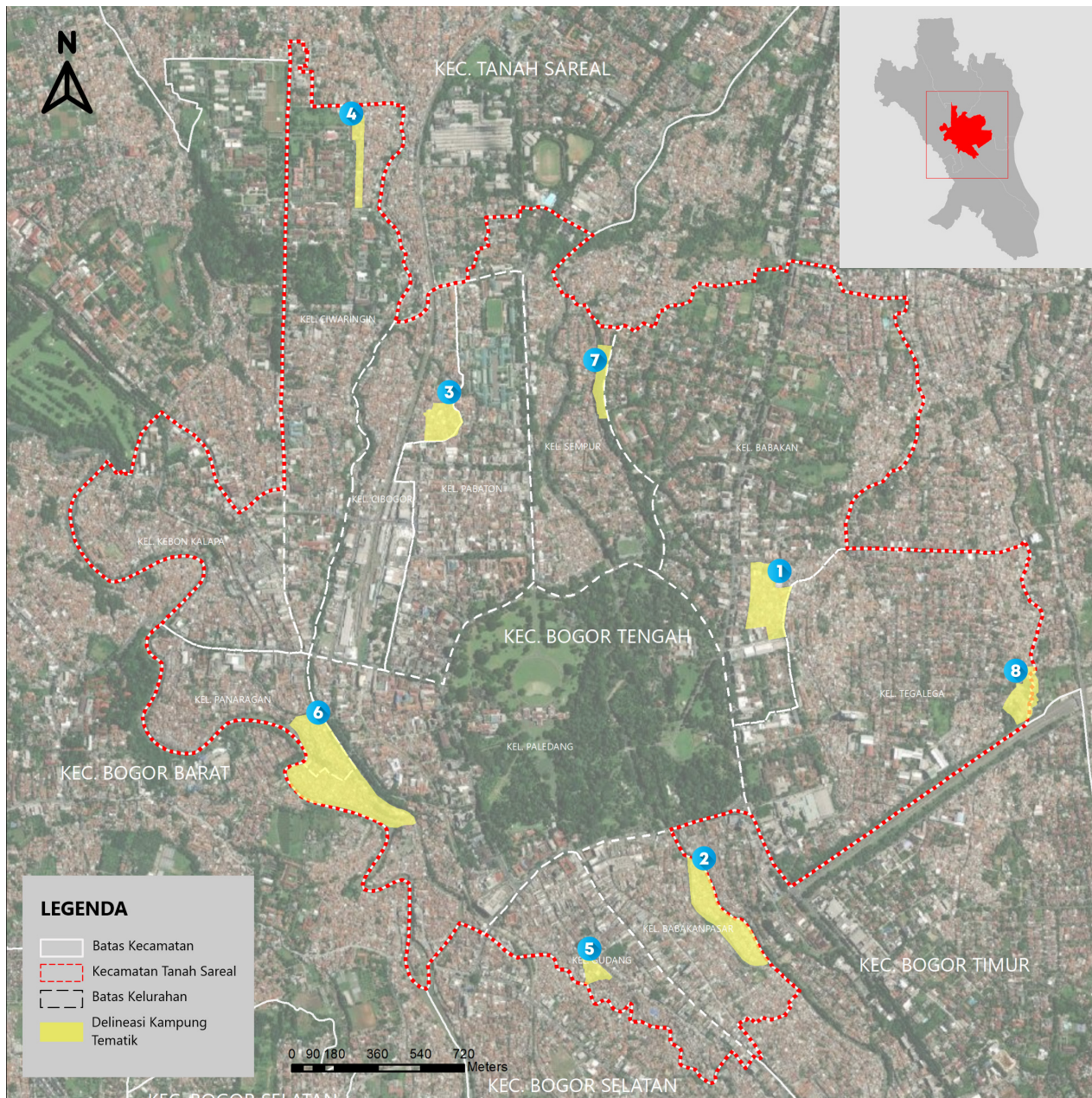
- 5** **Kampung Girly** | Kelurahan Semplak | Koordinat : 6°33'18.4"S 106°45'39.3"E
- 6** **Kampung Sicapit (Sisi Cai Cidepit)** | Kelurahan Bubulak | Koordinat : 6°34'13.0"S 106°45'03.1"E
- 7** **Kampung Madu** | Kelurahan Sindangbarang | Koordinat : 6°34'26.1"S 106°45'51.2"E

3.2.2 KECAMATAN BOGOR SELATAN



- 1** **Kampung Merah Putih** | Kelurahan Batutulis | Koordinat : $6^{\circ}37'16.6''S$ $106^{\circ}48'39.4''E$
- 2** **Kampung Mandiri** | Kelurahan Bojongkerta | Koordinat : $6^{\circ}40'34.9''S$ $106^{\circ}50'41.0''E$
- 3** **Kampung Tani Hidroponik** | Kelurahan Bondongan | Koordinat : $6^{\circ}36'57.9''S$ $106^{\circ}48'30.5''E$
- 4** **Kampung Tematik Ramah Anak** | Kelurahan Empang | Koordinat : $6^{\circ}36'51.3''S$ $106^{\circ}47'49.5''E$
- 5** **Rafting Sungai Kali Cilopang Rw.04 Kertamaya** | Kelurahan Kertamaya | Koordinat : $6^{\circ}39'23.2''S$ $106^{\circ}50'02.6''E$
- 6** **Kampung Pala** | Kelurahan Muarasari | Koordinat : $6^{\circ}38'31.2''S$ $106^{\circ}49'30.2''E$
- 7** **Agro Edu Wisata Organik (Aewo) Mulyaharja** | Kelurahan Mulyaharja | Koordinat : $6^{\circ}38'56.7''S$ $106^{\circ}47'11.6''E$
- 8** **Saung Eling** | Kelurahan Mulyaharja | Koordinat : $6^{\circ}39'19.8''S$ $106^{\circ}47'00.7''E$
- 9** **Kampung Durian** | Kelurahan Rancamaya | Koordinat : $6^{\circ}40'43.5''S$ $106^{\circ}49'59.0''E$

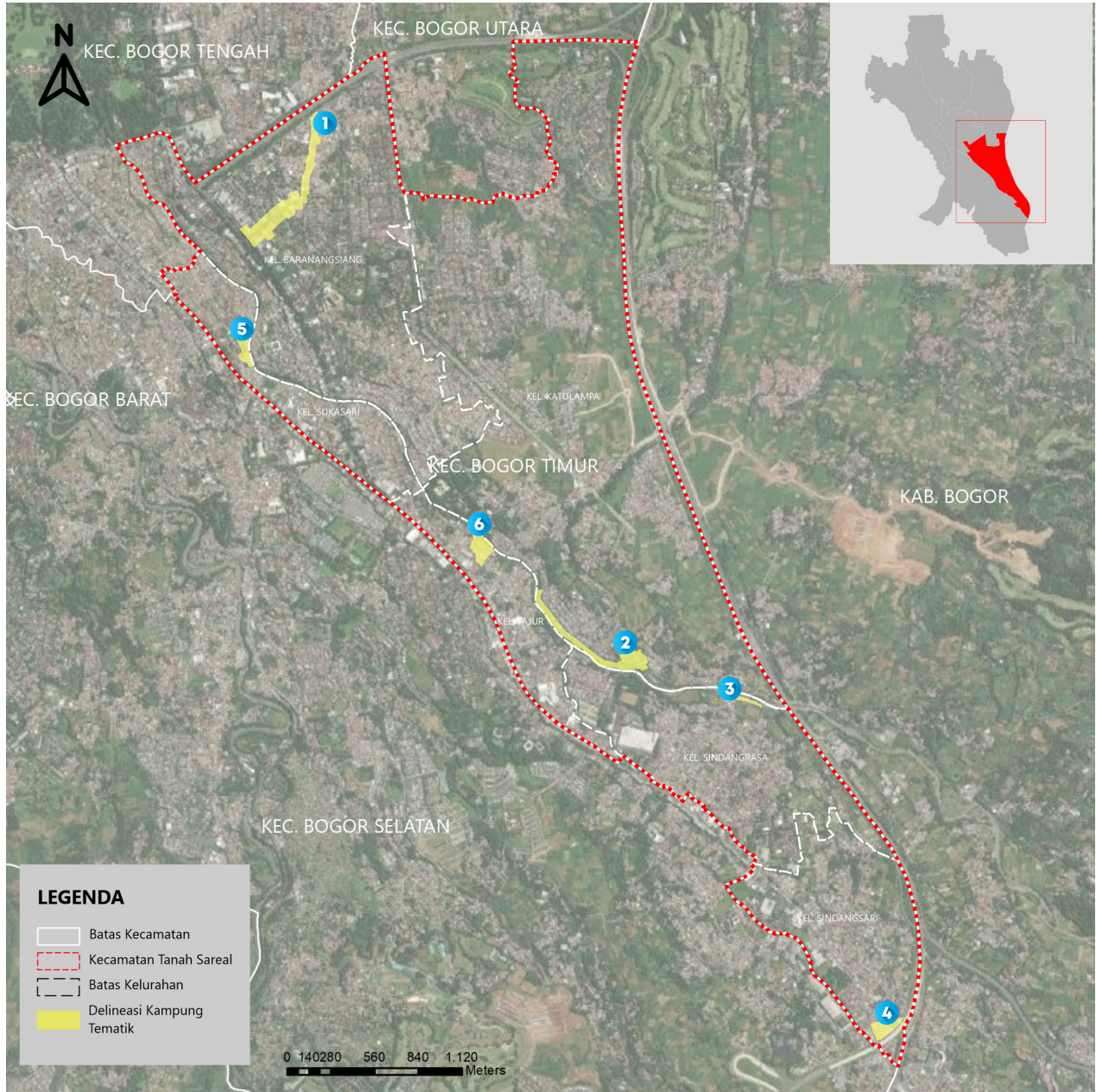
3.2.3 KECAMATAN BOGOR TENGAH



- 1** **Bagunde (Babakan Gunung Gede)** | Kelurahan Babakan | Koordinat : 6°35'35.3"S 106°48'22.6"E
- 2** **Pulo Geulis** | Kelurahan Babakanpasar | Koordinat : 6°36'20.0"S 106°48'15.1"E
- 3** **Kampung Cabai** | Kelurahan Cibogor | Koordinat : 6°35'10.3"S 106°47'36.8"E
- 4** **Kampung Ramah Lingkungan** | Kelurahan Ciwaringin | Koordinat : 6°34'40.7"S 106°47'26.7"E

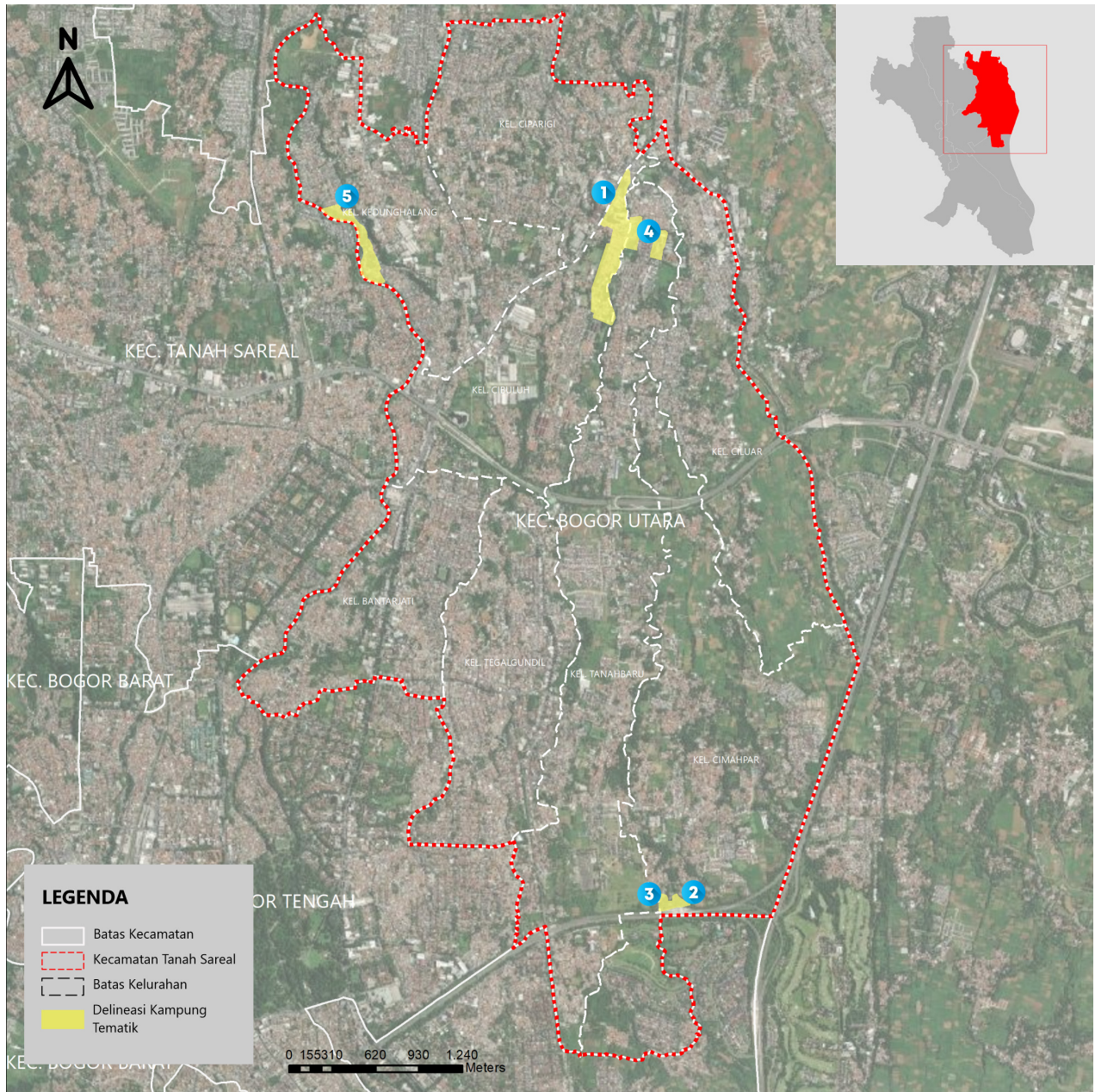
- 5** **Kp. Cincau RW.009** | Kelurahan Gudang | Koordinat : 6°36'26.8"S 106°47'57.8"E
- 6** **Kampung Keramik** | Kelurahan Panaragan | Koordinat : 6°36'03.3"S 106°47'27.7"E
- 7** **Kampung Pinus** | Kelurahan Sempur | Koordinat : 6°35'07.7"S 106°47'58.6"E
- 8** **Kampung Monggol** | Kelurahan Tegallega | Koordinat : 6°35'50.1"S 106°48'55.5"E

3.2.4 KECAMATAN BOGOR TIMUR



- 1** **Kampung Kaos Kreatif Bogor (Distro)** | Kelurahan Baranangsiang | Koordinat : 6°36'19.8"S 106°48'45.8"E
- 5** **Kampung Magots** | Kelurahan Sukasari | Koordinat : 6°34'7.22"S 106°44'51.53"E
- 2** **Tebing Gricil** | Kelurahan Katulampa | Koordinat : 6°37'48.57"S 106°49'46.84"E
- 6** **Kampung Asri** | Kelurahan Tajur | Koordinat : 6°37'29.8"S 106°49'24.6"E
- 3** **Kampung Krupuk Kulit** | Kelurahan Sindanggrasa | Koordinat : 6°38'02.7"S 106°50'18.2"E
- 4** **Kampung Perca** | Kelurahan Sindangsari | Koordinat : 6°39'9.58"S 106°50'47.50"E

3.2.5 KECAMATAN BOGOR UTARA



1 **Kampung Batik** | Kelurahan Bubulak |
Koordinat : 6°33'06.2"S 106°49'16.3"E

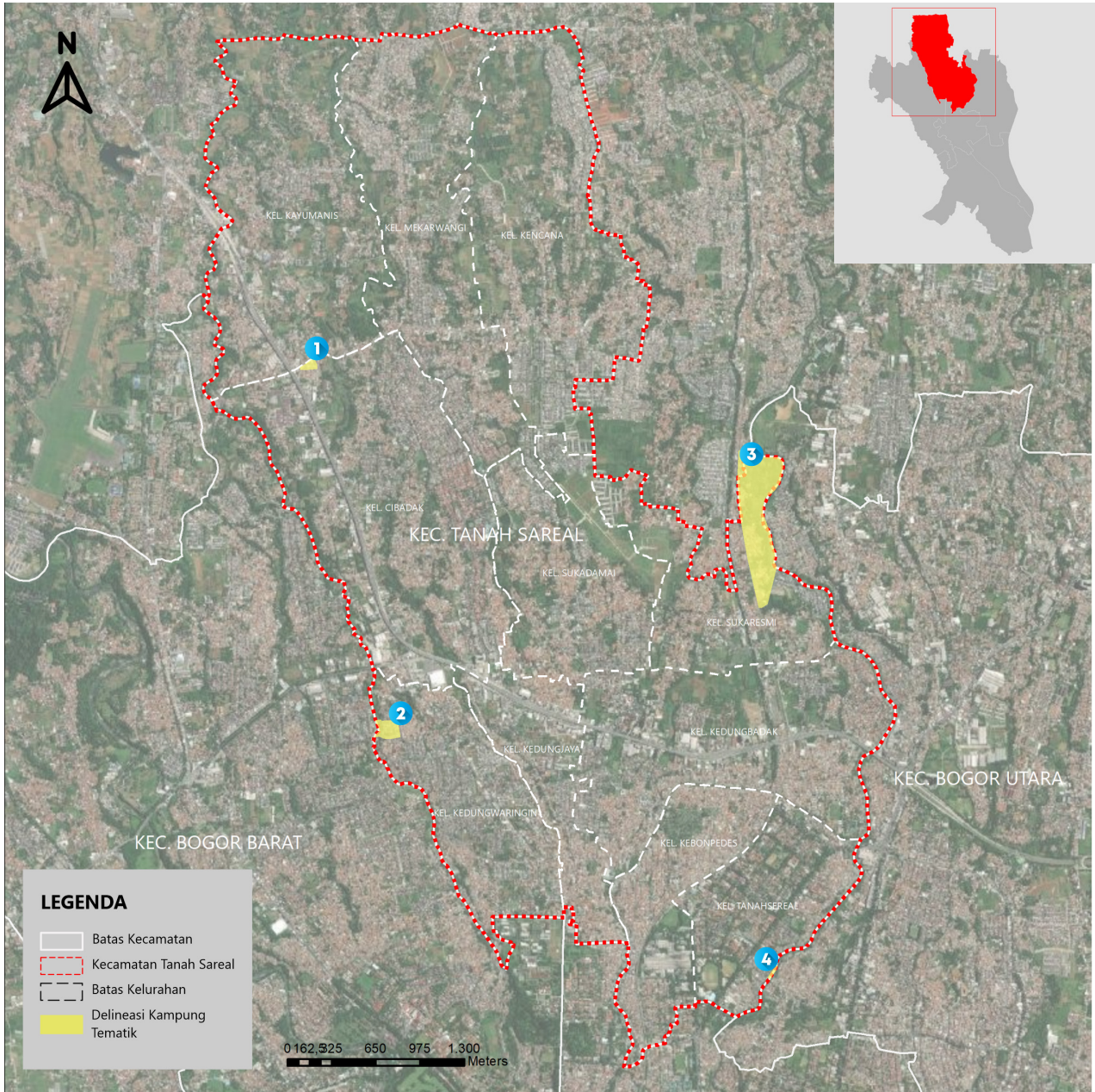
5 **Kampung Keramat Retensi** | Kelurahan
Tanahbaru | Koordinat : 6°33'08.6"S
106°49'25.1"E

2 **Kp. Babakan 1** | Kelurahan Cimahpar |
Koordinat : 6°35'44.2"S 106°49'33.4"E

3 **Kp. Babakan 2** | Kelurahan Cimahpar |
Koordinat : 6°35'44.2"S 106°49'33.4"E

4 **Kampung Bebek** | Kelurahan Kedun-
ghalang | Koordinat : 6°33'13.0"S
106°48'21.0"E

3.2.6 KECAMATAN TANAH SAREAL



1 **Kampung Berisik** | Kelurahan Cibadak |
Koordinat : 6°32'11.84"S 106°46'17.74"E

2 **Kampung Macodes** | Kelurahan Ke-
dungwaringin | Koordinat : 6°33'37.1"S
106°46'32.5"E

3 **Ecoriparian Sukaresmi** | Kelurahan
Sukaresmi | Koordinat : 6°32'45.5"S
106°48'03.4"E

4 **Kampung Ecowisata** | Kelurahan
Tanah Sareal | Koordinat : 6°34'37.0"S
106°48'06.8"E

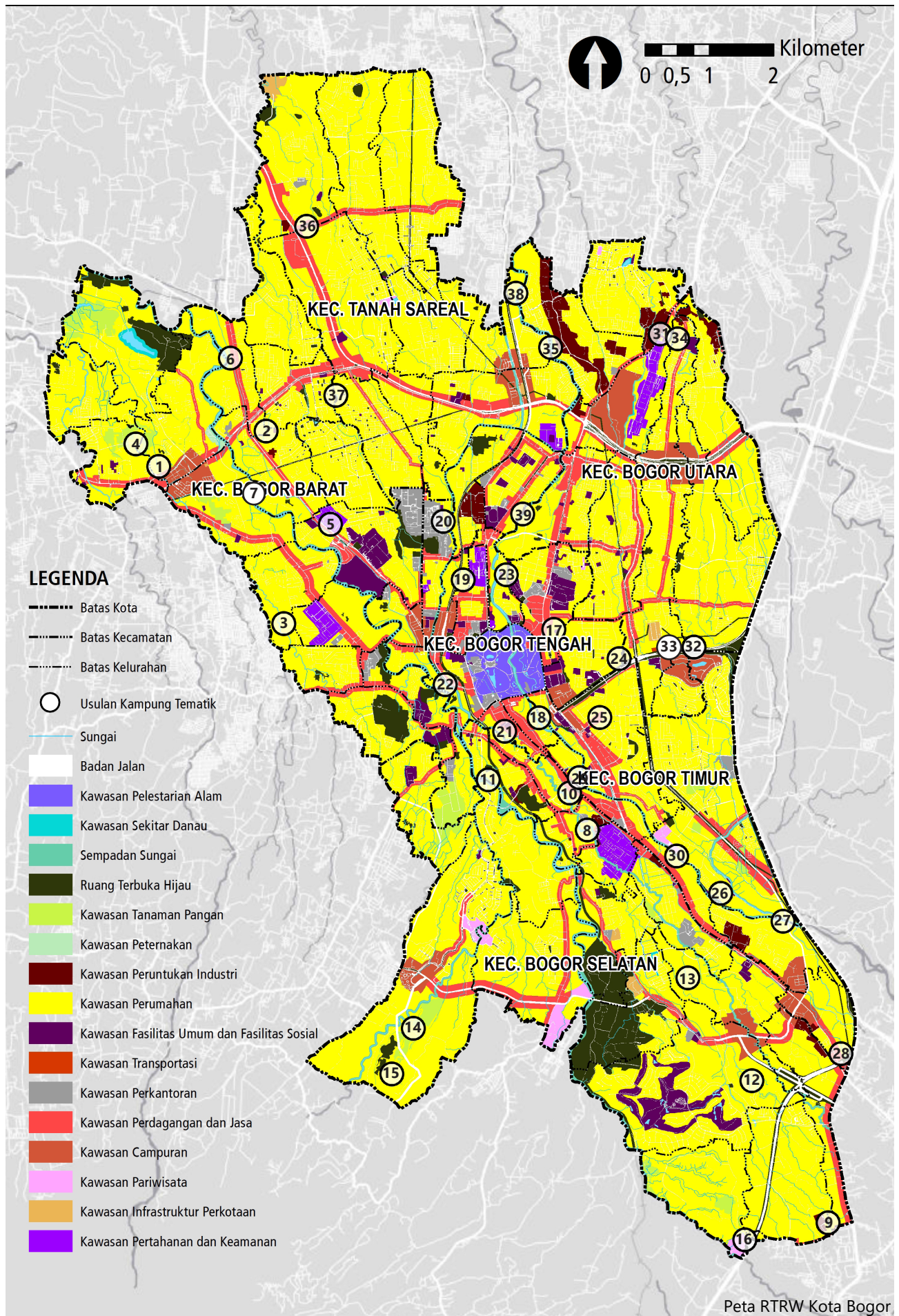
3.3 ANALISIS SUPERIMPOSE SHORTLIST KAMPUNG TEMATIK TERHADAP POLA RUANG RTRW

Analisis pada pola ruang juga menjadi salah satu aspek penting dalam menilai lokasi pengembangan kampung tematik. Metode analisis yang digunakan adalah superimpose dengan cara mengkombinasikan antara deliniasi usulan kampung tematik dan encana

pola ruang yang dimuat dalam RTRW Kota Bogor . Berdasarkan analisis superimpose kampung tematik terhadap pola ruang, didapatkan hasil pada tabel berikut.

No	Kecamatan	Kelurahan	Usulan Kampung	Pola Ruang
1.	Bogor Barat	Bubulak	Kampung Lauk Babakan RW 11	Permukiman
2.		Curugmekar	Cijahe Lebak RT 01 RW 01	Permukiman
3.		Loji	Kampung Santri	Permukiman
4.		Margajaya	Kampung Margasari	RTH
5.		Menteng	Kampung Girly	Permukiman
6.		Semplak	Sicapit (Sisi Cai Cidepit)	Permukiman
7.		Sindangbarang	Kampung Madu	Permukiman
8.	Bogor Selatan	Batutulis	Kampung Merah Putih	Permukiman
9.		Bojongkerta	Kampung Mandiri	Permukiman
10.		Bondongan	Kampung Tani Hidroponik	Permukiman
11.		Empang	Kampung Tematik Ramah Anak	Permukiman
12.		Kertamaya	Rafting Sungai Kali Cilopang Rw.04 Kertamaya	RTH
13.		Muarasari	Kampung Pala	Permukiman
14.		Mulyaharja	Agro Edu Wisata Organik (Aewo) Mulyaharja	RTH
15.		Mulyaharja	Saung Eling	Permukiman
16.	Rancamaya	Kampung Durian	Pariwisata	
17.	Bogor Tengah	Babakan	Bagunde (Babakan Gunung Gede)	Permukiman
18.		Babakanpasar	Pulo Geulis	Permukiman
19.		Cibogor	Kampung Cabai	Permukiman
20.		Ciwaringin	Kampung Ramah Lingkungan	Permukiman
21.		Gudang	Kp. Cincau RW.009	Permukiman
22.		Panaragan	Kampung Keramik	Permukiman
23.		Sempur	Kampung Pinus	RTH
24.		Tegallega	Kampung Monggol	Permukiman

No	Kecamatan	Kelurahan	Usulan Kampung	Pola Ruang
25.	Bogor Timur	Baranangsiang	Kampung Kaos Kreatif Bogor (Distro)	Permukiman
26.		Katulampa	Tebing Gricil	RTH
27.		Sindangrasa	Kampung Krupuk Kulit	Permukiman
28.		Sindangsari	Kampung Perca	Permukiman
29.		Sukasari	Kampung Magots	Permukiman
30.		Tajur	Kampung Asri	Permukiman
31.	Bogor Utara	Cibuluh	Kampung Batik	Permukiman
32.		Cimahpar	Kp. Babakan 1	RTH
33.		Cimahpar	Kp. Babakan 2	RTH
34.		Kedunghalang	Kampung Bebek	Permukiman
35.		Tanahbaru	Kampung Keramat Retensi	Permukiman
36.	Tanah Sareal	Cibadak	Kampung Berisik	Permukiman
37.		Kedungwaringin	Kampung Macodes	Permukiman
38.		Sukaesmi	Ecoriparian Sukaesmi	Permukiman
39.		Tanah Sareal	Kampung Ecowisata	Permukiman



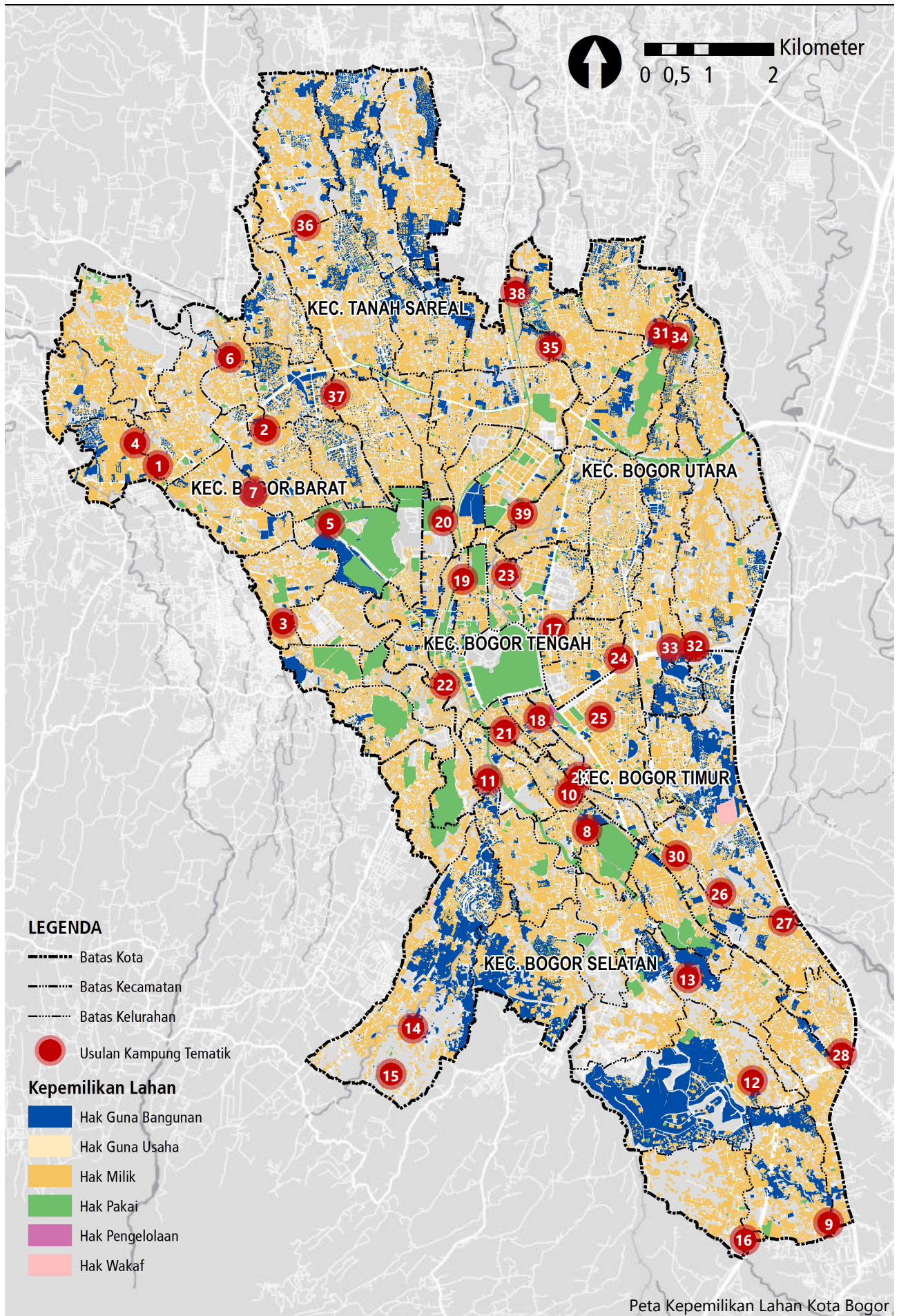
3.4 ANALISIS SUPERIMPOSE SHORTLIST KAMPUNG TEMATIK TERHADAP STATUS LAHAN

Analisis pada status lahan merupakan salah satu aspek untuk menilai lokasi pengembangan kampung tematik. Metode analisis yang digunakan adalah superimpose dengan cara mengkombinasikan antara delineasi usulan kampung tematik dengan status lahan di Kota Bogor.

Berdasarkan analisis superimpose kampung tematik terhadap status lahan, didapatkan hasil pada tabel berikut.

No.	Kecamatan	Kelurahan	Usulan Kampung	Status Lahan
1.	Bogor Barat	Bubulak	Kampung Lauk Babakan RW 11	Kepemilikan Masyarakat
2.		Curugmekar	Cijahe Lebak RT 01 RW 01	Kepemilikan Masyarakat
3.		Loji	Kampung Santri	Kepemilikan Masyarakat
4.		Margajaya	Kampung Margasari	Kepemilikan Masyarakat
5.		Menteng	Kampung Girly	Kepemilikan Pemerintah
6.		Semplak	Sicapit (Sisi Cai Cidepit)	Kepemilikan Masyarakat
7.		Sindangbarang	Kampung Madu	Kepemilikan Masyarakat
8.	Bogor Selatan	Batutulis	Kampung Merah Putih	Kepemilikan Masyarakat
9.		Bojongkerta	Kampung Mandiri	Kepemilikan Masyarakat
10.		Bondongan	Kampung Tani Hidroponik	Kepemilikan Masyarakat
11.		Empang	Kampung Tematik Ramah Anak	Kepemilikan Masyarakat
12.		Kertamaya	Rafting Sungai Kali Cilopang Rw.04 Kertamaya	Kepemilikan Masyarakat
13.		Muarasari	Kampung Pala	Kepemilikan Masyarakat
14.		Mulyaharja	Agro Edu Wisata Organik (Aewo) Mulyaharja	Tidak Terdaftar
15.		Mulyaharja	Saung Eling	Tidak Terdaftar
16.	Rancamaya	Kampung Durian	Kepemilikan Pemerintah	
17.	Bogor Tengah	Babakan	Bagunde (Babakan Gunung Gede)	Kepemilikan Masyarakat
18.		Babakanpasar	Pulo Geulis	Kepemilikan Masyarakat
19.		Cibogor	Kampung Cabai	Kepemilikan Masyarakat
20.		Ciwaringin	Kampung Ramah Lingkungan	Kepemilikan Pemerintah
21.		Gudang	Kp. Cincau RW.009	Kepemilikan Masyarakat
22.		Panaragan	Kampung Keramik	Kepemilikan Masyarakat
23.		Sempur	Kampung Pinus	Tidak Terdaftar
24.		Tegallega	Kampung Monggol	Tidak Terdaftar

No.	Kecamatan	Kelurahan	Usulan Kampung	
25.	Bogor Timur	Baranangsiang	Kampung Kaos Kreatif Bogor (Distro)	Kepemilikan Masyarakat
26.		Katulampa	Tebing Gricil	Tidak Terdaftar
27.		Sindangrasa	Kampung Krupuk Kulit	Kepemilikan Masyarakat
28.		Sindangsari	Kampung Perca	Kepemilikan Masyarakat
29.		Sukasari	Kampung Magots	Tidak Terdaftar
30.		Tajur	Kampung Asri	Tidak Terdaftar
31.	Bogor Utara	Cibuluh	Kampung Batik	Kepemilikan Masyarakat
32.		Cimahpar	Kp. Babakan 1	Tidak Terdaftar
33.		Cimahpar	Kp. Babakan 2	Tidak Terdaftar
34.		Kedunghalang	Kampung Bebek	Tidak Terdaftar
35.		Tanahbaru	Kampung Keramat Retensi	Tidak Terdaftar
36.	Tanah Sareal	Cibadak	Kampung Berisik	Kepemilikan Masyarakat
37.		Kedungwaringin	Kampung Macodes	Kepemilikan Masyarakat
38.		Sukaesmi	Ecoriparian Sukaesmi	Tidak Terdaftar
39.		Tanah Sareal	Kampung Ecowisata	Kepemilikan Masyarakat



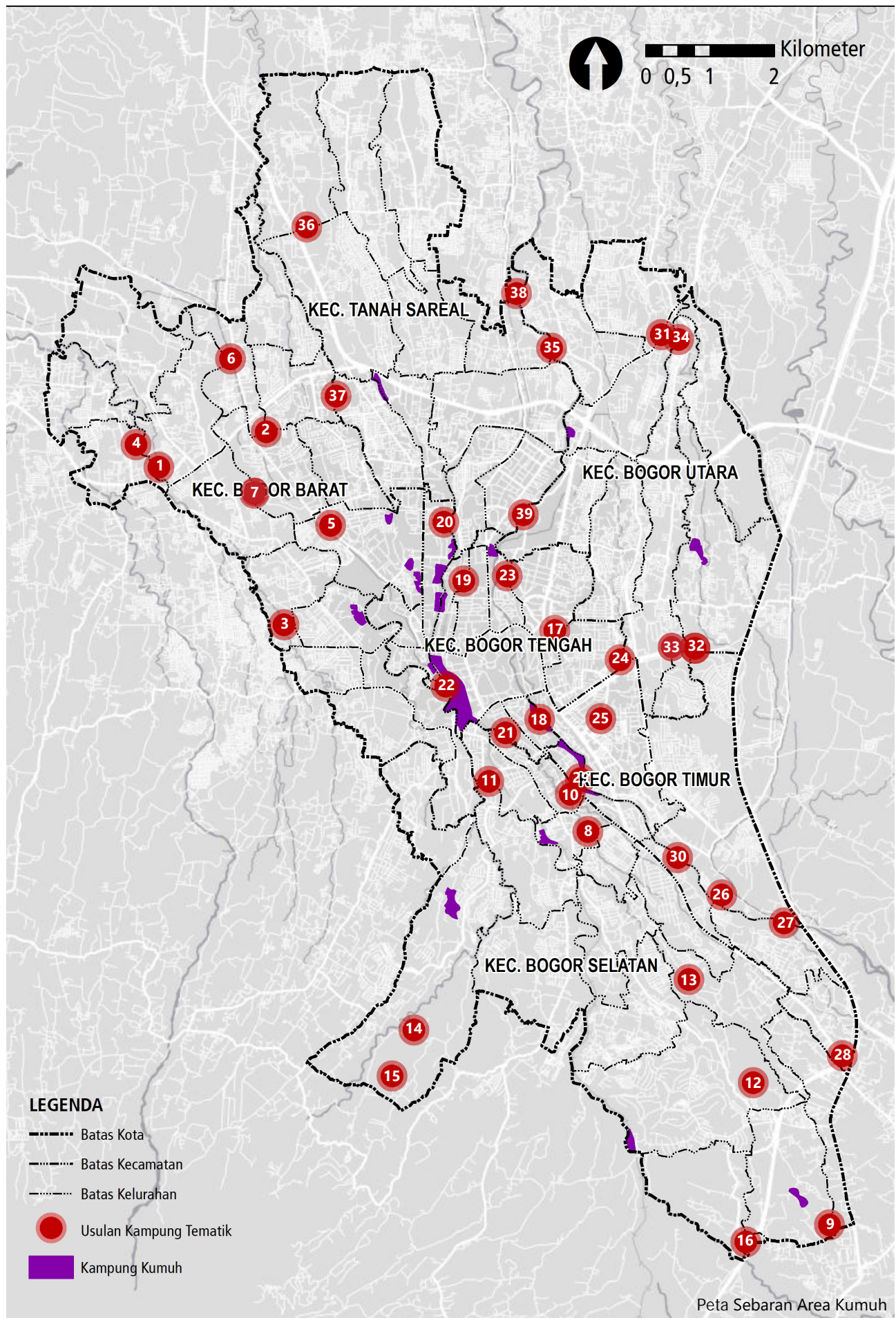
3.5 ANALISIS SUPERIMPOSE SHORTLIST KAMPUNG TEMATIK TERHADAP KAWASAN KUMUH

Analisis tingkat kekumuhan juga menjadi salah satu aspek untuk menilai lokasi pengembangan kampung tematik. Metode analisis yang digunakan adalah superimpose dengan cara mengkombinasikan antara deliniasi usulan kampung tematik dengan tingkat kekumuhan di Kota Bogor.

Berdasarkan analisis superimpose kampung tematik terhadap kawasan kumuh, didapatkan hasil pada tabel berikut.

No.	Kecamatan	Kelurahan	Usulan Kampung	Tingkat Kekumuhan
1.	Bogor Barat	Bubulak	Kampung Lauk Babakan RW 11	Tidak Kumuh
2.		Curugmekar	Cijahe Lebak RT 01 RW 01	Tidak Kumuh
3.		Loji	Kampung Santri	Tidak Kumuh
4.		Margajaya	Kampung Margasari	Tidak Kumuh
5.		Menteng	Kampung Girly	Tidak Kumuh
6.		Semplak	Sicapit (Sisi Cai Cidepit)	Tidak Kumuh
7.		Sindangbarang	Kampung Madu	Tidak Kumuh
8.	Bogor Selatan	Batutulis	Kampung Merah Putih	Tidak Kumuh
9.		Bojongkerta	Kampung Mandiri	Tidak Kumuh
10.		Bondongan	Kampung Tani Hidroponik	Tidak Kumuh
11.		Empang	Kampung Tematik Ramah Anak	Tidak Kumuh
12.		Kertamaya	Rafting Sungai Kali Cilopang Rw.04 Kertamaya	Tidak Kumuh
13.		Muarasari	Kampung Pala	Tidak Kumuh
14.		Mulyaharja	Agro Edu Wisata Organik (Aewo) Mulyaharja	Tidak Kumuh
15.		Mulyaharja	Saung Eling	Tidak Kumuh
16.		Rancamaya	Kampung Durian	Tidak Kumuh
17.	Bogor Tengah	Babakan	Bagunde (Babakan Gunung Gede)	Tidak Kumuh
18.		Babakanpasar	Pulo Geulis	Kumuh Sedang
19.		Cibogor	Kampung Cabai	Tidak Kumuh
20.		Ciwaringin	Kampung Ramah Lingkungan	Tidak Kumuh
21.		Gudang	Kp. Cincau RW.009	Tidak Kumuh
22.		Panaragan	Kampung Keramik	Kumuh Sedang
23.		Sempur	Kampung Pinus	Tidak Kumuh
24.		Tegallega	Kampung Monggol	Tidak Kumuh

No.	Kecamatan	Kelurahan	Usulan Kampung	
25.	Bogor Timur	Baranangsiang	Kampung Kaos Kreatif Bogor (Distro)	Tidak Kumuh
26.		Katulampa	Tebing Gricil	Tidak Kumuh
27.		Sindangrasa	Kampung Krupuk Kulit	Tidak Kumuh
28.		Sindangsari	Kampung Perca	Tidak Kumuh
29.		Sukasari	Kampung Magots	Tidak Kumuh
30.		Tajur	Kampung Asri	Tidak Kumuh
31.	Bogor Utara	Cibuluh	Kampung Batik	Tidak Kumuh
32.		Cimahpar	Kp. Babakan 1	Tidak Kumuh
33.		Cimahpar	Kp. Babakan 2	Tidak Kumuh
34.		Kedunghalang	Kampung Bebek	Tidak Kumuh
35.		Tanahbaru	Kampung Keramat Retensi	Tidak Kumuh
36.	Tanah Sareal	Cibadak	Kampung Berisik	Tidak Kumuh
37.		Kedungwaringin	Kampung Macodes	Tidak Kumuh
38.		Sukaesmi	Ecoriparian Sukaesmi	Tidak Kumuh
39.		Tanah Sareal	Kampung Ecowisata	Tidak Kumuh



3.6 ANALISIS PROGRAM PRIORITAS KEPALA DAERAH

Analisis program prioritas diperlukan untuk mengetahui lokasi kampung yang menjadi perhatian pemerintah daerah agar dapat dikembangkan menjadi kampung tematik. Metode yang digunakan ada dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Metode primer dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi

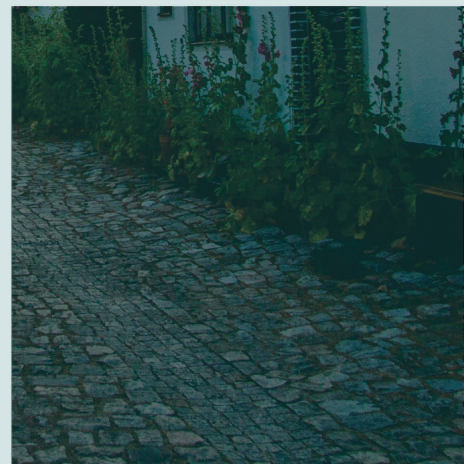
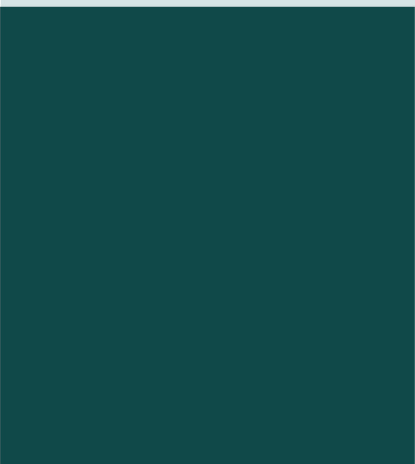
program prioritas kampung tematik melalui wawancara dengan kepala daerah. Metode sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi bersumber dari berita atau artikel yang membahas tentang pengembangan kampung tematik.

No	Kecamatan	Kelurahan	Usulan Kampung	Program Prioritas Kepala Daerah
1.	Bogor Barat	Bubulak	Kampung Lauk Babakan RW 11	Termasuk
2.		Curugmekar	Cijahe Lebak RT 01 RW 01	Belum Termasuk
3.		Loji	Kampung Santri	Termasuk
4.		Margajaya	Kampung Margasari	Termasuk
5.		Menteng	Kampung Girly	Termasuk
6.		Semplak	Sicapit (Sisi Cai Cidepit)	Belum Termasuk
7.		Sindangbarang	Kampung Madu	Termasuk
8.	Bogor Selatan	Batutulis	Kampung Merah Putih	Belum Termasuk
9.		Bojongkerta	Kampung Mandiri	Termasuk
10.		Bondongan	Kampung Tani Hidroponik	Termasuk
11.		Empang	Kampung Tematik Ramah Anak	Termasuk
12.		Kertamaya	Rafting Sungai Kali Cilopang Rw.04 Kertamaya	Belum Termasuk
13.		Muarasari	Kampung Pala	Termasuk
14.		Mulyaharja	Agro Edu Wisata Organik (Aewo) Mulyaharja	Termasuk
15.		Mulyaharja	Saung Eling	Termasuk
16.	Rancamaya	Kampung Durian	Termasuk	
17.	Bogor Tengah	Babakan	Bagunde (Babakan Gunung Gede)	Termasuk
18.		Babakanpasar	Pulo Geulis	Termasuk
19.		Cibogor	Kampung Cabai	Belum Termasuk
20.		Ciwaringin	Kampung Ramah Lingkungan	Termasuk
21.		Gudang	Kp. Cincau RW.009	Termasuk
22.		Panaragan	Kampung Keramik	Termasuk
23.		Sempur	Kampung Pinus	Termasuk
24.		Tegallega	Kampung Monggol	Termasuk

No	Kecamatan	Kelurahan	Usulan Kampung	Pola Ruang
25.	Bogor Timur	Baranangsiang	Kampung Kaos Kreatif Bogor (Distro)	Belum Termasuk
26.		Katulampa	Tebing Gricil	Termasuk
27.		Sindangrasa	Kampung Krupuk Kulit	Belum Termasuk
28.		Sindangsari	Kampung Perca	Termasuk
29.		Sukasari	Kampung Magots	Termasuk
30.		Tajur	Kampung Asri	Belum Termasuk
31.	Bogor Utara	Cibuluh	Kampung Batik	Termasuk
32.		Cimahpar	Kp. Babakan 1	Termasuk
33.		Cimahpar	Kp. Babakan 2	Termasuk
34.		Kedunghalang	Kampung Bebek	Termasuk
35.		Tanahbaru	Kampung Keramat Retensi	Termasuk
36.	Tanah Sareal	Cibadak	Kampung Berisik	Termasuk
37.		Kedungwaringin	Kampung Macodes	Belum Termasuk
38.		Sukaesmi	Ecoriparian Sukaesmi	Termasuk
39.		Tanah Sareal	Kampung Ecowisata	Termasuk

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

4 INVENTARISASI KAMPUNG TEMATIK



4.1 INVENTARISASI KAMPUNG TEMATIK KECAMATAN BOGOR BARAT

A. KAMPUNG LAUK BABAKAN RW 11

**Kelurahan Bubulak
Kecamatan Bogor Barat**
Koordinat Lokasi: 6°34'13.0"S 106°45'03.1"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Memanfaatkan saluran irigasi untuk beternak ikan dan terdapat peternakan madu trigona
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Madu Trigona
	Madu dipasarkan dalam skala lokal
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
Tingkat Kekumuhan	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di dalam kampung

B. CIJAHE LEBAK RT 01 RW 01

**Kelurahan Curugmekar
Kecamatan Bogor Barat**
Koordinat Lokasi: 6°33'55.2"S 106°45'57.3"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Belum termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Memiliki sumber mata air jernih yang dapat dikonsumsi secara langsung
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Wayang Bambu
	Wayang Bambu dipasarkan dalam skala regional
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak >50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak, namun masyarakat belum bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik dan membutuhkan pendamping
Tingkat Kekumuhan	Baru membentuk organisasi
	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Belum dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Tidak memiliki lahan parkir

C. KAMPUNG SANTRI



Kelurahan Loji
Kecamatan Bogor Barat
 Koordinat Lokasi:

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Terdapat 7 pondok pesantren dalam satu wilayah Pagentongan
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Kaligrafi Kaligrafi dipasarkan dalam skala regional
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomiannya belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak, namun masyarakat belum bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik dan membutuhkan pendamping
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Belum dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di dalam kampung

D. KAMPUNG MARGASARI



Kelurahan Margajaya
Kecamatan Bogor Barat
 Koordinat Lokasi: 6°34'1.64"S 106°44'51.56"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan RTH Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Memiliki wisata sejarah tegal loceng dan batu prasasti dan seni budaya sunda
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa hasil kebun KTD Flamboyan, kerupuk kaleng dan cees stick Produk tersebut dipasarkan dalam skala kota
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomiannya sudah menerima dukungan dari luar berupa CSR
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di dalam kampung

E. KAMPUNG GIRLY

**Kelurahan Menteng
Kecamatan Bogor Barat**
Koordinat Lokasi: 6°34'42.3"S 106°46'29.7"E

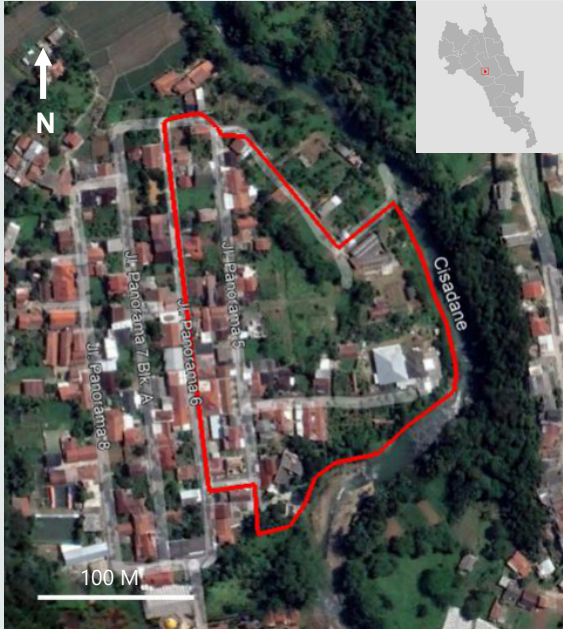
Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh milik pemerintah
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Memiliki taman di pinggir kali dan kebudayaan lokal berupa seni lukis
Ekonomi	Terdapat usaha perikanan
	Dipasarkan dalam skala lokal
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka kurang dari 25%
	Penerima bansos kurang dari 25%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP kurang dari 25%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Baru membentuk organisasi dan membutuhkan pendamping
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Belum dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di luar kampung (<500m)

F. SICAPIT (SISI CAI CIDEFIT)

**Kelurahan Semplak
Kecamatan Bogor Barat**
Koordinat Lokasi: 6°33'18.4"S 106°45'39.3"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan RTH
	Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Belum termasuk kedalam program prioritas walikota
Keunikan	Merupakan wilayah zero sampah
Ekonomi	Belum terdapat produk yang dihasilkan
	Belum diperjualbelikan dalam lingkup kota maupun regional
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP kurang dari 25%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Belum dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di dalam kampung

G. KAMPUNG MADU



**Kelurahan Sindangbarang
Kecamatan Bogor Barat**
Koordinat Lokasi: 6°34'26.1"S 106°45'51.2"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Memiliki wisata budidaya berupa madu tewel
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Madu dan Bi Polen
	Madu dipasarkan dalam skala regional
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka rendah, kurang dari 25%
	Penerima bansos kurang dari 25%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 20-50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
Tingkat Kekumuhan	Baru membentuk organisasi dan membutuhkan pendamping
	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak 500 - 1000m dari jalan utama
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di dalam kampung

4.2 INVENTARISASI KAMPUNG TEMATIK KECAMATAN BOGOR SELATAN

<p>A. KAMPUNG MERAH PUTIH</p>	<table border="1"> <tbody> <tr> <td data-bbox="738 324 893 414">Tata Ruang dan Lahan</td> <td data-bbox="901 324 1421 414">Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 425 893 470">Political Will</td> <td data-bbox="901 425 1421 470">Belum termasuk kedalam program prioritas walikota</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 481 893 526">Daya Tarik</td> <td data-bbox="901 481 1421 526">Termasuk dalam program KOTAKU</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 537 893 616">Ekonomi</td> <td data-bbox="901 537 1421 616">Produk yang dihasilkan berupa Pangsit dan Tahu Pangsit dan Tahu dipasarkan dalam skala lokal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 627 893 683">Dukungan Eksternal</td> <td data-bbox="901 627 1421 683">Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 694 893 974">Sosial</td> <td data-bbox="901 694 1421 974">Pengangguran terbuka sebanyak 25-50% Penerima bansos sebanyak 25-50% Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50% Terdapat tokoh penggerak, namun masyarakat belum bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik dan membutuhkan pendamping Belum terbentuk organisasi yang mendukung</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 985 893 1041">Tingkat Kekumuhan</td> <td data-bbox="901 985 1421 1041">Kampung berada di kawasan tidak kumuh</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 1052 893 1187">Aksesibilitas dan Konektivitas</td> <td data-bbox="901 1052 1421 1187">Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama Tidak dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot Tidak memiliki lahan parkir</td> </tr> </tbody> </table>	Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat	Political Will	Belum termasuk kedalam program prioritas walikota	Daya Tarik	Termasuk dalam program KOTAKU	Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Pangsit dan Tahu Pangsit dan Tahu dipasarkan dalam skala lokal	Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar	Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50% Penerima bansos sebanyak 25-50% Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50% Terdapat tokoh penggerak, namun masyarakat belum bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik dan membutuhkan pendamping Belum terbentuk organisasi yang mendukung	Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh	Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama Tidak dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot Tidak memiliki lahan parkir
Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat																
Political Will	Belum termasuk kedalam program prioritas walikota																
Daya Tarik	Termasuk dalam program KOTAKU																
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Pangsit dan Tahu Pangsit dan Tahu dipasarkan dalam skala lokal																
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar																
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50% Penerima bansos sebanyak 25-50% Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50% Terdapat tokoh penggerak, namun masyarakat belum bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik dan membutuhkan pendamping Belum terbentuk organisasi yang mendukung																
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh																
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama Tidak dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot Tidak memiliki lahan parkir																
																	
<p>Kelurahan Batutulis Kecamatan Bogor Selatan Koordinat Lokasi: 6°37'16.6"S 106°48'39.4"E</p>																	
<p>B. KAMPUNG MANDIRI</p>	<table border="1"> <tbody> <tr> <td data-bbox="738 1220 893 1310">Tata Ruang dan Lahan</td> <td data-bbox="901 1220 1421 1310">Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 1321 893 1366">Political Will</td> <td data-bbox="901 1321 1421 1366">Termasuk kedalam program prioritas walikota</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 1377 893 1422">Daya Tarik</td> <td data-bbox="901 1377 1421 1422">Memiliki potensi tanaman bambu, floris dan tanaman jamu godok</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 1433 893 1534">Ekonomi</td> <td data-bbox="901 1433 1421 1534">Produk yang dihasilkan berupa Bambu dan Jamu Godok Belum diperjualbelikan dalam lingkup kota maupun regional</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 1545 893 1601">Dukungan Eksternal</td> <td data-bbox="901 1545 1421 1601">Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 1612 893 1892">Sosial</td> <td data-bbox="901 1612 1421 1892">Pengangguran terbuka sebanyak 25-50% Penerima bansos sebanyak 25-50% Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50% Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik Baru membentuk organisasi dan membutuhkan pendamping</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 1904 893 1960">Tingkat Kekumuhan</td> <td data-bbox="901 1904 1421 1960">Kampung berada di kawasan tidak kumuh</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 1971 893 2072">Aksesibilitas dan Konektivitas</td> <td data-bbox="901 1971 1421 2072">Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot Lahan parkir tersedia di luar kampung (<500m)</td> </tr> </tbody> </table>	Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat	Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota	Daya Tarik	Memiliki potensi tanaman bambu, floris dan tanaman jamu godok	Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Bambu dan Jamu Godok Belum diperjualbelikan dalam lingkup kota maupun regional	Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar	Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50% Penerima bansos sebanyak 25-50% Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50% Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik Baru membentuk organisasi dan membutuhkan pendamping	Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh	Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot Lahan parkir tersedia di luar kampung (<500m)
Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat																
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota																
Daya Tarik	Memiliki potensi tanaman bambu, floris dan tanaman jamu godok																
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Bambu dan Jamu Godok Belum diperjualbelikan dalam lingkup kota maupun regional																
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar																
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50% Penerima bansos sebanyak 25-50% Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50% Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik Baru membentuk organisasi dan membutuhkan pendamping																
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh																
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot Lahan parkir tersedia di luar kampung (<500m)																
																	
<p>Kelurahan Bojokerta Kecamatan Bogor Selatan Koordinat Lokasi: 6°40'34.9"S 106°50'41.0"E</p>																	

C. KAMPUNG TANI HIDROPONIK



**Kelurahan Bondongan
Kecamatan Bogor Selatan**
Koordinat Lokasi: 6°36'57.9"S 106°48'30.5"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Terdapat pemandangan pinggir sungai yang ditanami tanaman hidroponik
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Jengkol, rengginang, dan kue basah
	Dipasarkan dalam skala lokal
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian pernah menerima dukungan dari luar berupa CSR
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos kurang dari 25%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP kurang dari 25%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Belum dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di luar kampung (<500m)


D. KAMPUNG TEMATIK RAMAH ANAK



**Kelurahan Empang
Kecamatan Bogor Selatan**
Koordinat Lokasi: 6°36'51.3"S 106°47'49.5"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Kampung terletak pada bantaran sungai
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Kue Ali dan Dodongkal
	Belum diperjualbelikan dalam lingkup kota maupun regional
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka dalam kategori tinggi > 50%
	Penerima bansos sebanyak lebih dari 50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP lebih dari 50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak 500-1000m dari jalan utama
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di dalam kampung

**E. RAFTING SUNGAI KALI CILOPANG
RW 04 KERTAMAYA**



**Kelurahan Kertamaya
Kecamatan Bogor Selatan**
Koordinat Lokasi: 6°39'23.2"S 106°50'02.6"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan RTH
	Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Belum termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Memiliki aliran sungai cilopang
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Pangsit
	Pangsit dipasarkan dalam skala lokal
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak, namun masyarakat belum bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik dan membutuhkan pendamping
	Belum ada organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Belum dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Tidak memiliki lahan parkir

F. KAMPUNG PALA



**Kelurahan Muarasari
Kecamatan Bogor Selatan**
Koordinat Lokasi: 6°38'31.2"S 106°49'30.2"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Kampung memiliki kebon pala
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Manisan Pala
	Manisan Pala dipasarkan dalam skala lokal
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian pernah menerima dukungan dari luar berupa CSR
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos kurang dari 25%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP lebih dari 50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Baru membentuk organisasi dan membutuhkan pendamping
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak 500-1000m dari jalan utama
	Belum dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di dalam kampung

G. AGRO EDU WISATA ORGANIK (AEWO)

**Kelurahan Mulyaharja
Kecamatan Bogor Selatan**
Koordinat Lokasi: 6°38'56.7"S 106°47'11.6"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan mayoritas belum terdaftar
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Memiliki pemandangan persawahan
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Beras Organik
	Beras dipasarkan dalam skala regional
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian pernah menerima dukungan dari luar berupa CSR
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di luar kampung (<500m)

H. SAUNG ELING

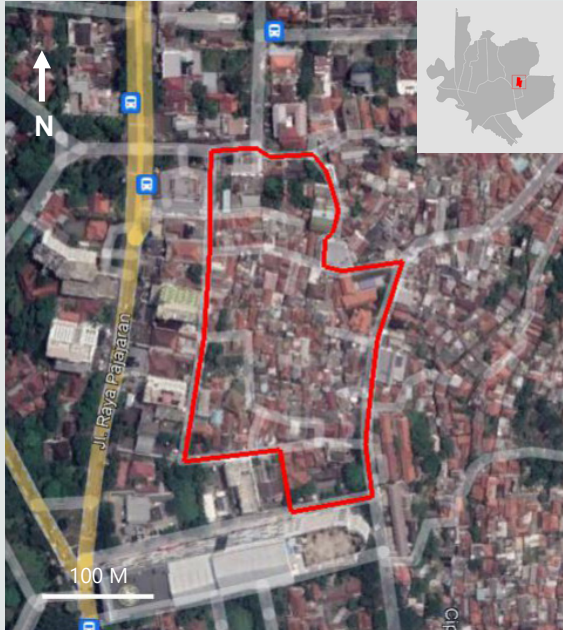
**Kelurahan Mulyaharja
Kecamatan Bogor Selatan**
Koordinat Lokasi: 6°39'19.8"S 106°47'00.7"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan mayoritas belum terdaftar
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Memiliki pemandangan perbukitan dan alam
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Kerajinan bambu dan Bibit Tanaman
	Kerajinan bambu dan bibit tanaman dipasarkan dalam skala regional
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak lebih dari 1000m dari jalan utama
	Belum dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di dalam kampung

<h2 style="margin: 0;">I. KAMPUNG DURIAN</h2>																															
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Tata Ruang dan Lahan</td> <td style="padding: 5px;">Kampung berada di Kawasan Pariwisata</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Political Will</td> <td style="padding: 5px;">Termasuk kedalam program prioritas walikota</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Daya Tarik</td> <td style="padding: 5px;">Kampung yang terkenal dengan duren lokal</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Ekonomi</td> <td style="padding: 5px;">Produk yang dihasilkan berupa Durian</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Dukungan Eksternal</td> <td style="padding: 5px;">Durian dipasarkan dalam skala lokal</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Dukungan Eksternal</td> <td style="padding: 5px;">Kegiatan perekonomian pernah menerima dukungan dari luar berupa CSR</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Sosial</td> <td style="padding: 5px;">Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Sosial</td> <td style="padding: 5px;">Penerima bansos sebanyak 25-50%</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Sosial</td> <td style="padding: 5px;">Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Sosial</td> <td style="padding: 5px;">Tidak terdapat tokoh penggerak dan masyarakat belum bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Sosial</td> <td style="padding: 5px;">Baru membentuk organisasi dan membutuhkan pendamping</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Tingkat Kekumuhan</td> <td style="padding: 5px;">Kampung berada di kawasan tidak kumuh</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Aksesibilitas dan Konektivitas</td> <td style="padding: 5px;">Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Aksesibilitas dan Konektivitas</td> <td style="padding: 5px;">Belum di layani angkutan umum berupa bus dan angkot</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #2c4e64; color: white; padding: 5px;">Aksesibilitas dan Konektivitas</td> <td style="padding: 5px;">Tidak memiliki lahan parkir</td> </tr> </table>	Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Pariwisata	Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota	Daya Tarik	Kampung yang terkenal dengan duren lokal	Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Durian	Dukungan Eksternal	Durian dipasarkan dalam skala lokal	Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian pernah menerima dukungan dari luar berupa CSR	Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%	Sosial	Penerima bansos sebanyak 25-50%	Sosial	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%	Sosial	Tidak terdapat tokoh penggerak dan masyarakat belum bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik	Sosial	Baru membentuk organisasi dan membutuhkan pendamping	Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh	Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama	Aksesibilitas dan Konektivitas	Belum di layani angkutan umum berupa bus dan angkot	Aksesibilitas dan Konektivitas	Tidak memiliki lahan parkir
	Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Pariwisata																													
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota																														
Daya Tarik	Kampung yang terkenal dengan duren lokal																														
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Durian																														
Dukungan Eksternal	Durian dipasarkan dalam skala lokal																														
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian pernah menerima dukungan dari luar berupa CSR																														
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%																														
Sosial	Penerima bansos sebanyak 25-50%																														
Sosial	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%																														
Sosial	Tidak terdapat tokoh penggerak dan masyarakat belum bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik																														
Sosial	Baru membentuk organisasi dan membutuhkan pendamping																														
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh																														
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama																														
Aksesibilitas dan Konektivitas	Belum di layani angkutan umum berupa bus dan angkot																														
Aksesibilitas dan Konektivitas	Tidak memiliki lahan parkir																														
<p style="margin: 0;">Kelurahan Rancamaya Kecamatan Bogor Selatan Koordinat Lokasi: 6°40'43.5"S 106°49'59.0"E</p>																															

4.3 INVENTARISASI KAMPUNG TEMATIK KECAMATAN BOGOR TENGAH

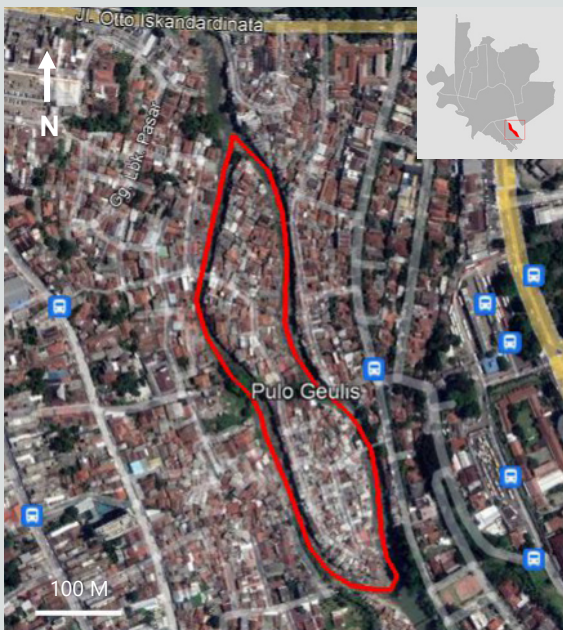
A. BAGUNDE (BABAKAN GUNUNG GEDE)



Kelurahan Babakan
Kecamatan Bogor Tengah
Koordinat Lokasi: 6°35'35.3"S 106°48'22.6"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Kampung dengan tema seni mural terpanjang dan menggambarkan sejarah wilayah babakan hingga saat ini
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Mural, kerajinan tangan batik arimbi Dipasarkan dalam skala lokal
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka kurang dari 25%
	Penerima bansos kurang dari 25%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Belum dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot Lahan parkir tersedia di luar kampung (<500m)

B. PULO GEULIS



Kelurahan Babakanpasar
Kecamatan Bogor Tengah
Koordinat Lokasi: 6°36'20.0"S 106°48'15.1"E

Status Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Terdapat sebuah pulo yang membelah aliran sungai ciliwung bernama pulo geulis
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa kostum barongsai, tas dari karung goni, wayang golek dan kue basah Produk tersebut dipasarkan dalam skala lokal
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian pernah menerima dukungan dari luar berupa CSR
Sosial	Pengangguran terbuka kurang dari 25%
	Penerima bansos sebanyak lebih dari 50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan kumuh sedang
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak 500-1000m dari jalan utama
	Belum di layani angkutan umum berupa bus dan angkot Lahan parkir tersedia di luar kampung (<500m)

C. KAMPUNG CABAI



**Kelurahan Cibogor
Kecamatan Bogor Tengah**
Koordinat Lokasi: 6°35'10.3"S 106°47'36.8"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Belum termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Memiliki pemandangan kepadatan permukiman penduduk yang ditunjang oleh pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman cabai
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Cabai
	Belum diperjualbelikan dalam lingkup kota maupun regional
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di dalam kampung

D. KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN



**Kelurahan Ciwaringin
Kecamatan Bogor Tengah**
Koordinat Lokasi: 6°34'40.7"S 106°47'26.7"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh milik pemerintah
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Memiliki sarana prasarana lingkungan yang mendukung konsep eco dan penghijauan
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Rujak Serut
	Rujak Serut dipasarkan dalam skala lokal
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Tidak dilayani angkutan umum
	Lahan parkir tidak tersedia di dalam kampung

E. KAMPUNG CINCAU RW 009		
 <p>Kelurahan Gudang Kecamatan Bogor Tengah Koordinat Lokasi: 6°36'26.8"S 106°47'57.8"E</p>	Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
	Political Will	Termasuk ke dalam program prioritas walikota
	Daya Tarik	Memberdayakan masyarakat skala rumah tangga dengan industri rumahan
	Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa makanan basah
		Madu dipasarkan dalam skala lokal
	Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
	Sosial	Pengangguran terbuka tergolong tinggi sebesar 50%
		Penerima bansos sebanyak 25-50%
		Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
		Tidak terdapat tokoh masyarakat sebagai penggerak sosial
		Warga memerlukan pendampingan dan pelatihan
	Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama	
	Tidak tersedia angkutan umum	
	Lahan parkir tidak tersedia di dalam kampung	

F. KAMPUNG KERAMIK		
 <p>Kelurahan Panaragan Kecamatan Bogor Tengah Koordinat Lokasi: 6°36'03.3"S 106°47'27.7"E</p>	Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
	Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
	Daya Tarik	Lingkungan kampung diapit oleh sungai Cipakancilan dan Cisadane, serta terdapat makam keramat
	Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa minuman Jahe Merah
		Minuman jahe merah baru dirintis warga lokal
	Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
	Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
		Penerima bansos sebanyak 25-50%
		Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
		Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
		Warga memerlukan pendampingan dan pelatihan
	Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan kumuh sedang
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama	
	Tidak tersedia angkutan umum	
	Lahan parkir tidak tersedia di dalam kampung	

G. KAMPUNG PINUS

**Kelurahan Sempur
Kecamatan Bogor Tengah**
Koordinat Lokasi: 6°35'07.7"S 106°47'58.6"E


Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan RTH
	Kepemilikan lahan didominasi oleh belum terdaftar
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Memanfaat pemandangan lansekap hutan pinus
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa kerajinan tangan dari biji pinus
	Produk kerajinan tangan dipasarkan dalam skala lokal
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka tergolong tinggi sebesar 50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada kurang dari 25%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m - 1000m dari jalan utama
	Tidak tersedia angkutan umum
	Tersedia di luar kampung berjarak kurang dari 500m

H. KAMPUNG MONGGOL

**Kelurahan Tegallega
Kecamatan Bogor Tengah**
Koordinat Lokasi: 6°35'50.1"S 106°48'55.5"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh belum terdaftar
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Berada di pinggir ruas Jalan Tol Jagorawi dan dihuni oleh penyintas jalanan
Ekonomi	Belum memiliki produk hasil kegiatan ekonomi
	Masyarakat bergantung pada pekerjaan jalanan
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka tergolong tinggi sebesar 50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada lebih dari 50%
	Tidak terdapat tokoh penggerak dan masyarakat tidak bersedia untuk pengembangan kampung tematik
	Tidak terdapat organisasi yang mendukung kegiatan
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Tidak tersedia angkutan umum
	Lahan parkir tidak tersedia di dalam kampung

4.4 INVENTARISASI KAMPUNG TEMATIK KECAMATAN BOGOR TIMUR

A. KAMPUNG KAOS KREATIF BOGOR		
 <p>Kelurahan Baranangsiang Kecamatan Bogor Timur Koordinat Lokasi: 6°36'19.8"S 106°48'45.8"E</p>	Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
	Political Will	Belum termasuk kedalam program prioritas walikota
	Daya Tarik	Dikenal sebagai kampung produksi kaos kreatif
	Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa kaos kreatif dengan serapan tenaga kerja sebanyak 15 orang
		Madu dipasarkan dalam skala regional
	Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
	Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
		Penerima bansos sebanyak 25-50%
		Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
		Tidak ada tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung	
	Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama	
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot	
Lahan parkir tersedia di luar kampung		
B. KAMPUNG TEBING GRICIL		
 <p>Kelurahan Katulampa Kecamatan Bogor Timur Koordinat Lokasi: 6°37'48.57"S 106°49'46.84"E</p>	Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan RTH Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
	Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
	Daya Tarik	Terdapat tebing gricil di pinggir Sungai Siliwung sebagai daya tarik utama
	Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa buah lokal
		Madu dipasarkan dalam skala lokal
	Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
	Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
		Penerima bansos sebanyak kurang dari 25%
		Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada kurang dari 25%
		Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung	
	Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama	
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot	
Lahan parkir tersedia di luar kampung		

C. KAMPUNG KRUPUK KULIT

**Kelurahan Sindangrasa
Kecamatan Bogor Timur**
Koordinat Lokasi: 6°38'02.7"S 106°50'18.2"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Belum termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Berada dekat dengan aliran Sungai Ciliwung dan Katu Lampa
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Krupuk Kulit
	Krupuk Kulit dipasarkan dalam skala regional
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak, namun belum bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Tidak dilayani angkutan umum
	Lahan parkir tersedia di luar kampung

D. KAMPUNG PERCA

**Kelurahan Sindangsari
Kecamatan Bogor Timur**
Koordinat Lokasi: 6°39'9.58"S 106°50'47.50"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Memanfaat saluran irigasi untuk beternak ikan dan terdapat peternakan madu trigona
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa bahan perca
	Produk bahan perca dipasarkan dalam skala regional
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian sudah mendapat dukungan dari luar berupa CSR
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada lebih dari 50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan kumuh berat
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di luar kampung

E. KAMPUNG MAGOTS



**Kelurahan Sukasari
Kecamatan Bogor Timur**
Koordinat Lokasi: 6°36'50.1"S 106°48'35.4"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh belum terdaftar
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Memanfaatkan lansekap kontur tanah menurun
Ekonomi	Memproduksi pupuk dan budidaya magot
	Produk dipasarkan dalam skala lokal
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian sudah mendapat dukungan dari luar berupa CSR
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di luar kampung

F. KAMPUNG ASRI



**Kelurahan Tajur
Kecamatan Bogor Timur**
Koordinat Lokasi: 6°37'29.8"S 106°49'24.6"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh belum terdaftar
Political Will	Belum termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Belum ada keunikan kampung yang menjadi daya tarik
Ekonomi	Belum ada produk penggerak ekonomi lokal
	Belum ada UMKM yang dijalankan
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Masyarakat tidak bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Tidak ada organisasi yang mendukung kegiatan
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Tidak tersedia angkutan umum
	Lahan parkir tidak tersedia di dalam kampung

4.5 INVENTARISASI KAMPUNG TEMATIK KECAMATAN BOGOR UTARA

A. KAMPUNG BATIK		
 <p>Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara Koordinat Lokasi: 6°33'06.2"S 106°49'16.3"E</p>	Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
	Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
	Daya Tarik	Terdapat 8 unit kelompok pembatik
	Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa kain batik tulis dan cetak
		Kain Batik dipasarkan dalam skala regional
	Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian sudah mendapat dukungan dari luar berupa CSR
	Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
		Penerima bansos sebanyak 25-50%
		Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada kurang dari 25%
		Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
Tingkat Kekumuhan	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung	
Aksesibilitas dan Konektivitas	Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama	
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot	
Lahan parkir tersedia di dalam kampung		
B. KAMPUNG BABAKAN 1		
 <p>Kelurahan Cimahpar Kecamatan Bogor Utara Koordinat Lokasi: 6°35'44.2"S 106°49'33.4"E</p>	Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan RTH Kepemilikan lahan didominasi oleh belum terdaftar
	Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
	Daya Tarik	Belum ada keunikan kampung yang menjadi daya tarik
	Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa pupuk organik
		Pupuk organik dipasarkan dalam skala lokal
	Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
	Sosial	Pengangguran terbuka sebesar kurang dari 25%
		Penerima bansos sebanyak 25-50%
		Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada lebih dari 50%
		Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
Tingkat Kekumuhan	Belum ada terbentuk organisasi yang mendukung	
Aksesibilitas dan Konektivitas	Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
	Berjarak kurang dari 1000m dari jalan utama	
	Tidak tersedia angkutan umum	
Lahan parkir tidak tersedia di dalam kampung		

C. KAMPUNG BABAKAN 2



**Kelurahan Cimahpar
Kecamatan Bogor Utara**
Koordinat Lokasi: 6°35'44.2"S 106°49'33.4"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan RTH
	Kepemilikan lahan didominasi oleh belum terdaftar
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Terdapat Air Terjun yang menjadi daya tarik kampung
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa buah perkebunan lokal
	Madu dipasarkan dalam skala lokal
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Belum terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 1000m dari jalan utama
	Tidak tersedia angkutan umum
	Lahan parkir tidak tersedia di dalam kampung

D. KAMPUNG BEBEK



**Kelurahan Kedunghalang
Kecamatan Bogor Utara**
Koordinat Lokasi: 6°33'13.0"S 106°48'21.0"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh belum terdaftar
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Terletak di sisi Sungai Ciliwung
Ekonomi	Memproduksi hasil budidaya hidroponik
	Madu dipasarkan dalam skala lokal selama 2-5 tahun
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian sudah mendapat dukungan dari luar berupa CSR
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di luar kampung

E. KAMPUNG KERAMAT RETENSI



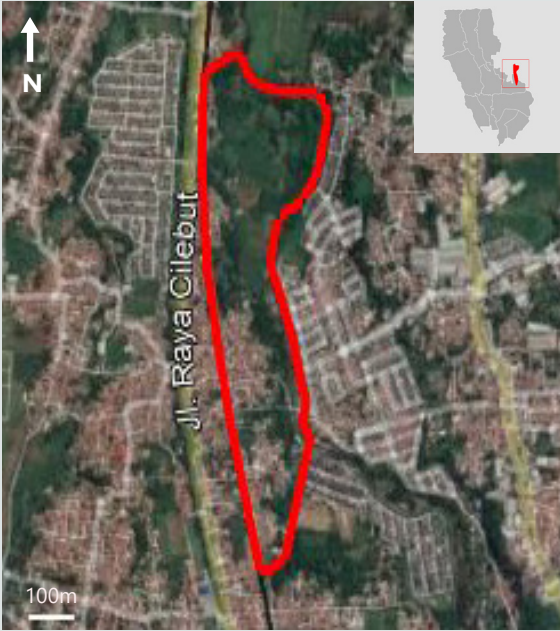
**Kelurahan Tanahbaru
Kecamatan Bogor Utara**
Koordinat Lokasi: 6°33'08.6"S 106°49'25.1"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh belum terdaftar
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Berada pada area perkotaan dengan gedung tinggi dan memiliki makan keramat
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa Abon Lele
	UMKM Abon Lele menyerap 2-5 tenaga kerja
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian sudah mendapat dukungan dari luar berupa CSR
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di dalam kampung

4.6 INVENTARISASI KAMPUNG TEMATIK KECAMATAN TANAH SAREAL

<p>A. KAMPUNG BERISIK</p>	<p>Tata Ruang dan Lahan</p>	<p>Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat</p>
	<p>Political Will</p>	<p>Termasuk kedalam program prioritas walikota</p>
	<p>Daya Tarik</p>	<p>Terdapat sumber kebisingan dari produksi wajan</p>
	<p>Ekonomi</p>	<p>Produk yang dihasilkan berupa Wajan Aluminium Madu dipasarkan dalam skala regional</p>
	<p>Dukungan Eksternal</p>	<p>Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar</p>
<p>Kelurahan Cibadak Kecamatan Tanah Sareal Koordinat Lokasi: 6°32'11.84"S 106°46'17.74"E</p>	<p>Sosial</p>	<p>Pengangguran terbuka sebanyak 25-50% Penerima bansos sebanyak 25-50% Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50% Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik Sudah terbentuk organisasi yang mendukung</p>
<p>Tingkat Kekumuhan</p>	<p>Kampung berada di kawasan tidak kumuh</p>	
<p>Aksesibilitas dan Konektivitas</p>	<p>Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot Lahan parkir tersedia di luar kampung</p>	
<p>B. KAMPUNG MACODES</p>	<p>Tata Ruang dan Lahan</p>	<p>Kampung berada di Kawasan Permukiman Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat</p>
	<p>Political Will</p>	<p>Belum termasuk kedalam program prioritas walikota</p>
	<p>Daya Tarik</p>	<p>Masyarakat yang membudidayakan tanaman anggrek</p>
	<p>Ekonomi</p>	<p>Produk yang dihasilkan berupa bibit tanaman anggrek Madu dipasarkan dalam skala regional</p>
	<p>Dukungan Eksternal</p>	<p>Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar</p>
<p>Kelurahan Kedungwaringin Kecamatan Tanah Sareal Koordinat Lokasi: 6°33'37.1"S 106°46'32.5"E</p>	<p>Sosial</p>	<p>Pengangguran terbuka sebesar kurang dari 25% Penerima bansos sebesar kurang dari 25% Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada kurang dari 25% Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik Sudah terbentuk organisasi yang mendukung</p>
<p>Tingkat Kekumuhan</p>	<p>Kampung berada di kawasan tidak kumuh</p>	
<p>Aksesibilitas dan Konektivitas</p>	<p>Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot Lahan parkir tersedia di dalam kampung</p>	

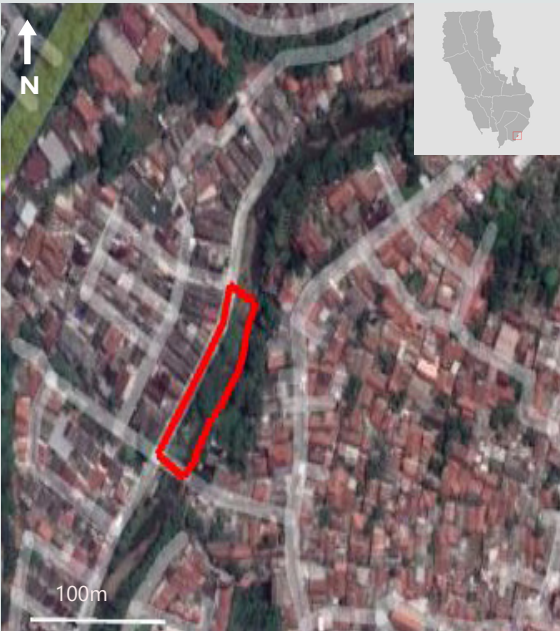
C. KAMPUNG ECOPARIAN SUKARESMI



**Kelurahan Sukaresmi
Kecamatan Tanah Sareal**
Koordinat Lokasi: 6°32'45.5"S 106°48'03.4"E

Tata Ruang dan Lahan	Kampung berada di Kawasan Permukiman
	Kepemilikan lahan didominasi oleh belum terdaftar
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Sebagai kawasan tematik ramah lingkungan dengan fasilitas jogging track yang menarik
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa kerajinan bambu
	Kerajinan bambu dipasarkan dalam skala lokal
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak 25-50%
	Penerima bansos sebanyak 25-50%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada rentang 25-50%
	Belum terdapat tokoh penggerak dan masyarakat perlu didampingi
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di luar kampung

D. KAMPUNG ECOWISATA

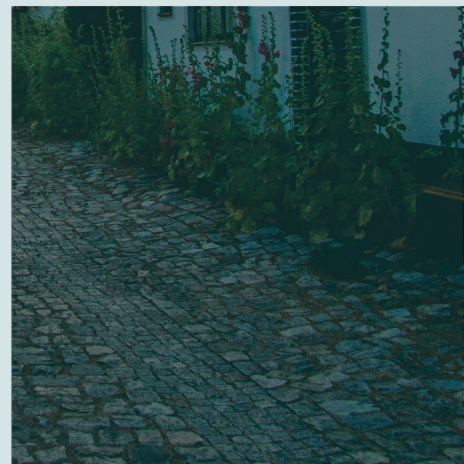
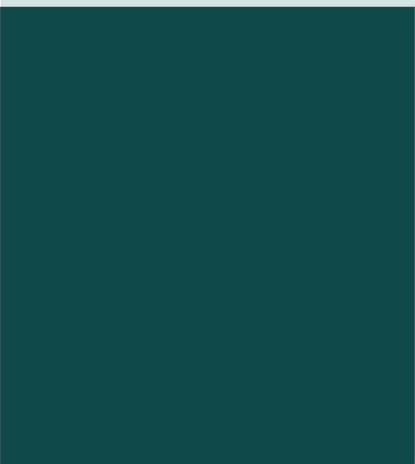


**Kelurahan Tanah Sareal
Kecamatan Tanah Sareal**
Koordinat Lokasi: 6°34'37.0"S 106°48'06.8"E

Status Lahan	Kampung berada di Kawasan RTH
	Kepemilikan lahan didominasi oleh milik masyarakat
Political Will	Termasuk kedalam program prioritas walikota
Daya Tarik	Terletak di sempadan Sungai Ciliwung
Ekonomi	Produk yang dihasilkan berupa kuliner tradisional
	Madu dipasarkan dalam skala lokal
Dukungan Eksternal	Kegiatan perekonomian belum mendapat dukungan dari luar
Sosial	Pengangguran terbuka sebanyak kurang dari 25%
	Penerima bansos sebanyak kurang dari 25%
	Penduduk dengan tamatan terakhir SMP berada pada kurang dari 25%
	Terdapat tokoh penggerak dan masyarakat bersedia menjadikan kampungnya sebagai kampung tematik
	Sudah terbentuk organisasi yang mendukung
Tingkat Kekumuhan	Kampung berada di kawasan tidak kumuh
Aksesibilitas dan Konektivitas	Berjarak kurang dari 500m dari jalan utama
	Dilayani angkutan umum berupa bus dan angkot
	Lahan parkir tersedia di dalam kampung

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

5 HASIL ANALISIS SKORING LOKASI PRIORITAS



5.1 HASIL ANALISIS SKORING USULAN KAMPUNG TEMATIK KOTA BOGOR

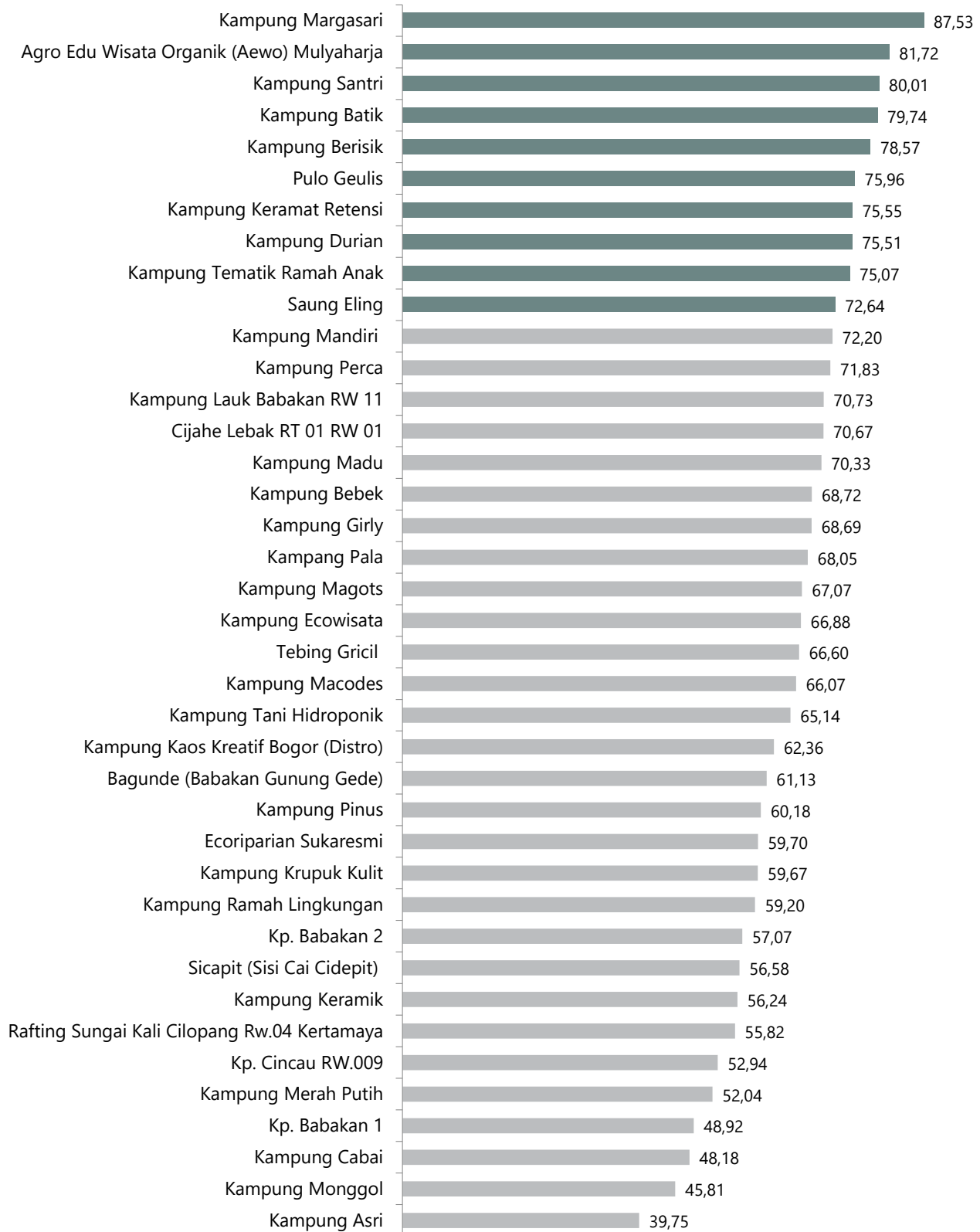
Secara Keseluruhan, Kota Bogor memiliki potensi pengembangan kampung tematik pada 39 kelurahan. Jika dinilai berdasarkan hasil skoring, didapatkan 10 dari 39 usulan kampung tematik yang menjadi prioritas pengembangan, yaitu Kampung Margasari, Agro Eduwisata Organik (Aewo) Mulyaharja, Kampung Santri, Kampung Batik, Kampung Berisik, Pulo Geulis, Kampung Keramat Retensi, Kampung Durian, Kampung Tematik Ramah Anak, dan Saung Eling. Dari kesepuluh usulan tersebut, Kampung Margasari yang terletak di Kelurahan Margajaya, Bogor Barat

menempati peringkat pertama dengan skor 87,53. Sedangkan Kampung Asri yang berada pada peringkat terendah memiliki skor 39,75. Berdasarkan hasil skoring, Kecamatan Bogor selatan memiliki jumlah usulan kampung tematik terbanyak yang termasuk ke dalam peringkat 10 besar.

Berikut merupakan tabel hasil analisis skoring usulan kampung tematik di Kota Bogor.

Kecamatan	Kelurahan	Nama Kampung Usulan	Skor Total	Rank
Bogor Barat	Margajaya	Kampung Margasari	87,53	1
Bogor Selatan	Mulyaharja	Agro Edu Wisata Organik (Aewo) Mulyaharja	81,72	2
Bogor Barat	Loji	Kampung Santri	80,01	3
Bogor Utara	Cibuluh	Kampung Batik	77,38	4
Tanah Sareal	Cibadak	Kampung Berisik	76,20	5
Bogor Tengah	Babakanpasar	Pulo Geulis	75,96	6
Bogor Utara	Tanahbaru	Kampung Keramat Retensi	75,55	7
Bogor Selatan	Rancamaya	Kampung Durian	75,51	8
Bogor Selatan	Empang	Kampung Tematik Ramah Anak	75,07	9
Bogor Selatan	Mulyaharja	Salung Eling	72,64	10
Bogor Selatan	Bojongkerta	Kampung Mandiri	72,20	11
Bogor Timur	Sindangsari	Kampung Perca	71,83	12
Bogor Barat	Bubulak	Kampung Lauk Babakan RW 11	70,73	13
Bogor Barat	Curugmekar	Cijahe Lebak RT 01 RW 01	70,67	14
Bogor Barat	Sindangbarang	Kampung Madu	70,33	15
Bogor Utara	Kedunghalang	Kampung Bebek	68,72	16
Bogor Barat	Menteng	Kampung Girly	68,69	17
Bogor Selatan	Muarasari	Kampung Pala	68,05	18
Bogor Timur	Sukasari	Kampung Magots	67,07	19
Tanah Sareal	Tanah Sareal	Kampung Ecowisata	66,88	20
Bogor Timur	Katulampa	Tebing Gricil	66,60	21
Tanah Sareal	Kedungwaringin	Kampung Macodes	66,07	22
Bogor Selatan	Bondongan	Kampung Tani Hidroponik	65,14	23

Kecamatan	Kelurahan	Nama Kampung Usulan	Skor Total	Rank
Bogor Timur	Baranangsiang	Kampung Kaos Kreatif Bogor (Distro)	62,36	24
Bogor Tengah	Babakan	Bagunde (Babakan Gunung Gede)	61,13	25
Bogor Tengah	Sempur	Kampung Pinus	60,18	26
Tanah Sareal	Sukaesmi	Ecoriparian Sukaesmi	59,70	27
Bogor Timur	Sindangrasa	Kampung Krupuk Kulit	59,67	28
Bogor Tengah	Ciwaringin	Kampung Ramah Lingkungan	59,20	29
Bogor Utara	Cimahpar	Kp. Babakan 2	57,07	30
Bogor Barat	Semplak	Sicapit (Sisi Cai Cidepit)	56,58	31
Bogor Tengah	Panaragan	Kampung Keramik	56,24	32
Bogor Selatan	Kertamaya	Rafting Sungai Kali Cilopang Rw 04 Kertamaya	55,82	33
Bogor Tengah	Gudang	Kp. Cincau RW 009	52,94	34
Bogor Selatan	Batutulis	Kampung Merah Putih	52,04	35
Bogor Utara	Cimahpar	Kp. Babakan 1	48,92	36
Bogor Tengah	Cibogor	Kampung Cabai	48,18	37
Bogor Tengah	Tegallega	Kampung Monggol	45,81	38
Bogor Timur	Tajur	Kampung Asri	39,75	39

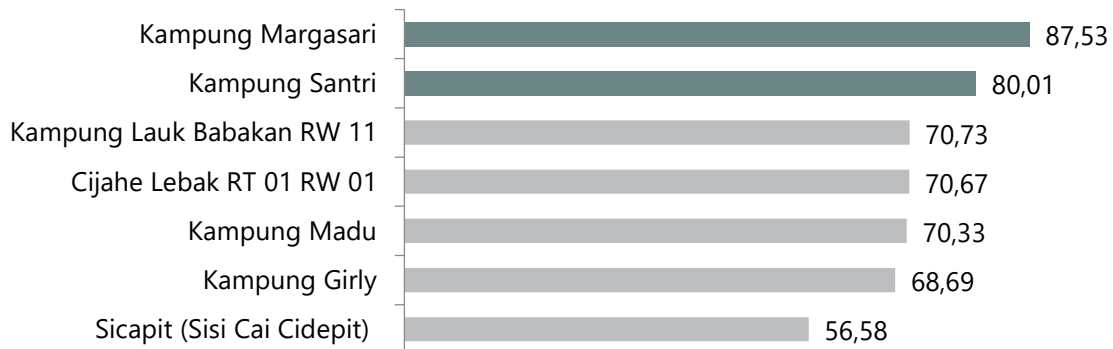


5.2 LOKASI PRIORITAS PER KECAMATAN

A. KECAMATAN BOGOR BARAT

Kecamatan Bogor Barat memiliki 7 kampung usulan yang tersebar di tujuh kelurahan. Terdapat 2 kampung yang berada pada peringkat 10 besar dari seluruh kampung di Kota Bogor yaitu Kampung Margajaya berada pada rank 1 dengan skor sebesar 87,53 dan Kampung Loji berada pada rank 3 dengan skor sebesar 80,01. Sedangkan skor paling rendah di Kecamatan Bogor Barat berada pada kampung Sicapit dengan skor 56,58. Rata-rata nilai skor di Kecamatan Bogor Barat senilai 72,08.

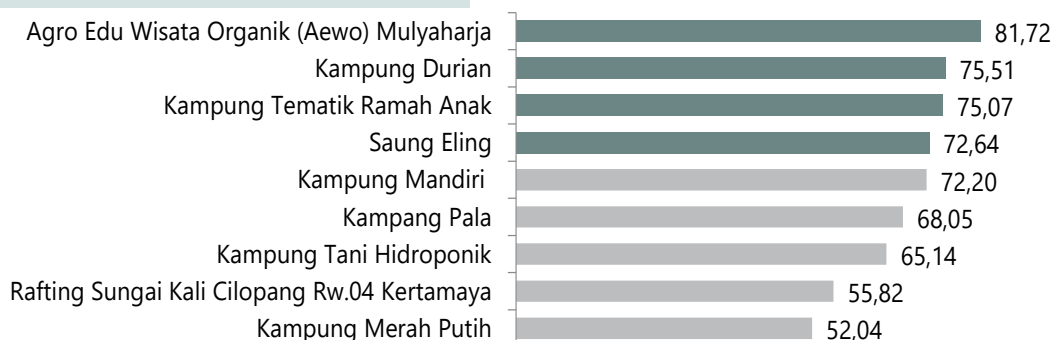
No.	Kelurahan	Nama Kampung Usulan	Skor Total	Rank
1.	Margajaya	Kampung Margasari	87,53	1
2.	Loji	Kampung Santri	80,01	3
3.	Bubulak	Kampung Lauk Babakan RW 11	70,73	13
4.	Curugmekar	Cijahe Lebak RT 01 RW 01	70,67	14
5.	Sindangbarang	Kampung Madu	70,33	15
6.	Menteng	Kampung Girly	68,69	17
7.	Semplak	Sicapit (Sisi Cai Cidepit)	56,58	31



B. KECAMATAN BOGOR SELATAN

Kecamatan Bogor Selatan memiliki 9 kampung usulan yang tersebar di delapan kelurahan. Terdapat 4 kampung yang berada pada peringkat 10 besar dari seluruh kampung di Kota Bogor yaitu Kampung Agro Edu Wisata Organik berada pada rank 2 dengan skor 81,72, Kampung Durian pada rank 8 dengan skor 75,51 dan Kampung Tematik Ramah Anak berada pada rank 9 dengan skor sebesar 75,07. Sedangkan skor paling rendah di Kecamatan Bogor Selatan berada pada kampung Merah Putih dengan skor 52,04. Rata-rata nilai skor di Kecamatan Bogor Selatan senilai 68,69.

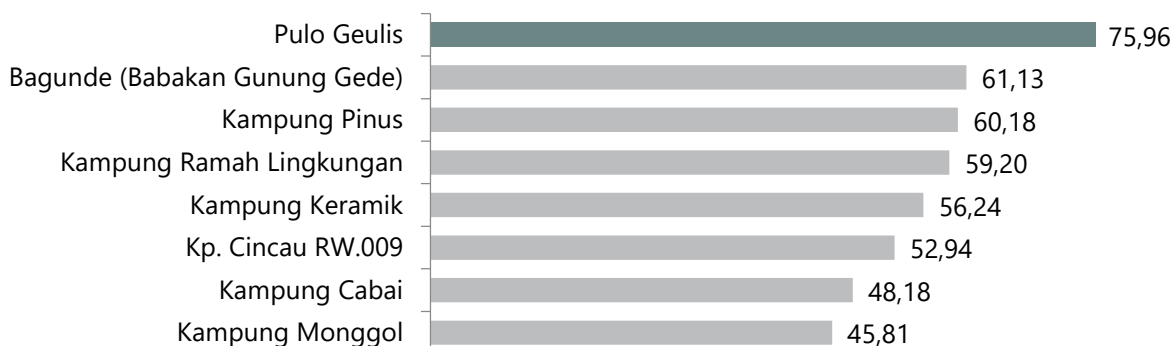
No.	Kelurahan	Nama Kampung Usulan	Skor Total	Rank
1.	Mulyaharja	Agro Edu Wisata Organik (Aewo) Mulyaharja	81,72	2
2.	Rancamaya	Kampung Durian	75,51	8
3.	Empang	Kampung Tematik Ramah Anak	75,07	9
4.	Mulyaharja	Saung Eling	72,64	10
5.	Bojungkerta	Kampung Mandiri	72,20	11
6.	Muara Sari	Kampung Pala	68,05	18
7.	Bondongan	Kampung Tani Hidroponik	65,14	23
8.	Kertamaya	Rafting Sungai Kali Cilopang RW. 04 Kertamaya	55,82	33
9.	Batutulis	Kampung Merah Putih	52,04	35



C. KECAMATAN BOGOR TENGAH

Kecamatan Bogor Tengah memiliki 8 kampung usulan yang tersebar di delapan kelurahan. Hanya terdapat 1 kampung yang berada pada peringkat 10 besar dari seluruh kampung di Kota Bogor yaitu Kampung Pulo Geulis berada pada rank 6 dengan skor sebesar 75,96. Sedangkan skor paling rendah di Kecamatan Bogor Tengah berada pada kampung Monggol dengan skor 45,81. Rata-rata nilai skor kampung di Kecamatan Bogor Tengah senilai 56,51.

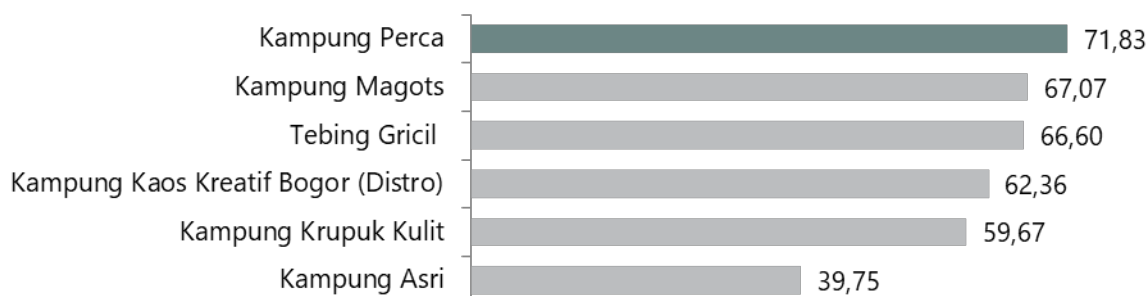
No.	Kelurahan	Nama Kampung Usulan	Skor Total	Rank
1.	Babakanpasar	Pulo Geulis	75,96	6
2.	Babakan	Bagunde (Babakan Gunung Gede)	61,13	25
3.	Sempur	Kampung Pinus	60,18	26
4.	Ciwaringin	Kampung Ramah Lingkungan	59,20	29
5.	Panaragan	Kampung Keramik	56,24	32
6.	Gudang	Kp. Cincau RW.009	52,94	34
7.	Cibogor	Kampung Cabai	48,18	37
8.	Tegallega	Kampung Monggol	45,81	38



D. KECAMATAN BOGOR TIMUR

Kecamatan Bogor Timur memiliki 6 kampung usulan yang tersebar di enam kelurahan. Berdasarkan hasil analisis skoring, tidak terdapat kampung usulan yang berada pada peringkat 10 besar. Namun, secara keseluruhan pada Kecamatan Bogor Timur memiliki nilai skor tertinggi sebesar 71,83 pada Kampung Perca dan nilai skor terendah sebesar 39,75 pada Kampung Asri. Rata-rata nilai skor di Kecamatan Bogor Timur adalah 61,21.

No.	Kelurahan	Nama Kampung Usulan	Skor Total	Rank
1.	Sindang-sari	Kampung Perca	71,83	12
2.	Sukasari	Kampung Magots	67,07	19
3.	Katulampa	Tebing Gricil	66,60	21
4.	Baranang-siang	Kampung Kaos Kreatif Bogor (Distro)	62,36	24
5.	Sindang-grasa	Kampung Krupuk Kulit	59,67	28
6.	Tajur	Kampung Asri	39,75	39



E. KECAMATAN BOGOR UTARA

Kecamatan Bogor Utara memiliki 5 kampung usulan yang tersebar di empat kelurahan. Berdasarkan hasil analisis skoring, terdapat 2 usulan kampung yang berada pada peringkat 10 besar, yakni Kampung Batik pada rank 4 dan Kampung Keramat Retensi pada rank 7. Kecamatan Bogor Utara memiliki nilai skor tertinggi sebesar 79,74 pada Kampung Batik dan nilai skor terendah sebesar 48,92 pada Kampung Babakan 1. Rata-rata nilai skor di Kecamatan Bogor Utara adalah 66,00.

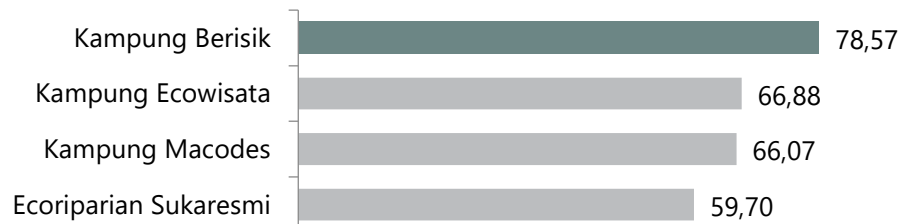
No.	Kelurahan	Nama Kampung Usulan	Skor Total	Rank
1.	Cibuluh	Kampung Batik	79,74	4
2.	Tanahbaru	Kampung Keramat Retensi	75,55	7
3.	Kedun-ghalang	Kampung Bebek	68,72	16
4.	Cimahpar	Kp. Babakan 2	57,07	30
5.	Cimahpar	Kp. Babakan 1	48,92	36



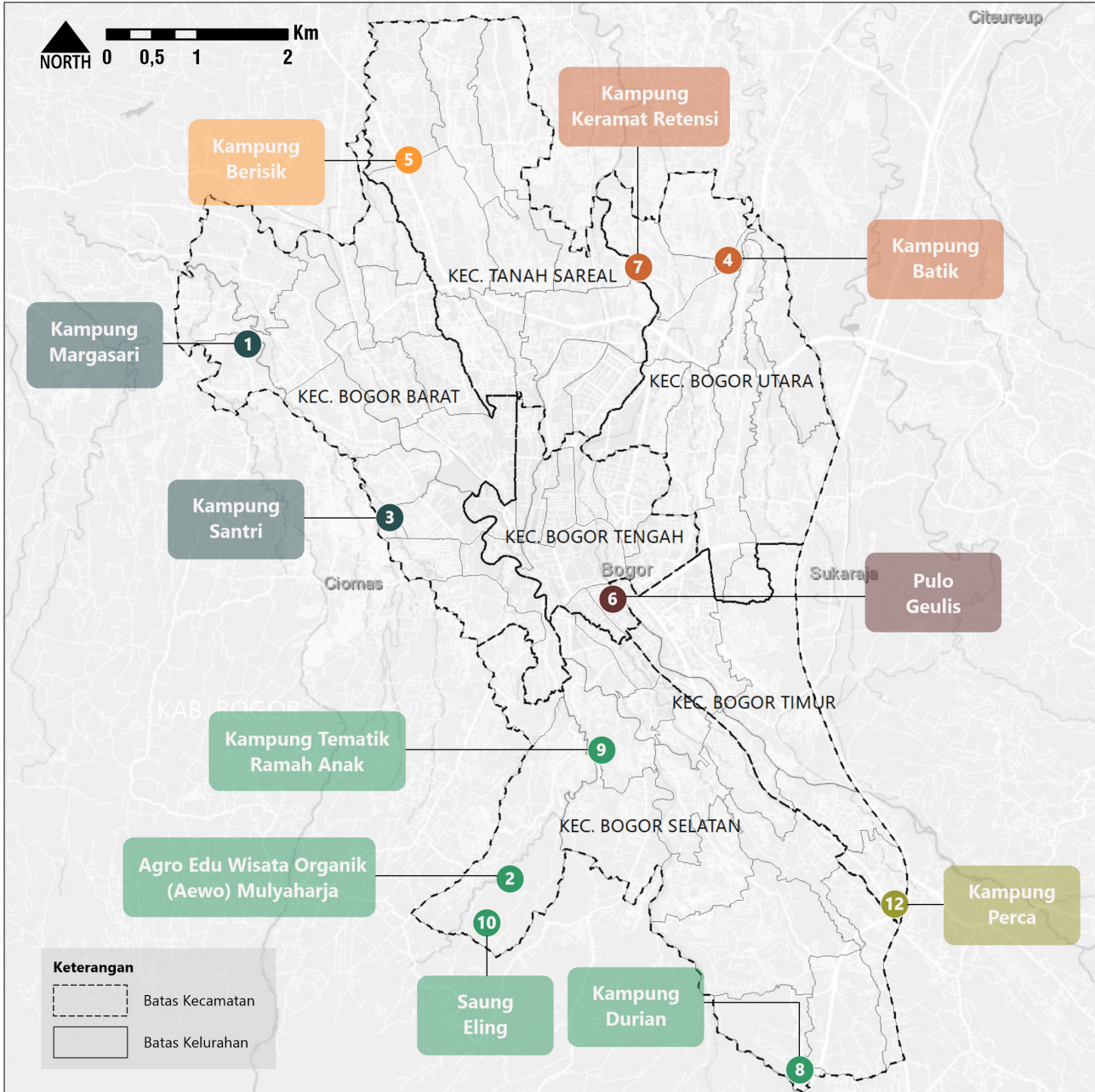
F. KECAMATAN BOGOR TANAH SAREAL

Kecamatan Tana Sareal memiliki 4 kampung usulan yang tersebar di empat kelurahan. Berdasarkan hasil analisis skoring, terdapat 1 kampung usulan yang berada pada peringkat 10 besar, yakni Kampung Berisik pada rank 5. Kecamatan Tanah Sareal memiliki nilai skor tertinggi sebesar 78,57 pada Kampung Berisik dan nilai skor terendah sebesar 59,70 pada Kampung Sukaresmi. Rata-rata nilai skor di Kecamatan Tanah Sareal adalah 67,80.

No.	Kelurahan	Nama Kampung Usulan	Skor Total	Rank
1.	Cibadak	Kampung Berisik	78,57	5
2.	Tanah Sareal	Kampung Ecowisata	66,88	20
3.	Kedung-waringin	Kampung Macodes	66,07	22
4.	Sukaresmi	Ecoriparian Sukaresmi	59,70	27



5.3 REKOMENDASI TINDAK LANJUT



A REKOMENDASI 1 : Menangani Kampung Prioritas yang Terpilih pada Tiap Kecamatan

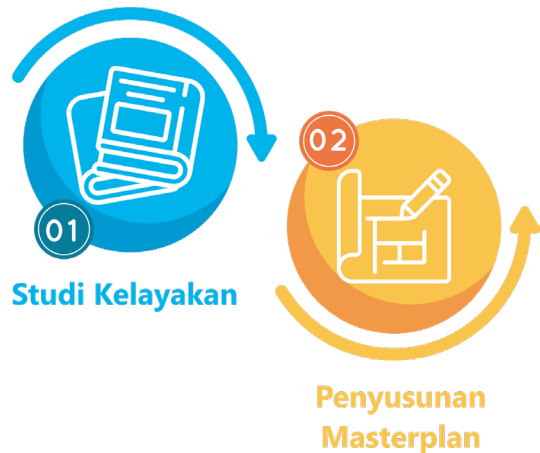
Memprioritaskan pengembangan kampung tematik pada 11 kampung di setiap kecamatan, antara lain Kecamatan Bogor Barat yaitu Kampung Margasari dan Kampung Santri. Kecamatan Bogor Selatan yaitu Kampung Tematik Ramah Anak, AEWo Mulyaharja, Kampung Durian dan Saung Eling. Kecamatan Bogor Tengah yaitu Pulo Geulis. Kecamatan

Bogor Timur yaitu Kampung Perca. Kecamatan Bogor Utara yaitu Kampung Batik dan Kampung Keramat Retensi. Serta Kecamatan Tanah Sareal yaitu Kampung Berisik.

B REKOMENDASI 2 : Menyusun Studi Kelayakan dan Masterplan pada Kampung-Kampung Prioritas.

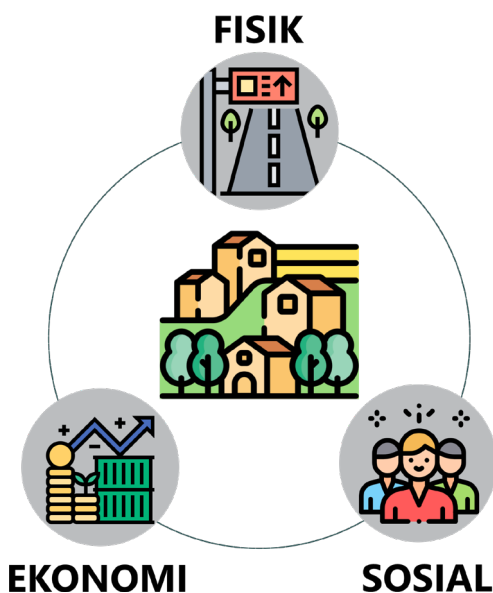
Penyusunan studi kelayakan dilakukan sebagai acuan awal dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan kampung tematik. Studi Kelayakan diukur dan dinilai dari setiap aspek yang telah ditentukan, sehingga akan memberikan penilaian dari berbagai aspek dan manfaat untuk peningkatan nilai ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat serta keberlanjutan pengembangan kawasan kedepannya.

Penyusunan Masterplan merupakan kegiatan lanjutan untuk memberikan gambaran perencanaan menyeluruh dan terpadu dalam pengembangan dan pembangunan kampung tematik. Seperti contoh penyediaan infrastruktur, memperkuat potensi/produk lokal dan pembentukan komunitas guna



mendukung pengembangan kampung tematik.

C REKOMENDASI 3 : Menyusun Program Prioritas Lintas Sektor Pada Kampung Prioritas



Dalam penyusunan program prioritas lintas sektor dapat terdiri dari tiga aspek antara lain fisik, sosial dan ekonomi. Aspek fisik merupakan aspek yang berfokus dalam pembangunan infrastruktur kampung, dapat berupa program pengembangan aktivitas

utama dengan penyediaan galeri produk dan workshop, serta program peningkatan sarana dan prasarana penunjang lainnya. Sedangkan aspek ekonomi merupakan aspek untuk meningkatkan nilai ekonomis kampung yang berkelanjutan, dapat berupa program pengembangan ekonomi lokal dengan menerapkan pemberdayaan UMKM melalui pelatihan keterampilan, program pembentukan kelompok usaha serta pemberian bantuan modal.

Aspek sosial merupakan aspek yang berfokus pada pengembangan masyarakatnya, dapat berupa program peningkatan pendidikan, pembentukan komunitas, dan program pelestarian budaya. Dalam mewujudkan program/kegiatan tersebut perlu adanya kerjasama lintas sektor antar dinas dinas terkait dan dengan tokoh masyarakat, sehingga pengembangan rencana aksi program pada setiap kampung prioritas akan berjalan dengan baik.

D REKOMENDASI 4 : Membuat Pilot Project Percontohan Kampung Tematik



Pilot Project dilakukan sebagai percontohan implementasi masterplan kampung tematik sehingga dapat diterapkan dan juga menjadi evaluasi dalam pengembangan kampung lainnya. *Pilot project* dapat dilakukan pada kampung-kampung tematik yang menjadi prioritas sebagaimana yang telah diuraikan pada poin A (rekomendasi 1). *Pilot project* setidaknya dapat dilakukan pada 1 kampung di setiap kecamatan, sehingga Kota Bogor akan memiliki 6 *pilot project* pengembangan Kampung Tematik.

E REKOMENDASI 5 : Memperkuat Kriteria-Kriteria Pengembangan Kampung Terutama pada Kampung dengan Nilai Skor yang Rendah

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 10 kampung terbawah dari 39 kampung di Kota Bogor. Kesepuluh kampung tersebut memiliki nilai skor yang rendah di beberapa kriteria yang mempengaruhi penilaian pada kampung-kampung tersebut, sehingga diperlukannya penguatan pada kriteria-kriteria yang memiliki nilai kelayakan rendah. Terdapat 5 kriteria antara lain :

1. **Daya Tarik**, mayoritas dari 10 kampung terendah tidak memiliki ciri khas/ kebudayaan lokal
2. **Potensi Ekonomi Lokal**, terdapat 4 dari 10 kampung terendah belum memiliki produk lokal sehingga belum terdapat embrio pengembangan ekonomi lokal
3. **Dukungan Eksternal**, mayoritas dari 10 kampung terendah belum pernah menerima

bantuan CSR

4. **Kesiapan Kelembagaan Lokal**, belum terdapat organisasi masyarakat dan tokoh penggerak masyarakat
5. **Aksesibilitas**, lokasi kampung belum terlayani angkutan umum dan tidak tersedia potensi lahan parkir.

Dari kelima kriteria tersebut, dapat dilakukan penguatan berupa kerjasama dengan pihak swasta ataupun lembaga dalam pemberian pelatihan keterampilan, pelatihan pembuatan produk dan pembentukan komunitas dalam menggerakkan sektor ekonomi kreatif. Diperlukannya juga penguatan kegiatan sosial berupa gotong royong dan literasi budaya guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola lingkungan kampung.



5.4 PEMILIHAN PILOT DESAIN: KAMPUNG BERISIK

Kampung Berisik Termasuk dalam Kampung dengan Nilai Skoring Tertinggi, Namun Belum Memiliki Masterplan

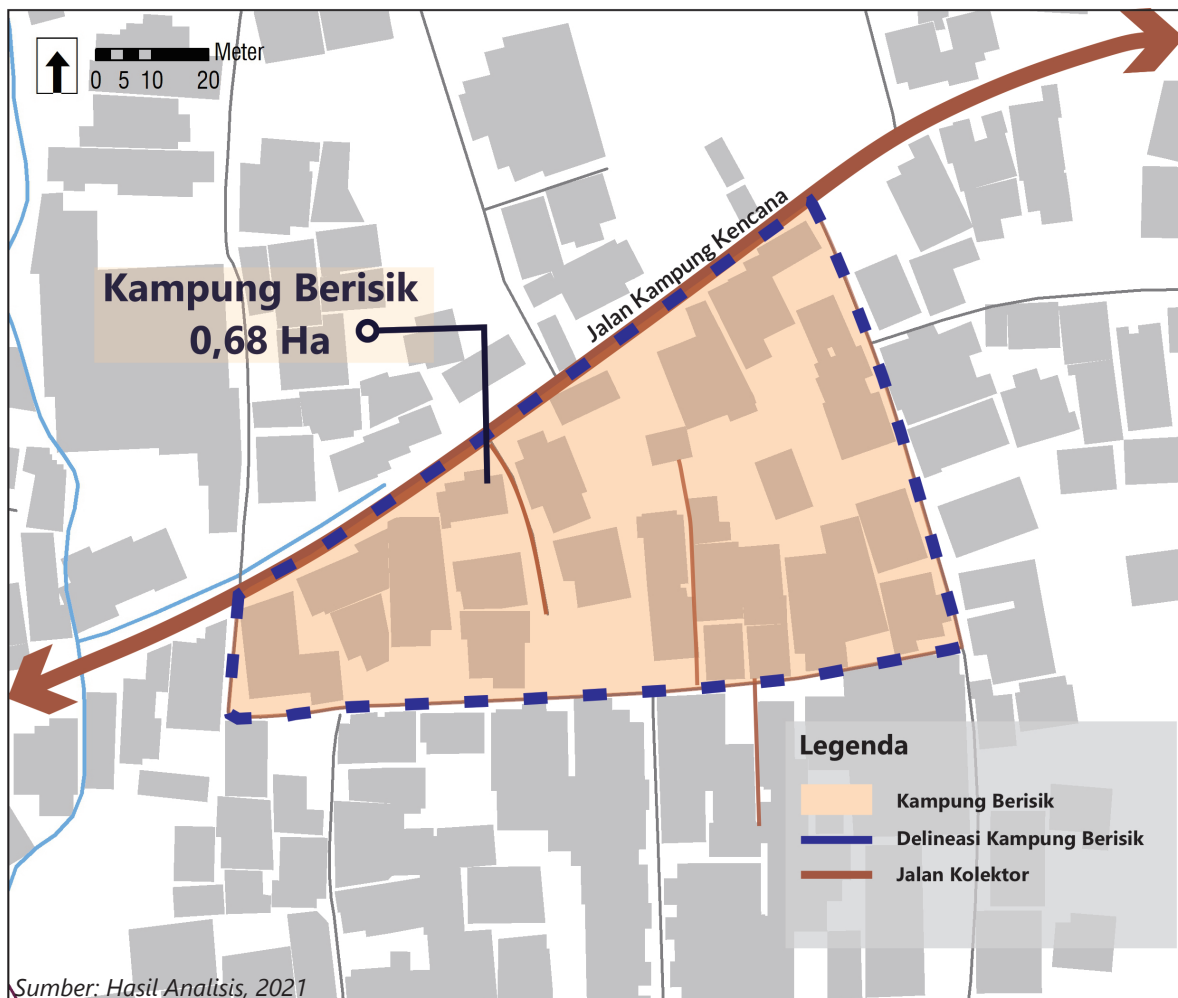
Kampung Berisik merupakan salah satu Kampung Tematik yang berada di Kecamatan Tanah Sareal. Dalam proses analisis skoring untuk memilih kampung yang akan diintervensi, Kampung Berisik termasuk kedalam peringkat teratas dengan skor yang diperoleh yaitu 76,20. Kampung Berisik dipilih sebagai pilot program pengembangan kampung tematik dengan beberapa latar belakang, sebagai berikut:

1. Kampung ini merupakan satu-satunya kampung tematik di dalam peringkat teratas yang belum memiliki masterplan maupun dokumen desain. Sedangkan kampung tematik yang memiliki skor tinggi di kecamatan lain telah memiliki masterplan dan dokumen desain, seperti Margasari (Kec. Bogor Barat), Kampung Batik (Kec. Bogor Utara), Kampung Perca

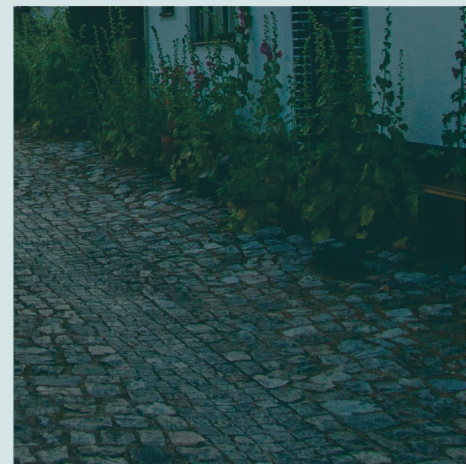
(Kec. Bogor Timur), AEWOW (Kec. Bogor Selatan), dan Pulo Geulis (Kec. Bogor Tengah). Kampung Berisik juga berada di peringkat pertama usulan kampung tematik di Kecamatan Sareal.

2. Kedua, memiliki **potensi lokal berupa seni tempa logam tradisional yang merupakan satu-satunya di Kota Bogor**. Sehingga perlu dilestarikan keberadaannya.
3. Ketiga, **penjualan produk di pasar lokal masih terbatas**. Intervensi dibutuhkan salah satunya untuk mendukung produksi wajan lokal.

Oleh karena itu Kampung Berisik dipilih sebagai lokasi pilot desain pada studi ini. Adapun konsep desain dan rancang lansekap Kampung Berisik diuraikan lebih lanjut pada buku 2, yang tidak terpisah dari buku 1 ini.



LAMPIRAN : STUDI KASUS PENATAAN KAMPUNG TEMATIK



1. KAMPUNG WARNA-WARNI JODIPAN, MALANG

Kampung Jodipan merupakan kampung tematik dengan rumah yang dicat bewarna-warni

Kampung Warna-Warni Jodipan beralamat di **Gang 1, Desa Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur**. Kampung ini berada di lokasi strategis di Kota Malang dan dapat ditempuh **10 menit perjalanan** dari **Stasiun Malang Kota Baru**.

Kampung Warna-Warni Jodipan berada di **Daerah Alisa Sungai (DAS) Sungai Brantas** dan dahulunya merupakan perkampungan kumuh. Hingga pada tahun **2016**, beberapa **mahasiswa** Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) **menggagas perubahan** pada **Kampung Jodipan** dan menjadi kampung wisata pertama di Kota Malang. **Pengecatan kampung warna-warni ini dibantu oleh salah satu produsen cat, tentara, dan warga setempat**.

Kampung yang awalnya kumuh dan warga terbiasa membuang sampah di sungai, **perubahan fisik kampung diikuti dengan perubahan perilaku masyarakat**. **Interfensi fisik** dirasa penting dalam pengembangan kampung tematik, karena **membuat lingkungan lebih baik dan menarik** wisata. Selain itu **masyarakat** juga mempunyai tanggung jawab untuk selalu **menjaga lingkungannya**.

Perekonomian masyarakat juga ikut **berkembang** dengan banyaknya wisatawan yang datang, Mereka banyak yang **menjual minuman dan makanan ringan**, serta mengelola parkir kendaraan. Selain itu masyarakat **memberlakukan retribusi**, yang nantinya **uang tersebut akan digunakan untuk jasa petugas kebersihan** untuk mengangkut sampah dari kampung tersebut.

Namun, disayangkan **peran pemerintah** dalam pengembangan kampung ini **dirasa kurang**. Warga secara mandiri menyiapkan sarana, prasarana, dan program untuk kampungnya. Sehingga **berdampak pada pengembangan SDM yang kurang optimal** dalam bidang sosial ekonomi.

Kampung Warna-Warni menyediakan daya tarik seperti **spot foto yang berada di**



Jembatan Kaca



Area di sekitar Sungai Brantas



Kampung Tridi

sepanjang jalan. Rumah dari warga dicat dengan berbagai warna yang cantik dan diberikan hiasan seperti **payung-payung yang digantung**. Selain itu terdapat juga **jembatan kaca yang panjangnya 25 m**, di atas permukaan Sungai Brantas. Dari Jembatan Kaca ini, wisatawan dapat **melihat dan berfoto dengan latar belakang rumah-rumah yang bewarna-warni**.

Di samping Kampung Warna-Warni Jodipan, terdapat kampung tematik lainnya yaitu Kampung Tridi. Kampung ini memiliki daya tarik berupa mural atau lukisan-lukisan yang terlihat seperti 3 Dimensi di tembok-tembok rumaharganya.

2. KAMPUNG CODE, YOGYAKARTA

Kampung Code merupakan kampung yang dibangun pada tanah berkontur di bantaran Kali Code

Kampung Code berada di Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, RT 01/RW 01 di sebelah selatan jembatan Gondolayu di Jalan Jenderal Sudirman, Kota Yogyakarta. kampung ini berada di samping bantaran Kali Code yang memanjang ke arah selatan dengan kontur tanah bertebing dari atas ke bawah.

Kampung Code ini awalnya merupakan perkampungan kumuh dan sempat akan digusur oleh pemerintah Yogyakarta. Namun, seorang arsitektur sekaligus pemuka agama katolik, Romo YB Manguwijaya menata ulang Kampung Code pada tahun pertengahan 1980-an. Romo Manguwijaya membangun kampung dengan mengikuti kontur wilayah yang berundak, sehingga menimbulkan kesan yang unik. Pada masa itu Romo Manguwijaya dibantu oleh para relawan untuk melakukan Bina Manusia, Bina Lingkungan, dan Bina Usaha. Dimana diharapkan masyarakat dapat mandiri, untuk menciptakan lingkungan yang baik. Pada akhirnya masyarakat bergotong royong untuk membuatnya lebih baik, dengan ciri khas struktur tiang A di masing-masing rumah.

Struktur tiang huruf A merupakan ciri khas rumah dari Kampung Code ini. Pada setiap rumah terdapat tiang yang berbentuk huruf A, dan model gotong royong warga dalam menyelesaikan perbaikan kampung ini menjadi ciri khas di dalamnya. Menurut warga, Kampung Code adalah bangunan yang mewakili budaya gotong royong dan harmonis masyarakat Yogyakarta.

Hingga pada tahun 2015, Kampung Code mendapat bantuan dari salah satu produsen cat, dan mengecat ulang rumah-rumah warga dengan bermacam warna menyerupai perkampungan di Rio de Janeiro, Brazil. dengan aksi tersebut dapat menambahkan keunikan pada Kampung Code ini.



Kampung Code dari Jembatan



Struktur Tiang A



Lukisan Romo Manguwijaya

Wisatawan yang datang dapat berjalan di pinggir sungai atau dari atas jembatan Gondolayu. Selain itu beberapa mahasiswa arsitektur juga sering datang untuk belajar mengenai bangunan rumah yang dibangun oleh Romo Mangun.

Masyarakat setempat bersama menjaga kebersihan jalan dan gang di Kampung Code. Sehingga nyaman untuk dijelajahi dan masyarakatnya pun sangat ramah kepada wisatawan.

3. DESA PUJON KIDUL, MALANG, JAWA TIMUR

Keberhasilan Desa Wisata Pujon Kidul diawali dengan BUMDes dan pengembangan potensi.



Desa Pujon Kidul
Sumber: dolandolen.com

Desa Pujon Kidul terletak di sisi barat, melewati Kota Batu dari Kota Malang. Jarak yang ditempuh dari pusat kota sekitar 30 kilometer, dengan waktu perjalanan sekitar 1,5 jam. Desa ini memiliki luasan sebesar **330 Ha**, dengan prosentase **65%** adalah wilayah persawahan yang merupakan lahan mata pencaharian masyarakat.

Berdirinya Desa Wisata Pujon Kidul ini berawal dari pendapatan masyarakat yang belum tercukupi dan hanya mengandalkan pertanian dan perkebunan. Dengan luasan desa tersebut, seharusnya masih potensi yang bisa digali didalamnya. Sehingga, Pemerintah Daerah Pujon Kidul berinisiatif untuk membentuk suatu lembaga desa atau **Badan Usaha** yang dapat membantu untuk sosialisasi terkait kewirausahaan dengan harapan dapat menggerakkan kegiatan perekonomian Desa Pujon Kidul. Sehingga pada tanggal **2 Juni 2014** dibentuklah **Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Sejahtera**, tema yang diangkat oleh BUMDes Sumber Sejahtera yaitu menjadikan Desa Pujon Kidul sebagai Desa Wisata.

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pengembangan pada sumber air yang ada di Desa Pujon Kidul. Hal tersebut dilakukan karena potensi dari Desa Pujon Kidul yang berada di dataran tinggi. Kegiatan tersebut menjadi usaha pertama yang dilakukan oleh BUMDes.

Sumber Sejahtera yaitu usaha air minum atau **Pengelolaan HIPPAM (Himpunan**

Penduduk Pemakai Air Minum). Usaha ini merupakan unit usaha desa yang berderak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum.

Unit usaha selanjutnya adalah **Wisata dan Edukasi**. **Cafe sawah** merupakan lokasi tujuan wisata yang berada di Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang. Cafe Sawah in berawal dari persawahan biasa yang disulap menjadi wahana wisata keluarga dan edukasi untuk menikmati pemandangan alam. Usaha ini merupakan kebanggaan BUMDes Sumber Sejahtera, yang resmi **dibuka pada tahun 2017 dengan tiket masuk Rp. 8.000 per orang**. Hingga pada tahun 2018, kegiatan usaha desa ini berhasil meningkatkan **PADes sebesar Rp. 1,3 Milyar dan Rp. 2.5 Milyar pada tahun 2019**. Selain Cafe Sawah, Desa Pujon Kidul juga menawarkan wahana seperti **wisata edukasi petik sayur, petik buah, petik apel, dan edufarm pemerah susu sapi**. Selain kegiatan edukasi, terdapat juga kegiatan yang menantang seperti **Hiking, Off Road, dan menunggangi kuda**. Semua kegiatan tersebut diakomodasi oleh warga Desa Pujon Kidul. Dari kegiatan tersebut juga memberikan manfaat untuk mengurangi angka pengangguran di Desa Pujon Kidul.

Usaha yang ketiga adalah **Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)**. Pembangunan TPST ini menunjang pembangunan desa yang berwawasan lingkungan. Pengelolaan sampah in dimulai setiap rumah tangga menyiapkan tempat sampah untuk pemilihan. Selanjutnya sampah dipisahkan antara sampah organik dan anorganik TPST ini dikelola oleh masyarakat dan hasil dari pengolahan ini adalah **pupuk kompos yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat untuk menyuburkan lahan pertaniannya sendiri**.

Pada tahun 2017, Pujon Kidul berhasil meraih penghargaan dari Kemendesa PDTT sebagai Daerah Wisata Agro Terbaik tingkat nasional dan Pokdarwis Mandiri kepada Kelompok Sadar Wisata Capung Alas Desa Pujon Kidul dari Kemenparekraf.

Strategi Pengembangan "CAPACITY BUILDING"

Sumber Daya Manusia



Strategi yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera dalam penguatan Sumber Daya Manusia yaitu melalui sosialisasi serta pelatihan. Sosialisasi yang dilakukan terkait Peraturan Desa tentang pengembangan kawasan dan usaha wisata, atraksi wisata serta kegiatan penunjang wisata yang dilakukan oleh Kepala Desa. Selain itu, Pujon Kidul juga aktif mengirimkan perwakilan dalam pelatihan pengembangan desa. Karena berhasil tidaknya usaha pengembangan perekonomian lokal terletak pada SDM yang menggerakkan.

Penguatan Organisasi



Indikasi yang menjadi keberhasilan optimalisasi dalam penguatan organisasi yaitu bekerja sesuai tugas pokoknya agar dapat berjalan terstruktur. seperti yang diterapkan dalam pengurusan BUMDes Sumber Sejahtera yang memiliki 5 divisi (air minum, laku pandai, wisata, TPST, dan pertanian). Pengembangannya juga melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam hal interaksi sosial yang bertujuan untuk untuk memperluas jaringan salah satunya melalui media sosial.

Reformasi Lembaga



Reformasi dilakukan untuk melakukan pengembangan terus menerus. Reformasi yang dilakukan di BUMDes Sumber Sejahtera adalah pergantian kepengurusan atau struktur organisasi setiap 5 tahun sekali dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas SDM, sarana dan prasarana yang ada harus lebih dilengkapi lagi guna menunjang kegiatan BUMDes, dan budaya organisasi ini harus ditingkatkan untuk menjadikan kekuatan bagi pengembangan desa wisata.

Faktor Pendorong

- Komunikasi yang terjalin antara pengurus maupun anggota BUMDes Sumber Sejahtera
- Motivasi yang diberikan oleh pimpinan untuk meningkatkan kinerja individu dalam organisasi
- Banyak relasi yang telah dibangun oleh BUMDes Sumber Sejahtera dan pemerintah desa
- Inovasi dari pengurus maupun anggota BUMDes dalam mengikuti trend
- Dukungan dari pemerintah untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera

Faktor Penghambat

- Sikap dan budaya dari masyarakat yang sangat tradisional
- kondisi organisasi yang terkadang tidak kondusif
- Dana atau modal dan kebijakan yang ada sering menjadi penghambat pengembangan desa wisata



Taman Masyarakat
Sumber: dolandolen.com



Tempat Makan Cafe Sawah
Sumber: dolandolen.com



Lokasi Berfoto
Sumber: dolandolen.com



Fasilitas Berkuda
Sumber: dolandolen.com



Fasilitas Off-Road
Sumber: dolandolen.com



Jalur Hiking Desa Pujon Kidul
Sumber: dolandolen.com

4. KESIMPULAN BENCHMARKING



Daya Tarik Wisata

- Wisata kampung umumnya mengembangkan wisata berdasarkan potensi yang sudah ada, baik dari segi karakteristik fisik maupun budaya.
- Di Desa Pujon, daya tarik yang dikembangkan adalah wisata agro sesuai dengan karakteristik fisiknya yang berupa pedesaan, seperti wisata edukasi petik sayur & buah.
- Sementara di Kampung Code, daya tarik yang dikembangkan adalah wisata kampung warna-warni dengan memanfaatkan kontur lahan yang berundak. Kampung ini juga mempertahankan ciri khas arsitektural struktur rumah berupa tiang berbentuk 'A'
- Pengembangan kampung wisata dapat dimulai dengan mengembangkan potensi atau embrio wisata yang sudah tumbuh di kampung

Kelembagaan

- Kampung wisata sebaiknya memiliki kelembagaan yang mengelola wisata secara menyeluruh. Desa Pujon membentuk BUMDes Sumber Sejahtera yang menggerakkan Desa Pujon Kidul sebagai Desa Wisata
- Penguatan sumber daya manusia melalui sosialisasi serta pelatihan terkait pengembangan kawasan wisata, penguatan internal organisasi dan pengelolaan
- Melakukan kerjasama dan menjalin relasi dengan pemerintah, swasta, maupun komunitas

Strategi Pengembangan

- Pengembangan kampung wisata umumnya diawali atau digagas oleh seorang tokoh penggerak yang berpengaruh di kampung tersebut. Seperti pada Kampung Code, peremajaan kampung diinisiasi oleh seorang ahli arsitektur dan pemuka agama setempat.
- Selain oleh tokoh berpengaruh di kampung, pengembangan kampung wisata juga dapat diinisiasi oleh akademisi atau tokoh eksternal yang melihat adanya potensi pada kampung tersebut. Seperti mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) yang menggagas perubahan pada Kampung Jodipan dan menjadi kampung wisata pertama di Kota Malang

Dampak dan Manfaat

- Pengembangan wisata dengan melakukan perubahan fisik kampung ternyata diikuti dengan perubahan perilaku masyarakat. Kampung yang lebih bersih dan tertata membuat masyarakat yang menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan
- Pengembangan wisata berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat karena adanya peluang untuk berwirausaha, seperti menjual makanan/minuman, mengelola parkir, atau menjual souvenir produk lokal

DAFTAR PUSTAKA

A. Mendoza, G. (1999). Panduan untuk Menerapkan Analisis Multikriteria dalam Menilai Kriteria dan Indikator. Center for International Forestry Research.

Dauphiné, A. (2017). Geographical Models with Mathematica. Elsevier.

Horner, M. W. (2009). International Encyclopedia of Human Geography. Elsevier.

Malczewski, J. (2009). International Encyclopedia of Human Geography. Elsevier.

Garrod, B., 2001. Local Partisipation in the Planning and Management of Eco-tourism. Bristol: University of the West of England.

Hausler, Nicole & Strasdas, Wolfgang , 2005, Training Manual for Community-Based Tourism. Zschortau.

Suansri, Potjana, 2003, Community Based Tourism Hand Book , Thailand : Rest Project



**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Pemerintah Kota Bogor**

